

EDISI 86 & 87

NOVEMBER & DESEMBER 2022



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



“.. maka pulanglah mereka
ke negerinya melalui jalan lain”

(Matius 2 : 12)

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP bulan November 2022	4
4. Renungan Harian bulan November 2022	5-34
5. Artikel “Perempuan dan Laki-Laki dalam “Kerja” : Refleksi Teologi Feminis Kristen”	35-38
6. Tema Almanak HKBP bulan Desember 2022	39
7. Renungan Harian bulan Desember 2022	40-70
8. Artikel “Kisah Natal: Sebuah Cermin bagi Manusia”	71-74
9. Jawaban Teka Teki Silang edisi #84 - September 2022	75

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (MPM)
2. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th. (SRM)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
8. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
9. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
10. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
11. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
12. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
13. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
14. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
15. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
16. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)
17. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th. (MJS)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Martline br. Simanjuntak
4. Sonya br. Tampubolon
5. Hesty br. Sirait
6. Hermi br. Butar-butur
7. Sariati br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Beraneka ragam peristiwa yang telah kita lalui selama sepuluh bulan ini, baik peristiwa menyenangkan maupun yang membuat hati kita bersedih. Teruslah bersyukur! Bersukacitalah senantiasa!

Setiap akhir tahun gereja HKBP di bulan November selalu mengingatkan kita kembali kepada orang-orang terkasih yang telah meninggalkan kita untuk selamanya. Tentunya banyak hal yang terlintas di pikiran kita saat mengenang mereka. Perlu kita ketahui bahwa momentum itu diagendakan gereja bukanlah agar kita kembali bersedih dan meratapi nasib kita setelah kepergian mereka, tetapi justru kita diminta untuk merenung tentang satu hal: *“Apa yang akan orang lain ingat saat tiba giliran nama kita yang disebutkan nanti?”* Apakah kita akan meninggalkan kesan positif atau negatif kepada orang-orang yang kenal semasa kita hidup? Mari kita renungkan!

“Hidup Suci Dalam Penantian Hari Kristus” merupakan tema Almanak HKBP 2022 untuk bulan Desember ini. Iya betul, kita juga diminta untuk introspeksi dan membenahi diri masing-masing agar pergumulan hidup selama ini tidak membuat kita terpuruk dan jatuh ke dalam dosa. Kelahiran Yesus Kristus memberi harapan untuk segala hal yang terlihat mustahil. Tidak ada pengharapan yang sia-sia bila kita percaya kepadanya. Marilah bersujud dan bersuka cita menyambut kehadirannya!

Semoga Renungan Harian HKBP Tebet ini selalu menjadi menu sarapan rohani dan pengantar dalam memulai aktivitas sehari-hari. Kritikan dan saran dapat disampaikan melalui email: renunganharianhkbptebet@gmail.com.

Selamat Natal dan Salam sehat dalam menyambut Tahun Baru 2023

Tuhan Yesus memberkati.

Jakarta, November 2022

Tim Redaksi Renungan Harian HKBP Tebet

“Bersyukurlah Atas Hari Penyelamatan”

***“Sebab Allah berfirman: ”Pada waktu Aku berkenan,
Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku
menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.”
Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu;
sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu.”
(2 Korintus 6:2)***

**Buku Ende No. 467:1
“Asi Ni RohaM HuPuji”**

*Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au.
Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 223:1 “*Husomba Ho Tuhan*”

*Husomba Ho Tuhan, tangihon au!
SangkapMu ma tongtong pasaut tu au;
Lam ganda baenonMi holong ni rohangki,
Sai lam gandai holong tu Ho!*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 1:18-20; Malam: Mazmur 125:1-5

4. Ayat Harian: Amsal 10:19

Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa yang menahan bibirnya, berakal budi.

5. Renungan: “*Arif Menjaga Bicara Kita*”

Ada ungkapan yang berbunyi: *Bicara itu perak, diam itu emas*. Ini mau menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini, diamnya kita tersebut lebih bernilai daripada kita berbicara. Mengapa?

Karena saat seseorang berbicara, tidak akan sempurna, selalu ada saja kekurangannya. Jika diam justru akan memiliki dampak positif atau bahkan lebih bernilai bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, lebih baiklah dia tidak bicara.

Pada ayat renungan hari ini, ada hubungan antara orang berhikmat dengan orang bodoh. Orang berhikmat dapat mengendalikan lidahnya, menahan lidahnya dari kata-kata atau pembicaraan yang tidak baik. Sedangkan orang bodoh cenderung suka bicara tanpa lebih dahulu memikirkan akibat dari kata-kata yang diucapkan itu membawa yang baik atau justru sebaliknya, mengakibatkan suatu yang tidak baik bagi dirinya dan orang yang mendengarnya.

Dalam praktek kehidupan sehari-hari, bicara itu penting, karena melalui ucapanlah seseorang itu dapat menyampaikan pikiran-pikirannya yang positif dan membangun. Kata-kata yang memberi semangat, menghibur, memberi penguatan, menjadi sumber inspirasi dan sebagainya. Jika hal itu yang dibutuhkan, maka sebagai orang percaya, kita harus berbicara.

Namun tidak kalah pentingnya, kalau apa yang kita bicarakan itu tidak memberikan dampak positif bagi pendengarnya, merugikan diri sendiri, lebih baik kita tidak berbicara. Artinya, diam adalah pilihan yang lebih baik. Dengan diamnya kita, itu tanda suatu pilihan yang baik, bahkan pilihan yang berhikmat. Oleh karena itu, marilah kita semakin berhikmat dalam menjaga kata-kata yang kita ucapkan, supaya hanya kata-kata atau ucapan baik sajalah yang keluar. Amin. (MPM)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 9:6 “*Hupuji Holong Ni*”

*O Jesus, uhir ma goarMu torang, bagas tu rohangkon.
Asa tarsurat di jolongku holong ni rohaMi tongtong.
Hatanku ro di parangengku, ingkon dipuji do goarMu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 28:1 "Firman Tuhan Allah"**

*Firman Tuhan Allah, sumber kehidupan, damai dan senang
Sumber suka cita dan pelipur lara, bagi yang resah
Tuhan maha kuasa, Jurus'lamat manusia Dari kuasa dosa.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 8:22-26; Malam: Daniel 1:1-21

4. **Ayat Harian: 2 Timoteus 3:16**

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran."

5. **Renungan: "Alkitab/Firman Tuhan Sumber Kehidupan"**

Mengapa kita harus membaca Alkitab setiap hari? Bukankah belajar firman Tuhan saat ini bisa dari mana saja? Tidak dosa kan kalau tidak baca Alkitab? Itulah pertanyaan sering kita dengar, mungkin kita sendiri pernah menjadi salah satu yang bertanya itu. Bertanya demikian sebenarnya bukan untuk mencari tahu manfaat baca Alkitab melainkan karena malas dan ingin mencari pembenaran saja. Benar, saat ini belajar firman Tuhan bisa dari mana saja. Bisa melalui FB, Youtube, podscat, blog dan lain sebagainya. Tapi itu tidak cukup, bahkan lebih parah, kita bisa sesat dengan rupa-rupa pengajaran.

Saat kita belajar sesuatu yang baru dan ingin pergi ke suatu tempat, tentu kita butuh panduan, butuh petunjuk peta. Hal yang sama dalam kehidupan kita orang percaya, agar tidak hilang arah dan tujuan, kita butuh firman Tuhan untuk menjadi sumber kehidupan. Sebagaimana nas kita ini *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat"* Artinya firman Tuhan memuat semua pengajaran yang penting dalam menjalani kehidupan dan berisi tatanan kehidupan, baik dengan sang Pencipta maupun sesama ciptaan-Nya. Belajar firman Tuhan membuat kita bisa mengenal apa yang benar dan yang salah, jika salah katakan salah, jika benar katakan benar, karena firman Tuhan bersifat mutlak dan tidak mungkin salah.

Alkitab dengan tuntutan Roh kudus bisa menuntun kita ke jalan yang benar yang dikehendaki Allah. Saat kita tahu kebiasaan itu salah, kita harus meninggalkannya. Kita tidak boleh hidup dalam dosa. Tidak ada jalan yang lebih baik bagi pendosa selain kembali ke jalan Tuhan, Tuhan itu pengasih, penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Jika kita mengaku dosa kita, maka ia adalah setia dan adil sehingga ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yoh. 1:9).

Alkitab menjadi standar hidup iman sehari-hari bagi orang percaya. Kita tidak bisa menciptakan "Tuhan" kita sendiri. Memang tidak mudah hidup di jalan Tuhan. Ada banyak tantangan, godaan yang harus kita hadapi. Untuk itulah, kita butuh firman Tuhan. Dengan merenungkanNya, meminta pertolongan Tuhan, kita akan dimampukan hidup dalam kebenaranNya. Saat kita menjadikan firman Tuhan sebagai kebutuhan, percayalah hidup kita akan selalu diperbaharui. Dan pada akhirnya melakukan firman Tuhan dengan penuh pengharapan kita akan dipenuhi dengan hikmat dari Allah. Amin.
(MAP)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 28:2 "Firman Tuhan Allah"**

*Semua rancangan-Nya sebelum dunia, diciptakan-Nya
Makna semua kurban penebusan dosa digenapi-Nya
Janji kes'lamatan-Nya, digenapi Kristus Tuhan Jurus'lamat kita*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:1** **“Majulah, Majulah”**
Majulah, majulah, maju dalam t'rang permai dan nyalakanlah pelita menantikan Mempelai; sumber Hidup hanya Dia. Umat Tuhan, masuk pintunya, majulah, majulah!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Pagi:** Pagi: Kolose 3:5-11; Malam: Daniel 2:1-26
4. **Ayat Harian: 1 Samuel 7:4**
“Kemudian orang-orang Israel menjauhkan para Baal dan para Asytoret dan beribadah hanya kepada TUHAN.”
5. **Renungan: “Jauhkanlah Dari Dirimu Berhala-Berhala”**
Dalam 1 Sam. 7:3 Samuel berkata: **”Jika kamu berbalik kepada TUHAN dengan segenap hati, maka jauhkanlah para allah asing dan para Asytoret dari tengah-tengahmu dan tujukan hatimu kepada TUHAN dan beribadahlah hanya kepada-Nya; maka Ia akan melepaskan kamu dari tangan orang Filistin.”** Kalimat ini diucapkan oleh Samuel karena sudah banyak orang Israel menyembah dewa Baal yaitu dewa kesuburan orang Kanaan, dan Asytoret yaitu dewi kesuburan orang Sidon. Mereka meninggalkan Allah Israel, yaitu Allah yang membimbing dan memelihara mereka selama ini. Perintah Samuel ini dilaksanakan oleh Israel dan menjauhkan dewa Baal dan Asytoret dari ibadah dan kepercayaan mereka.
Hal yang berikut terjadi adalah bangsa Filistin maju memerangi dan ingin menguasai tanah Kanaan. Samuel, bersama-sama dengan umat Israel berdoa memohon kepada Allah dan mempersembahkan persembahan bakaran kepadanya. (ayat 8-9). Dalam perang tersebut Filistin kalah karena Israel disertai oleh Allah. Atas kemenangan itu Samuel mengambil batu dan mendirikan tugu peringatan yang dinamai **“Eben Haezer”** yang artinya: **“Sampai di sini Tuhan menolong kita.”**
Kita, sebagai orang Kristen barangkali, sudah merasa bukan lagi termasuk golongan para penyembah berhala karena sudah menjauhkan patung-patung dan roh-roh yang menjadi sesembahan. Apakah jika kita tidak lagi menyembah patung-patung dan roh-roh maka kita sudah tidak termasuk sebagai penyembah-penyembah berhala. Mari kita simak:
 - Efesus 5:5, Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.
 - Kol.3:5, Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,
 - 1 Petrus 4:3, Sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunakan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak mengenal Allah. Kamu telah hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu, keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang.Paulus, dan juga Petrus menggolongkan perilaku-perilaku di atas sama dengan penyembahan berhala. Kita harus **menjauhkan diri** dari perilaku-perilaku tersebut di atas. Atau, masih adakah di antara kita yang masih memelihara sesuatu benda yang kita anggap sebagai sumber kekuatan, sumber rejeki, atau juga masih adakah di antara kita yang mempercayai dan juga menyembah roh-roh nenek moyang atau sesuatu roh yang kita anggap sebagai berkuasa atas kehidupan kita? **“Jauhkanlah dirimu dari penyembahan berhala di dalam berbagai bentuk itu!” Amin. (RJH)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:6** **“Tuhan Pencipta Semesta”**
Tidak terbalas kurnia, ampunan dosa dunia, dan pengharapan yang baka yang Kauberi.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 691:2 *“Hupasahat Ma Tu Jesus”*

*Pangkeonku ma tanganku, mangula lomoNa I,
Langka nang simanjojakku mangihuthon Tuhanki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kolose 3 :12-17 Malam: Daniel 2: 27-49

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 3:18

*Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah,
tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.*

5. Renungan: *“Kasih Itu Berbuat”*

“Aku mengasihimu / *i love you.*” Kalimat ini sudah teramat sering kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari. Kata ini dapat timbul dari kekasih kita, istri/suami, anak-anak, bahkan kita sendiri sudah sering mengatakannya. Tetapi ketika kalimat ini terucap dan terdengar, apa yang ada dalam benak kita? Apakah hal ini sebagai sebuah tanda pengorbanan demi kasih? atau hanya sebatas rutinitas dan kebiasaan saja? Pada saat ini, kita hidup di dunia yang penuh dengan pergolakan. Semakin hari, dunia seakan semakin memaksa kita menjadi seseorang yang egois atau mementingkan diri sendiri agar tetap hidup. Yang menjadi sebuah pertanyaan adalah, bagaimana respon kita terhadap “kasih” yang terus kita ucapkan selama ini? Salah satu yang harus diwaspadai adalah Hedonisme yang mulai meluas pandangannya terutama dikalangan anak-anak muda masa kini yang senang untuk berfoya-foya. Dalam hal ini perlu disikapi dan berpegang teguh pada pengajaran dalam ke-Kristenan bahwa semua itu hanya membawa kenikmatan sementara dan hanya akan membawa sengsara pada akhirnya.

Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita sebuah pembelajaran baru, kasih adalah berbuat. Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri (Mat. 22:37-40). Ini merupakan panggilan untuk menghargai martabat sesama manusia. Tidak ada penghargaan yang lebih tinggi daripada mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Inilah yang dimaksudkan Yesus melalui ucapanNya yang dikenal dengan *golden rule* atau kaidah emas. Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang berbuat kepadamu, perbuatlah demikian kepada mereka (Luk. 6:31). Ajakan untuk mengasihi adalah ajakan untuk berbuat. Tanda kasih yang kita harus kobarkan adalah sebuah perbuatan, berbuat bagi mereka yang kita kasahi, berbuat bagi mereka yang merindukan sebuah kasih yang nyata, dan ajakan kepada kita untuk mengingat bahwa Allah mengasihi kita umat-Nya dan mengaruniakan keselamatan didalam Kristus Yesus.

Keadilan, kepedulian, keberpihakan merupakan perbuatan-perbuatan nyata sebagai bukti dari adanya kasih kita terhadap sesama, sebagaimana yang telah dianugerahkan Allah bagi kita. Kasih bertumbuh jika itu semua diwujudkan kepada kegiatan-kegiatan yang berguna bagi orang lain. Maka dari itu, Firman Tuhan hari ini menyuarakan sebuah pembaharuan, kasih itu nyata, kasih itu berbuat. Amin! (ELS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 691:3 *“Hupasahat Ma Tu Jesus”*

*Nang pamereng ni matanku, mandompakkon Jesus,
Soara ni pamanganku, mamuji goarNa i.
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 *“Ndada Au Guru Di Au Be”*

Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.

Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.

Ndang be au guru di au, Jesus na humophop au, nampuna au.

Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 19:1-10; Malam: Daniel 3:1-30

4. Ayat Harian: Matius 11:29

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarliah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

5. Renungan: *“Jiwa Mendapat Ketenangan”*

Apakah anda bersedia memikul kuk? Apakah kuk berguna bagi kita manusia? Dalam dunia Alkitab, ada dua bidang penggunaan kuk. *Pertama*, bidang pertanian. *Kedua*, bidang politik kerajaan. Jadi, mengenakan kuk di tengkuk merupakan kondisi dehumanisasi, bahwa seseorang lebih rendah derajatnya daripada manusia lainnya. Mengenakan kuk berarti takluk dan taat secara terpaksa kepada pihak yang berkuasa.

Yesus Kristus berkata kepada kita masing-masing: *“Pikullah kuk yang Kupasang.”*

Tentu, Yesus Kristus tidak memosisikan kita setara dengan hewan dan juga tidak menuntut kita takluk dan taat secara terpaksa. Dia “mengajak, mengundang, dan meminta” kita, bukan “memerintah dan memaksa kita.” Ajakan, undangan, dan permintaan-Nya kepada kita merupakan kesempatan sekaligus keuntungan bagi kita sendiri dan ketika kita bersedia secara sukarela memikul kuk yang dipasangkan-Nya, maka hidup kita pasti akan berdampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia ini. Yesus Kristus sendiri telah lebih dahulu memikul kuk di mana Dia memilih takluk dan taat secara sukarela kepada TUHAN Allah ketika Dia mengosongkan diri-Nya dari kesetaraan-Nya dengan TUHAN Allah dan menjadi setara dengan manusia (Flp. 2:7-8), namun tanpa dosa, supaya Dia layak sebagai tebusan bagi keselamatan umat manusia berdosa dari kebinasaan kekal, upah dosa itu, atau beroleh kasih karunia, yaitu hidup kekal (Rm. 6:23). Itulah sebabnya, Yesus Kristus berkata kepada kita: *“Belajarliah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati.”*

Mempercayai Yesus Kristus telah terlebih dahulu memikul kuk demi keselamatan kekal bagi kita sendiri, tentulah kita juga bersedia secara sukarela “memikul kuk” yang dipasangkan-Nya kepada kita masing-masing, bukan? Ya! Mensyukuri pengorbanan-Nya yang tiada bandingannya itu, kita pun menaklukkan kehendak kita sendiri dan taat kepada-Nya secara sukarela. Dia pun tidak meninggalkan kita sendiri, tetapi kita masing-masing bersama dengan Dia untuk “menanggung segala perkara” dan “membawa dampak positif dan kebermanfaatn bagi kehidupan di dunia ini.” Tanpa Yesus Kristus, manusia berdosa hidup dalam kesia-siaan, kekosongan makna hidup, dan ketiadaan tujuan yang kekal. Betapa bahagiannya kita yang selalu hidup bersama-Nya menjalani kehidupan di dunia fana ini. Bersama dengan Yesus Kristuslah jiwa kita mendapat ketenangan, kelegaan, dan kepuasan yang sejati. Amin. (PSW)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 238:7 *“Ihuthon Au Sude Hamu”*

Antong girgir ma hita be lao mangihuthon Jesus.

Dagingta nang tondinta pe, talehon ma tu Jesus.

Ai na manjua Tuhan i, ndang dapot hasonangan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

"Berdiri Teguh Dalam Ajaran Yesus Kristus"

Ev.: 2 Tesalonika 2:13-17

Ep.: Mazmur 145:17-21

Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika hendak menasehati supaya mereka berdiri teguh di dalam ajaran yang disampaikan oleh Yesus Kristus. Paulus menggambarkan tanda-tanda dari akhir zaman yaitu datangnya anti-kristus yang akan membawa banyak umat manusia menolak Tuhan dan kebenarannya. Oleh karena itu, maka akan banyak orang yang jatuh ke dalam penghukuman.

Dan di dalam perikop ini kita melihat adanya perbedaan apa yang akan dihadapi oleh orang yang percaya atau yang akan dihadapi oleh orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Di ayat 12 dikatakan orang yang tidak percaya akan kebenaran akan menerima hukuman. Sebaliknya bagi setiap orang yang percaya terhadap kebenaran akan dikasihi oleh Tuhan dan karena sejak semula kita telah dipilih oleh Allah. Kitalah yang menerima anugerah dan kasih setia dari Allah Bapa.

..... sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan Maksudnya adalah mulai dari penciptaan (Ef. 1:4), kita telah dipilih Allah menjadi kudus dan tidak bercacat dihadapannya melalui Yesus Kristus. Allah telah terlebih dahulu mengasihi kita dan memilih kita untuk masuk kedalam keselamatan. Oleh karena itu, seharusnya kita tunjukkan rasa syukur kita melalui ketaatan, kesetiaan dan pengabdian kepada Tuhan Yesus. Ada rencana Allah yang akan dilakukannya melalui diri kita oleh karena itu kita dipakai dan diperlengkapi dengan kekudusan dan kemuliaan Tuhan sehingga kita mampu mengalahkan kekuatan si jahat atau iblis. Oleh karena itu, marilah kita menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan kejahatan. Namun, lakukanlah semua perintah dan kehendak Tuhan.

Setiap orang yang sudah terpilih maka seharusnya merindukan untuk membaca firman Allah serta melakukannya di dalam kehidupannya secara pribadi karena di dalam firman Allah nyata terlihat karya dan perbuatan Allah di dalam Yesus Kristus. Melalui kabar baik itulah Tuhan memberikan firmanNya dan pertolonganNya kepada setiap orang yang percaya ketika menghadapi pergumulan kehidupan. Seharusnya setiap orang percaya berpegang teguh dalam ajaran Tuhan Yesus sehingga mereka bisa mengatasi dan memenangkan pergumulan tersebut. Berpegang teguh adalah suatu upaya yang membutuhkan kesungguhan untuk dapat melawan godaan-godaan si jahat.

Berpeganglah kepada ajaran-ajaran yang kamu terima. Paulus menasehati agar hanya kepada firman dan ajaran Tuhan umat berpegang teguh. Karena hanya firman Tuhanlah yang kekal dan memimpin kepada keselamatan. Oleh karena itu, apapun pergumulan yang kita hadapi baiklah kita kembali kepada firman Tuhan dan memohon hikmat kebijaksanaan Tuhan agar kita mampu menghadapinya. **(SMS)**

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Buku Ende No. 355:1 “Malungun Do Rohangkinon”

Malungun do rohangkinon di ariMi o Tuhan.

*Andigan jumpang haroroM manopot hasudungan, ni rohami,
ai alanii sonang do rohanami, hataM huingothami.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 1:5-10; Malam: Daniel 5:1-12

4. Ayat Harian: Roma 2:16

Hal itu akan Nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus.

5. Renungan: ALLAH MENGHAKIMI SEGALA SESUATU

Penyesalan selalu datang terlambat, jikalau pun terlambat selagi masih ada waktu maka lakukanlah apa yang dinasihatkan melalui firman Tuhan bagi kita. seperti orangtua yang menasihati dan mengingatkan anaknya supaya memiliki kehidupan yang lebih baik, supaya memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan untuk waktu yang akan datang, oleh karena itu orangtua akan membekali anaknya dengan nasihat supaya berhikmat, dengan pengertian dan dengan berbagai pengalaman serta informasi. Sebagai orang Kristen, kepada kita juga telah disampaikan apa yang akan kita hadapi pada waktu kedatangan Kristus kelak.

Penantian kita akan kedatangan Kristus keduanya tentu membutuhkan persiaan yang kita lakukan mulai dari sekarang. Kita tidak tahu waktu kedatangannya tetapi yang harus kita lakukan adalah mempersiapkan diri menghadapi penghakiman, dimana Yesus sebagai Hakim Agung, yang menghakimi manusia sesuai dengan perbuatan. Lebih dalam disampaikan bahwa Penghakiman itu menghakimi segala sesuatu. Allah akan menghakimi hingga yang tersembunyi dalam hati manusia.

Tidak sedikit orang yang berkarakter munafik, seolah-olah sangat baik, seolah-olah yang diperbuatnya adalah hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan tetapi isi hati tidak benar-benar tulus ingin melakukan tindakan baik tersebut. orang-orang yang demikian hanyalah ingin mencari popularitas, mencari pujian dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Ketika dia mendapatkan itu maka hanya sebatas itulah memang yang akan dia dapatkan selebihnya tidak aka nada lagi. Sementara orang yang dengan tulus mengasihi, orang yang dengan tulus melakukan kebaikan maka dia tidak sibuk melakukannya demi orang lain, dia akan melakukannya sebagai respon atas kebaikan Allah yang telah diterimanya. Memang kita tidak dapat melihat dan menghakimi hati seseorang, hanya ALLAH saja yang dapat menghakimi hati seseorang dalam melakukan segala perbuatannya.

Sahabat yang diberkati Tuhan, Allah akan menghakimi segala sesuatu termasuk menghakimi kita dan hati kita yang tersembunyi. Maka marilah kita melakukan segala tindakan kita dari ketulusan hati dan semua adalah sebagai wujud hubungan kita dengan Allah. Firman Tuhan telah mengingatkan kita tentang penghakiman yang akan kita hadapi, mari persiapkan diri sebab jika saatnya telah tiba maka tidak ada waktu untuk menyesal. Berjaga-jagalah dan persiapkanlah dirimu menghadapi penghakiman Allah yang membebaskan kita dari penderitaan. Amin. Salam Pdt. Marinda br. Purba

6. Bernyanyi Buku Ende No. 352:4 “Sai Hehe Ma Hamuna”

Tibu ma ro lbana, i pe sai dungo ma.

Naung ro lumbalumbana, i pe tangihon ma.

Di buha siang ari lao ma na holom i. Dung i satongkin nari tiur ma sasude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.128:5 “Ditanda Debatanta”

*Sai songon i ditanda Tuhanta jolma i,
Na mangoloi hata-Na di nasa bangso i
Haporsean i do partinandaan i
Padohot panghirimon nang haholongon i
Padohot panghirimon nang haholongon i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 17:12-17 Malam: Daniel 5:13-30

4. Ayat Harian: Yeremia 23:24

Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikian firman Tuhan. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikian firman Tuhan.

5. Renungan: “Bagi Allah Tidak Ada Yang Mustahil”

Bagi sesama manusia ada banyak yang biasa kita rahasiakan, ada banyak yang biasa kita sembunyikan dan bahkan kita sendiri bisa bersembunyi dari jangkauan mata banyak orang. Kenapa? Karena sesama kita sama juga seperti kita juga, punya banyak keterbatasan. Sebesar dan sebanyak apa pun kemampuan dan keahliannya, tetap punya keterbatasan. Tetapi Tuhan kita adalah Tuhan yang maha dalam segala hal. Bagi Tuhan tidak ada sesuatu hal apa pun yang tersembunyi. Yang ada dalam pikiran kita, isi hati kita dan bahkan yang belum kita rencanakan sekalipun Tuhan sudah tahu.

Nabi-nabi palsu di zamannya Yeremia melupakan hal ini, sehingga mereka dengan begitu gencarnya menubuatkan nubuat-nubuat palsu mengatasnamakan Tuhan demi keuntungan diri sendiri. Ayat renungan ini adalah merupakan teguran keras dari Tuhan kepada nabi-nabi palsu, supaya berhenti bernubuat jahat dan menipu. Para nabi palsu punya kebiasaan suka mengarang dan selalu berkata : Aku telah bermimpi, aku telah bermimpi, dan demikian firman Tuhan. Namun nyatanya kata-kata nubuatan mereka selalu penuh dengan kebohongan (ayat 26).

Jika Tuhan menegur para nabi palsu dengan teguran keras ini, apa yang mau kita renungkan melalui ayat harian ini? Kita harus menyadari secara terus-menerus bahwa mata Tuhan selalu mengikuti setiap langkah dan perbuatan kita. Tidak ada yang bisa kita sembunyikan dari penglihatan Tuhan. Selalu berkata jujur adalah yang terbaik, Amin. (SRM)

6. Bernyanyi Buku Ende No.185:3 “Holan Sada Debatanta”

*Diingani Debatanta parluhutan i sude
Diingani nang rohanta digomgomi sasude
Nang hagagoonNa i ndang marhatudosan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami+ Amin-Amin-Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng marsinondang ngolungku di igil Jesus i,
Manang didia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang ido ni igil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 24:9-11; Malam: Daniel 6:1-29

4. **Ayat Harian:** 2 Petrus 1:5

Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan.

5. **Renungan: “Kristen Berkualitas”**

Mari sejenak melihat keadaan masa lalu di mana orang Kristen Batak yang kurang mempunyai pengetahuan baik dalam Pendidikan, Kesehatan, perkembangan-perkembangan teknologi dan sebagainya. Orang Kristen Batak yang buta dengan banyak hal, dan sekarang kita lihat orang Kristen Batak yang menjadi pemimpin bangsa, pemimpin di berbagai perusahaan, orang yang bisa diandalkan dari segi pengetahuan dan pendidikan, dan bidang lainnya. Apa yang mau kita dapat dari hal di atas? Bahwa orang Kristen atas terang firman Tuhan akan terus berkembang dan semakin berkualitas dalam kehidupannya.

2 Petrus 1:2-3 berbunyi, “Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.” Dan selanjutnya di ayat 5 dikatakan, “*Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha*” Kita dapat melihat bahwa kasih karunia dari Tuhan justru harus membuat orang percaya “sungguh-sungguh berusaha!”

Kalimat sungguh-sungguh berusaha membangkitkan semangat orang percaya untuk terus bermotivasi menjadi lebih baik, berisi, berhati-hati, rajin, dan lain sebagainya. Hal ini kontras dengan kata malas, ceroboh, asal-asalan.

Inilah yang diinginkan Tuhan dalam hidup kita untuk terus mengerjakan keselamatan kita dengan melakukan yang terbaik untuk membuat hidup kita semakin berkualitas. Iman membuat kita semakin bajik, semakin bijak, semakin berkualitas. Dan Tuhan yang memampukan kita. Amin. (DMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 “Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.
Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 359:1 “Ketika Bangkit Allahku”**

*Ketika bangkit Allahku, cerai berailah seteru, Bungkam ketakutan
Bagaikan asap terhembus, seperti lilin dilebur, Musuh-Nya dilenyapkan
Penantang Allah yang bejat, orang yang fasik dan jahat
Binasalah akhirnya, Pandangan Yang Maha Kuasa,
yang menembus segalanya, Itu yang mengalahkan*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 6:24-33; Malam: Daniel 7:1-15

4. Ayat Harian: Yehezkiel 20:41

*Seperti kepada persembahan yang harum Aku berkenan kepadamu pada waktu Aku
mengeluarkan kamu dari tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari negeri-
negeri, di mana kamu berserak, dan Aku akan menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu
di hadapan bangsa-bangsa.*

5. **Renungan: “Tuhan Adalah Kudus”**

Sejak awal Allah telah menyatakan bahwa diriNya adalah Kudus, itu sebanya Musapun dilarang untuk melihat wajah Allah. Ketika Allahpun menciptakan manusia segambar dengan rupa Allah, tentu itu bermaksud agar manusia mencerminkan kekudusan Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Namun demikian dalam perjalanan sejarah kehidupan bangsa Israel justru mereka cenderung untuk membuat Allah itu tidak Kudus karena lebih sering melanggar perintah Allah daripada melakukan kehendakNya. Allah marah terhadap mereka dan menghukum mereka dengan membuangnya ke Babel. Di sana mereka merasakan penderitaan karena harus menjadi budak di negeri orang.

Tidak cukup hanya sampai di situ, bahkan bangsa Israelpun akhirnya harus berserak ke berbagai penjuru atau negeri karena tidak lagi mendapatkan tempat yang aman di Yerusalem. Mereka berperilaku sesuka hati dan menjadikan sex bebas dimana-mana atau suka berjinah. Merekapun memberikan persembahan bukan lagi kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi melainkan kepada dewa-dewa berhala. Sangat jelas mereka memberontak dan menajiskan Allah dalam hidupnya.

Saudaraku, ingat dan ketahuilah bahwa walaupun Allah sangat amarah kepada bangsaNya, namun Ia tetap mau menerima saat umatNya kembali mempersembahkan persembahan yang baik kepada Allah dan tidak lagi kepada dewa-dewa. Itulah yang dikatakan pada ayat hari ini, dimana Allah telah menerima persembahan yang harum. Seperti kepada persembahan yang harum Aku berkenan kepadamu pada waktu Aku mengeluarkan kamu dari tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari negeri-negeri, di mana kamu berserak, dan Aku akan menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu di hadapan bangsa-bangsa.

Saudaraku, apapun yang kita rasakan pada saat ini di dalam kehidupan kita, termasuk ketika pandemi covid-19 ini masih terus ada, jangan pernah panik dan putus asa. Teruslah melakukan yang terbaik di dalam hidup kita agar Allah tetap Kudus dalam hidup kita, Amen. **(LHM)**

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 359:4 “Ketika Bangkit Allahku”**

*Hai umat Tuhan pujilah yang t’lah memb’rikan berkat-Nya
Nyanyikanlah nama-Nya, Ya Allah abadikanlah rahmat-Mu dan anugerah
Pada semua umat-Mu, Agar seluruh dunia tau Kau yang maha kuasa
Yang punya kerajaan, Dan turut memuliakan-Mu,
bersujud di hadapan-Mu, Membawa persembahan*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami Ale Tuhanku”**

*HataMi ale Tuhanku arta na ummarga i
Sai paian di rohangku, unang so hutio*p* i
Molo so be sitiopan, hata na badia i
Aha nama haojahan ni haporseaon i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 16:2-7a; Malam: Daniel 7:16-28

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:25**

Tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu.

5. **Renungan: “Yang Tetap Adalah Firman Tuhan”**

Ayat ini adalah kutipan dari kitab Yesaya 40:6+8 yang berbunyi demikian: *“Seluruh umat manusia adalah seperti rumput dan semua semaraknya seperti bunga di padang. Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.”*

Perjalanan sejarah dunia dan juga perjalanan hidup setiap pribadi manusia membuktikan kebenaran pernyataan ini. Sungguh benar bahwa sesuatu apapun di dunia ini tidak ada yang tetap/abadi, semua akan berlalu atau berakhir. Materi dan non materi pun yang ada di dunia ini akan berakhir. Masa jaya, pengaruh, hal-hal yang menjadi kebanggaan pun suatu saat akan berakhir. Sebaliknya kejatuhan dan penderitaan pun akan berakhir juga.

Sejajar dengan ini Salomo mengatakan bahwa segala sesuatu ada masanya (Pengkhotbah 3). Artinya tidak ada yang dapat bertahan terus, tidak ada yang tetap.

Jika dikatakan bahwa “firman Tuhanlah yang tetap untuk selama-lamanya”, apa yang mau kita mau mengerti dari pernyataan ini? Ada arti yang sangat dalam yang harus kita pahami melalui pernyataan ini: apa pun itu yang ada di dunia ini, baik itu ilmu, teknologi, harta kekayaan, jabatan, pengaruh dan kuasa, jangan pernah sekali pun kita jadikan menjadi landasan dan pegangan hidup. Kenapa? Karena segalanya itu akan berakhir, hanya sementara saja. Tetapi firman Tuhan yang tidak akan pernah berlalu, itulah satu-satunya yang harus kita buat menjadi landasan dan pegangan hidup. Amin. (SRM)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 185:5 “Holan Sada Debatanta”**

*Sai na sintong do hataNa, na tinonahonNa i
Atik pe asi rohaNa, ndang paubaonNa i
Sai oloi ma i sude, asa sonang ho muse.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 “Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.
Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.
Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 20:7-12; Malam: Daniel 8:1-14

4. **Ayat Harian: Mazmur 49:16**

Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku.

5. **Renungan: “Pembebas Nyawa Kita”**

Lumpur hidup merupakan area yang sangat berbahaya. Sebutan “lumpur hidup” bukan berarti lumpur itu bernyawa dan dapat bergerak, melainkan karena apa saja yang terjerumus di dalam lumpur tersebut dan yang terus menerus akan semakin terhisap makin tenggelam di dalam lumpur dan bisa berakhir mati. Tidak ada yang dapat dilakukan oleh seseorang yang terjerumus ke dalam lumpur hidup. Demi keselamatannya, ia harus tenang dan bersuara meminta tolong kepada orang yang dapat menariknya dari lumpur hidup tersebut.

Di dalam Mzm. 49, sang pemazmur menegaskan ketidakmampuan setiap orang untuk menyelamatkan nyawa mereka masing-masing dengan mengandalkan kekuatan sendiri dan kekayaan yang ada pada mereka dari “cengkeraman dunia orang mati” (ay.8-9,14,16). Dalam bahasa Ibrani, sebutan “cengkeraman dunia orang mati” adalah *sheol* yang berarti kuburan (grave) dan neraka (hell). Istilah *Sheol* tersebut bukan hanya menunjuk pada tempat roh-roh orang yang telah meninggal dunia (Kej. 37:35; Bil. 16:30-33; Yes. 14:9-15; Hos. 13:14), tetapi juga menunjuk pada tempat berlangsungnya siksaan kekal (Luk. 16:23; Why. 6:8). Sang pemazmur menyatakan kebenaran bahwa hanya TUHAN Allah yang berkuasa dan sanggup “menarik” nyawa manusia dari *Sheol*, yaitu tempat siksaan kekal kelak di masa penghakiman. Melalui Yesus Kristus yang turun dari surga ke dunia fana ini, bahkan telah turun ke dunia tempat roh-roh orang mati itu (Luk. 23:43) dan telah bangkit dari sana (Kis. 2:31) itulah TUHAN Allah menjamin bahwa setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya dan hidup seturut kehendak-Nya pasti akan hidup kekal atau pasti tidak akan mengalami siksaan yang kekal kelak.

Betapa beruntungnya kita mengetahui dan mempercayai kebenaran firman TUHAN. Kematian merupakan realitas masa depan yang pasti kita masing-masing alami, bahwa kehidupan kita di dunia fana ini berakhir, jika Yesus Kristus belum datang kedua kali ke dunia ini. Kita terimalah realitas itu dengan sikap yang realistis. Mempercayai bahwa masa depan kekekalan kita adalah di dalam surga, bukan di dalam *sheol* (tempat siksaan kekal) maka kita sangat bersyukur dan berbahagia. Hidup “di hari ini” merupakan kesempatan yang patut kita pakai untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai buah iman kita yang benar. TUHAN Allah, Sang Pembebas nyawa kita dari “tempat siksaan kekal” kekal, pasti juga menolong kita menjalani kehidupan yang memuliakan-Nya di dalam segala perkara hidup. Amin. (PSW)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:1 “Aut So Asi Roham”**

*Aut so asi rohaM, aut so godang basaM tu dia au?
Alai dibaen basaM dohot asi rohaM tu surgo au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXII Setelah Trinitatis - 13 November 2022

"Hari Tuhan Akan Tiba"

Ev.: Maleakhi 4:1-6

Ep.: Lukas 21:7-19

Maleakhi mengingatkan orang-orang pada jamannya untuk lebih serius atau sungguh-sungguh menaati perintah Tuhan. Mengapa? Karena memang pada waktu itu mereka tidak sepenuh hati menaati perintah Tuhan.

Mereka mempersembahkan korban dari hewan, tetapi bukan yang terbaik. Para pria menceraikan isteri mereka yang seiman kemudian menikah dengan para wanita penyembah berhala. Semuanya ini menunjukkan bahwa mereka memang benar-benar tidak takut atau hormat akan Tuhan. Mereka hidup dan berpikir seolah-olah Tuhan tidak melihat hati mereka dan mengetahui bahwa mereka tidak benar-benar menghormati Tuhan.

Seruan nabi Maleakhi agar mereka bertobat dan mulai mendekat kepada Tuhan. Maleakhi mengingatkan bangsanya agar mereka menyadari bahwa suatu saat Tuhan pasti meminta pertanggungjawaban atas segala perbuatan mereka. Untuk itu Maleakhi mengingatkan agar sebagai umat Tuhan, mereka mau sungguh-sungguh dan tekun menaati Taurat Tuhan, seperti dipesankan kepada Musa.

Waktunya akan tiba, Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban dari mereka yang tidak tertib dalam beribadah, melanggar janji-janji penting, gagal memberi persembahan yang layak baginya dan mengabaikan sesama yang miskin.

Oleh karena itu, kita pun sebagai orang percaya yang hidup pada jaman ini agar benar-benar memperhatikan firman Tuhan yang menjadi petunjuk bagi kehidupan kita. Menaati firman Tuhan, itulah kewajiban atau tanggungjawab kita. Dengan cara menaati firman Tuhan dalam kehidupan keseharian kita, itulah cara kita menyongsong datangnya hari Tuhan itu. Amin. (MPM)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445:1 “Harap Akan Tuhan”**

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah, kar'na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut, Tuhan yang setia, Penolongmu!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 10:14-22; Daniel 8:15-27

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:13**

Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.

5. **Renungan: “Setialah, Karena Dia Adalah Allah Yang Setia”**

Dalam ayat 3-6 kita membaca bahwa orang Kristen dianalogikan sebagai “**prajurit**” yang sedang berjuang yang ikut menderita dan yang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal kehidupan. Sebagai “**prajurit**”, dia berkenan kepada Tuhan yang menjadi pimpinannya. Karena itu seorang “**prajurit**” orang Kristen harus memperlengkapi diri dengan “**senjata rohani**” yang sudah dipersiapkan Tuhan seperti Paulus daftarkan dalam Efesus 6:13-18 yaitu: **ikat pinggang** (kebenaran), **baju zirah** (keadilan), **perisai** (iman), **ketopong** (keselamatan), dan **pedang** (firman Allah), dan di atas segala-galanya adalah **doa**.

Sebagai “**olahragawan**” orang Kristen memulai perlombaanannya dari garis “**start**” sampai garis “**finish**”. Di antara kedua garis itu banyak tantangan, kendala, dan godaan. Untuk mencapai hasil akhir yang gemilang maka mereka harus fokus kepada tujuan dibarengi dengan disiplin yang ketat dan “**kesetiaan**” pada norma-norma atau pada aturan yang sudah digariskan. Paulus mencontohkan dirinya sebagai orang yang akan sampai kegaris akhir ketika dia berkata: “**Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.**” (2 Tim.4:7).

Dan sebagai “**petani**”, orang Kristen harus bekerja keras, penuh pengharapan akan hasil yang baik seperti dalam perumpamaan Yesus: “**Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu.**” (Markus 4:27). Maka sebagai orang Kristen, yang dianalogikan sebagai petani, bahwa apa yang dihasilkannya sebagai petani semata-mata hanyalah anugerah Tuhan.

Paulus menekankan agar sebagai orang Kristen harus dapat melakoni seperti ketiga analogi tersebut dan mencapai hasil akhir yang gemilang, memberi sukacita kepada dirinya dan untuk orang lain juga. Seorang prajurit, olahragawan, dan petani kesetiaan pada tugas, dan kepada pemberi tugas, serta kepada tujuan adalah hal yang utama untuk menghantar mereka ke garis akhir yang gemilang.

Tuhanlah yang memanggil kita ke dalam suatu tugas dan tanggungjawab, dan Tuhan berjanji akan tetap menyertai kita dalam menjalankan penugasan itu dan bertanggungjawab kepadaNya. Tuhan tidak pernah ingkar akan janji penyertaanNya walaupun sering janjiNya tidak selalu sesuai dengan pemikiran dan pengharapan kita. Yang perlu bagi kita adalah kesetiaan kepadaNya dan percaya bahwa Dia tetap setia walaupun, kadang-kadang, Tuhan memberi jalan yang berliku-liku untuk sampai ke tujuan akhir. (RJH)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 “Setialah”**

*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.*

'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “Hidup Kita Yang Benar”**

*Hidup kita yang benar, haruslah mengucapkan syukur
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.
Dalam susah pun senang; dalam segala hal.
Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2:5-10; Malam: Daniel 12:1-13

4. **Ayat Harian: Yesaya 35:5**

Pada waktu itu, mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka.

5. **Renungan: “Nikmati Dan Rasakanlah Pertolongan Tuhan”**

Saudara-saudari yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, semua manusia pasti pernah menghadapi rintangan, pencobaan dan persoalan hidup dalam berbagai aspek kehidupan yang berbeda-beda, baik secara pribadi, bergereja, berbangsa dan bernegara. Semua persoalan itu bisa saja membuat kita depresi, putus asa, atau bahkan semakin menjauh dari Tuhan. Namun ketika kita masih tetap berpengharapan dan hanya menyerahkan hidup ini kepada Tuhan, maka saat itu jugalah kita akan merasakan bahwa pertolongan Tuhan sungguh luar biasa bagi orang-orang yang berharap kepadanya. Yesaya, misalnya menggambarkan pertolongan Tuhan itu sungguh luar biasa bagi umat Israel. Ternyata Allah tetap hadir untuk menyelamatkan mereka. Ketika mereka sedang berada dalam keterpurukan hidup hingga mereka masuk ke dalam pembuangan Mesir, ternyata Tuhan tetap memberikan pertolonganNya kepada umat Israel, dan mereka pun kegirangan. Mereka semua bersorak-sorak menyambut datangnya Allah Sang Penyelamat dan Penebus umatNya. Padang gurun dan padang kering tidak dapat menahan sukacitanya, padang belantara akan bersorak dan berbunga. Demikian juga halnya manusia, ketika pertolongan Allah itu datang, maka keadaan manusia berubah secara total. Orang yang tidak dapat melihat kebenaran akan dicelikkan dan orang yang sudah tidak pernah mendengar kebesaran Allah, mereka akan kembali mendengarnya. Orang lumpuh yang tawar hati dan tidak lagi memiliki semangat akan melompat-lompat dan orang yang menderita akan bersorak sorai. Demikianlah gambaran ketika manusia merasakan pertolongan Tuhan yang sungguh luar biasa.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, setiap saat, setiap hari pertolongan Tuhan itu tetap baru dan nyata. Tidak dapat dinilai dari segi materi, namun dapat dirasakan secara iman. Hal tersebut patut kita syukuri dalam kehidupan ini, terutama melalui keselamatan yang sudah dianugerahkan oleh Bapa kepada kita umat manusia melalui anakNya Tuhan Yesus Kristus. Untuk itu, bersyukurlah, dan bersorak-sorailah, karena pertolongan Tuhan tetap nyata dalam kehidupan ini. Selamat merasakan pertolongan Tuhan dalam kehidupan ini, Tuhan Yesus memberkati. Amin. (TGN)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 571:1 “Parangan Pardisurgo”**

*Parangan pardisurgo i, tasomba Tuhan i,
tasomba Tuhan i, pasahat ma tumpalNa i,
Pasangap sangap sangap pasangap ma GoarNa i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 363:1** **“Bersyukurlah Kepada Allah”**
*Bersyukurlah kepada Allah, Yang maha baik dan benar
Pujilah dan tetap masyhurkan, Segala kemurahan-Nya
Hai Israel gemar nyanyikan, Berkat kasih setia-Nya
Keadilan-Nya dan rahmat-Nya, Kekal selama-lamanya*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 7:23-28; Malam: Wahyu 1:1-8**
4. **Ayat Harian: Efesus 5:20**
Ucplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita.
5. **Renungan: “ Bersyukur“**
Kata BERSYUKUR sering kita dengar didalam hidup kita. Namun perbuatan bersyukur apakah memang selalu dilakukan manusia setiap waktu? Mengucap syukur bukan sekadar kata-kata yang kita keluarkan dari mulut kita, tetapi ungkapan syukur yang dinaikan seharusnya merupakan hasil dari kehidupan yang tinggal di dalam Kristus dan itu adalah buah dari iman percaya kita kepada Kristus. Mampu mengucap syukur dalam setiap keadaan merupakan suatu gaya hidup yang didasarkan pada karya keselamatan dan hidup baru di dalam Kristus. Oleh karena itu mengucap syukurlah dalam segala hal, orang percaya harus dapat mengucap syukur, karena keselamatan dalam Kristus Yesus yang telah terjadi dalam hidupnya, lebih besar daripada persoalan hidup yang mereka hadapi!
Ucapan syukur juga merupakan tanda bagi orang Kristen, bahwa mereka percaya pada kasih setia Tuhan yang tidak pernah meninggalkan mereka. **Mampu mengucap syukur senantiasa dalam segala sesuatu** mengandung arti sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang kehidupan kita. Banyak orang yang tidak mampu bersyukur bahkan sampai membuat dia menjadi stres akibat tekanan kesulitan dan penderitaan yang sangat berat dan semakin hari semakin bertambah, bertambah dan bertambah. Ucapan syukur kita menjadi ungkapan iman bahwa di dalam segala keadaan Allah senantiasa bekerja, berkarya, dan memberikan yang terbaik kepada kita. **Mengucap syukurlah dalam nama Tuhan Yesus Kristus**, banyak orang mengucap puji syukur oleh karena merasa mampu melakukan hal ini dan hal itu. Dialah Tuhan yang memampukan kita melihat tangan kemurahan Allah yang merajut kehidupan kita, orang yang senantiasa mensyukuri kebaikan Tuhan atas hidupnya akan menemukan banyak cara untuk hidup yang lebih baik. Karena itu, sikap bersyukur berarti kita menyerahkan hidup kepada penyelenggaraan Tuhan yang Maha pengasih dan penyayang. **Amin. (PAS)**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 508:1** **“Ya Tuhan Kuatkanlah”**
*Ya Tuhan kuatkanlah kini hatiku yang lemah
Pegang tanganku erat di jalanku yang berat,
Bila kakiku lelah, topang dan kuatkanlah,
Aku ingat janji-Mu, aku masuk rumah-Mu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 697: 1 “Molo Ho Do Hu Ihuthon”**

*Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki
Sai horas jala martua nasa na hinophopMi.
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala ni martua au.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 51:9-16; Malam: Wahyu 1 : 9 -20**

4. **Ayat Harian: Ulangan 10 : 12**

Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain takut akan TUHAN, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.

5. **Renungan: “Melakukan Yang Tuhan Minta”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Jika kita meminta sesuatu kepada orang lain, namun orang lain tidak mau melakukannya. Bagaimana sikap kita? Pasti kita berharap permintaan kita dipenuhi atau dilakukan oleh orang yang kita mintai pertolongan. Itulah yang menjadi pertimbangan bagi kita secara pribadi Ketika ada seseorang yang meminta sesuatu dari kita untuk kita lakukan. Maka seharusnya kita mau melakukannya sesuai dengan kemampuan kita. Namun, diatas semuanya itu dasarnya adalah karena Allah yang menghendaki supaya kita melakukannya.

Jemaat terkasih, mungkin juga kita pernah bertanya-tanya, apakah yang Tuhan kehendaki untuk kita lakukan sebagai umatNya? Apakah permintaan Tuhan itu berat dan tidak masuk akal? Namun, di dalam ayat ini kita melihat bahwa Allah menghendaki kita untuk hidup dalam takut akan TUHAN, Allah kita dan bukti dari kita takut akan Tuhan maka kita haruslah melakukan dan hidup menurut jalan yang telah ditunjukkannya yaitu hidup sesuai dengan Hukum Taurat bahkan dalam Yesus Kristus penggenapannya di rumuskan dalam Hukum Kasih Yang Terutama dan Utama. Hukum yang terutama dan utama (Matius 22:34-40) adalah tentang mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa dan dengan segenap akal budi. Hal yang sama nilainya yaitu terhadap sesama manusia juga harus mengasihi segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi. Oleh karena itu, kita sudah mendapat jawaban sekarang akan pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Sekarang kita hanya dituntut untuk melakukannya dalam ketulusan dan sukacita melalui ibadah yang sejati, beribadah dengan segenap hati dan segenap jiwa. (SMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:2 “Molo Ho Do Hu Ihuthon”**

*Marparange na badia, ma au di adopanMi,
Sai patau ma au tiruan, songon pinangidoMi
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala ni martua au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:1** **“Hupasahat ma Tu Jesus”**
*Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki,
Roha nang pambaenanku saluhutna tingkingki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 9:24-27 Malam: Wahyu 2:1-7
4. **Ayat Harian: Markus 3:35**
Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.”
5. **Renungan: “Ikatan Persaudaraan Yang Melakukan Kehendak Allah”**
Nas bacaan kita pada hari ini mengingatkan akan pemahaman kata saudara dan persaudaraan yang meluas. Bagi Yesus, saudara bukan hanya bicara soal saudara yang memiliki hubungan darah, keluarga karena ikatan pernikahan, atau marga. Saudara dipahami juga sebagai saudara dalam relasi atau kelompok persamaan iman, artinya kita bersaudara karena memiliki satu Bapa yang sangat mengasihi dan memelihara kita.
Persaudaraan dalam kelompok atau persekutuan Kristen menggambarkan kelompok yang terbuka, penuh kasih, dan memiliki kepedulian. Yesus menyatakan pengajaran-Nya akan hal ini kepada keluarga-Nya dan orang-orang lain di sekeliling-Nya. Ia menyatakan keberadaan-Nya sebagai Allah yang menjadikan setiap orang sebagai saudara-saudara-Nya. Ia menunjukkan hal tersebut melalui kepedulian dan pelayanan-Nya kepada setiap orang. Sambil melihat orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya Yesus berkata, “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku” (ay. 34-35).
Perkataan Yesus memiliki arti yang begitu mendalam. Ia mengajarkan bahwa setiap orang percaya yang telah diikat menjadi saudara dan ibu Yesus akan saling menunjukkan kepedulian, serta melakukan kehendak Allah sama seperti diri-Nya. Perkataan dikuatkan oleh 1 Yoh. 4:7-8, “*Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.*” Amin!
(MJS)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:2** **“Hupasahat Ma Tu Jesus”**
*Pangkeonku ma tanganku, mangula lomoNa l,
Langka nang simanjojaku mangihuthon Tuhanki.
Reff.: Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 “Hupilit Jesus Donganki”**

Hupilit Jesus donganki, lao mangoloi Ibana.

Nang muruk pe torop disi, labangku do Ibana.

Di Ho ngolungku ro diajalhu, Jesus di Ho au, mate, mangolu (2x)

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 2:1-5; Malam: Wahyu 2:8-11

4. **Ayat Harian:** Yoel 2:27

“Kamu akan mengetahui bahwa Aku ini ada di antara orang Israel, dan bahwa Aku ini, TUHAN, adalah Allahmu dan tidak ada yang lain; dan umat-Ku tidak akan menjadi malu lagi untuk selama-lamanya.”

5. **Renungan: “Aku Ini, TUHAN, Adalah Allahmu”**

1) Diceritakan tentang seorang perwira tinggi dalam pasukan Napoleon yang sungguh-sungguh setia kepadanya. Suatu hari perwira itu terluka parah dalam pertempuran. Saat terbaring sekarat, ia memanggil Napoleon, yang segera datang menjumpainya. Perwira tersebut berpikir bahwa Napoleon dapat menyelamatkannya. Tetapi Napoleon hanya menggelengkan kepalanya dan berlalu. Ketika perwira sekarat itu merasakan maut akan menariknya dari dunia, ia masih saja menjerit: 'Selamatkan aku, Napoleon! Selamatkan aku!' Pada saat kematiannya, prajurit itu menyadari bahwa Napoleon sekalipun tak dapat menyelamatkannya.

Demikian pula halnya, ketika seseorang ingin diselamatkan, ia akan mendapati bahwa tak seorang manusia pun memiliki kuasa untuk menyelamatkan, Hanya Yesus yang dapat menyelamatkan jiwa manusia: "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah 4:12).

2) **TUHAN, adalah Allahmu, dan tidak ada yang lain; dan umat-Ku tidak akan menjadi malu lagi untuk selama-lamanya.** Ini yang ingin disuarakan Nabi Yoël: menceritakan tentang keberadaan Allah yang Penuh Kuasa yang senantiasa memelihara UmatNya dari zaman ke zaman dan dari masa kemasa, yang akan datang Hari TUHAN, yaitu saat TUHAN menghukum siapa saja yang melawan kehendak-Nya. Pesan Allah: kepada bangsaNya supaya bertobat dan tidak meninggalkanNya, sebab janji Allah tidak akan mempermalukan untuk memberkati dan memulihkan kemakmuran, la Allah yang Imanen= bersama dengan kita. Itu harus diketahui dengan benar di Iman setiap UmatNya untuk mendapatkan keselamatan selama-lamanya.

3) **TUHAN, adalah Allahmu.** Benar DIA lah Allah yang selalu ada dan selalu berada diantara Kita. Dia yang memberikan hari ini untuk kita hidup dan yang memberi keselamatan, tidak ada Allah yang sepertia Dia, yang penuh Kasih dan yang senantiasa memberkati, Pernyataan itu harus menjadi Kesaksian yang hidup dalam Iman Percaya UmatNya untuk selama-lamanya: “Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu” (Amsal3:5-6). Amin. (RSS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:3 “Hupilit Jesus Donganki”**

Rohangku baen ingananMi, patiur ma langkangku,

Huhatindangkon ma disi: Ho Jesus palitongku,

Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu (2x)

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Akhir Tahun Gerejawi - 20 November 2022

“Allah Memberikan Kita Kemenangan Oleh Yesus Kristus”

Ev.: 1 Korintus 15:50-58; Ep.: Pengkhotbah 8:9-17

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan kita Yesus Kristus, kini kita telah tiba di minggu akhir tahun gereja atau yang kita sebut juga Minggu Parningotan di angka na monding (peringatan orang-orang yang sudah meninggal). Hari ini dalam ibadah di seluruh gereja HKBP akan dibacakan nama-nama anggota jemaat yang meninggal sepanjang tahun gereja 2021-2022. Tentu pembacaan nama-nama dalam peringatan ini bukan untuk mengungkit-ungkit kesedihan atau untuk menggiring kita supaya kembali ke kesedihan masa lalu, tetapi untuk mengingatkan kita yang masih hidup bahwa suatu saat nanti kita pun akan seperti mereka meninggalkan dunia ini.

Tetapi menghadapi kematian itu kita diingatkan oleh firman Tuhan hari ini supaya tidak lagi takut seperti orang yang tidak percaya. Dan seiring dengan itu, ada beberapa hal penting yang mau diingatkan oleh firman Tuhan dalam kitab 1 Korintus 15: 50-58 ini kepada kita, yakni antara lain:

- a. Dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, maut telah ditelan dalam kemenangan, sehingga kita tidak lagi dikuasai oleh yang binasa, tetapi kita telah ikut menjadi pemenang.
- b. Dengan kemenangan Yesus Kristus atas kematian, kita telah menjadi orang yang kuat, yang teguh berdiri dan tidak mudah goyah sekali pun kita masih harus menghadapi banyak hal dan persoalan-persoalan hidup.
- c. Dengan kemenangan Yesus Kristus, kita menjadi ciptaan baru, sehingga perilaku dan tindakan-tindakan kita pun harus mencerminkan hidup baru.
- d. Dengan kemenangan Yesus Kristus, jadilah menjadi orang yang giat dan dinamis dalam pekerjaan Tuhan, jerih payah kita tidak akan sia-sia. Amin. **(SRM)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:1** “*Asi Ni RohaM Hupuji*”

*Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au.
Dipaias Ho rohangku gabe soranganMu au.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami, gabe ulaulaMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 14:4-12; Malam: Wahyu 2:12-17

4. **Ayat Harian: 2 Petrus 3:2**

Supaya kamu mengingat akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus dan mengingat akan perintah Tuhan dan Juruselamat yang telah disampaikan oleh rasul-rasulmu kepadamu.

5. **Renungan: “Mengingat Perintah Tuhan”**

Rasul Petrus menyadari bahwa kematiannya sudah dekat. Ia mengetahui jemaat yang menerima suratnya ini sedang berada dalam bahaya, karena guru-guru palsu telah menyusup ke tengah jemaat.

Karena itu, rasul Petrus mendorong orang-orang percaya di dalam jemaat untuk berpegang teguh pada firman Tuhan yang telah mereka terima, selalu waspada dan menjauhkan diri dari guru-guru palsu. Tetap memegang janji tentang kedatangan Kristus kembali di dalam hati dan pikiran mereka.

Beberapa hal yang perlu kita renungkan dari Petrus di sini.

1) Perlunya pengulangan.

Mengatakan secara berulang-ulang agar meresap ke dalam hati. Dengan pengulangan, dasar pengetahuan dan iman tertanam dalam hati dan pikiran kita. Ada kebenaran Kristiani yang harus diulangi terus-menerus untuk semakin diresapi.

2) Saling mengingatkan.

Perlunya mengingatkan seseorang mengenai apa yang telah diketahuinya. Sebagai manusia, kita seringkali butuh untuk diingatkan dengan apa yang sudah kita ketahui. Saling mengingatkan, terutama yang berhubungan dengan pengenalan akan Tuhan Yesus.

3) Kesadaran tentang kesatuan Alkitab.

Artinya, Alkitab adalah sebuah kitab yang berpusat kepada Kristus. Perjanjian Lama menubuatkan tentang Kristus. Perjanjian Baru memberitakan tentang Yesus Kristus. Para rasul dan hamba Tuhan menyampaikan berita ini kepada umat manusia.

Kita hidup di hari-hari yang berbahaya, tetapi kesempatan untuk bersaksi sangat besar pada masa kini. Tuhan dengan sabar menantikan kita untuk membawa orang terhilang untuk kembali percaya kepada Kristus. Dia, Tuhan Yesus Kristus, mau memakai kita untuk menyampaikan Berita Keselamatan itu kepada mereka yang belum percaya. Mari kita sambut misi ini dengan penuh sukacita. Amin. (MPM)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:4** “*Asi Ni RohaM Hupuji*”

*Sai papulik rohanami gabe pangoloi di Ho.
Asa marsahala hami lao manghatindangkon Ho.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami, gabe ulaulaMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1 “Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”**

Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku;

asal Kau ada, yang lain tak perlu.

Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu jiwaku tenang!

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 22:31-38;

Malam: Wahyu 2:18-29

4. **Ayat Harian: 1 Samuel 12:24**

Hanya takutlah akan TUHAN dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu, sebab ketahuilah, betapa besarnya hal-hal yang dilakukan-Nya di antara kamu.

5. **Renungan: “Takut akan Tuhan dan Setialah beribadah kepadaNya”**

Dalam kehidupan ini selalu ada saja godaan yang menggoda kita untuk meninggalkan Tuhan. Iblis dengan berbagai macam caranya yang lihai akan terus berusaha membuat kita jatuh dan jauh dari Tuhan, lewat pergumulan yang kita hadapi dan bisa juga melalui sukacita yang alami dalam hidup ini. Firman Tuhan dalam 1 Petrus 5:8 mengatakan: “Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya”.

Itulah yang diingatkan Samuel pada pidato perpisahannya kepada bangsa Israel. Samuel mengatakan bahwa sejarah Israel bukanlah sejarah yang membanggakan. Israel tercatat berkali-kali jatuh ke dalam dosa, tidak setia kepada Tuhan dan karena itu Tuhan menghukum mereka dengan memberikan musuh-musuh yang kuat untuk menaklukkan mereka. Tetapi Samuel tidak ingin bangsa itu hanya mengingat sejarah yang lampau dengan segala kerusakan nenek moyang mereka. Semua peristiwa jaman nenek moyang mereka harus menjadi pelajaran berharga untuk bertobat, semakin taat dan dekat kepada Tuhan.

Samuel mengatakan: “Takutlah akan TUHAN dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu, sebab ketahuilah, betapa besarnya hal-hal yang dilakukan-Nya di antara kamu”. Takut akan Tuhan merupakan kunci utama bagi Israel dan kita saat ini untuk tetap kuat menghadapi dan mengalahkan godaan iblis yang berusaha menjauhkan kita dari Kristus. Takut akan Tuhan itulah yang membuat kita bahagia, tetapi sebaliknya kalau jauh dari kehendakNya maka kita akan sengsara. Karena itu jangan pernah menduakan Tuhan, tetaplh setia apapun godaan, bagaimanapun jalan hidup ini beribadah kepadaNya dengan segenap hati.

Kesetiaan itu kita mulai dari diri kita sendiri, dari rumah kita sendiri. Suami setia kepada istri dan sebaliknya, anak setia kepada orangtua dan setiap keluarga setia kepada Yesus. Kesetiaan adalah sebuah kualitas hidup yang harus selalu ada dan kita pertahankan. Setia dalam segala hal kehidupan ini, baik senang-suka-duka, sehat-sakit, tidak pernah berpaling dari Tuhan (1 Tim 6:11).

Kita setia karena Yesus setia kepada kita, walaupun kita sering menghinatiNya, berulang-ulang umat Israel membuat menyakiti hati Tuhan, berulang-ulang juga kita berlaku seperti itu, tetapi Tuhan memperlihatkan Dirinya sebagai Tuhan yang setia dan mengampuni. Dia tidak pernah meninggalkan kita seburuk apapun keadaan kita. Firman Tuhan berkata: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." (Wahyu 2:10b). Amin. **(HEH)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4 “Setialah”**

Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.

Setialah! Sehabis berperang terima upahmu: mahkota

Hidup diberinya; kaumasuk dalam t’rang ceria. Setialah!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 9:1 “Hupuji holong ni rohaMu”

*Hupuji holong ni rohamu O Tuhan Jesus Rajangki
Tu Ho hulehon ma diringku, ai ido pinangidomi
Huhalupahon ma diringku mamingkir holong ni rohaMu*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 1:1-8; Malam: Wahyu 3:1-6

4. Ayat Harian: 2 Korintus 10:18

Sebab bukan orang yang memuji diri yang tahan uji, melainkan orang yang dipuji Tuhan.

5. Renungan:

Saya masih teringat banjir bandang yang terjadi di Ambarita daerah pelayanan saya beberapa tahun lalu. Banjir bercampur lumpur dan bebatuan besar dan kecil, serta brondolan pohon tumbang tebasan orang tak bertanggung jawab, semuanya terseret bersama bajir mengalir dari atas bukit ke daerah pemukiman kami hingga melulu lantahkan rumah dinas, pemukiman, persawahan dan persekolahan saat itu. Anehnya di tengah banjir bandang itu, ada beberapa pohon besar hidup bertahan walau bajir bercampur bebatuan dan logging menerpa pohon besar ini, namun tak kuasa menggoyahkannya, kenapa pohon besar bertahan hidup?. Rupanya akar pohon besar masuk hingga kedalaman tanah sehingga meletakkan pondasi yang kuat bagi batang pohon, ini yang membuat pohon ini bertahan hidup di tengah ujian banjir bandang, dan tidak tergoyahkan oleh aneka tantangan yang datang menerjangnya. Tahan uji karena meletakkan Akarnya jauh kedalaman tanah, beruntung pohon ini tegak berdiri sehingga bebatuan besar dan kecil dapat tertahan olehnya sehingga tidak dapat menghampiri pemukiman warga. Tentu situasi ini boleh menginspirasi: Manusia akan tahan uji dan tidak terkalahkan oleh aneka ragam tantangan yang menerjang, bila imannya kuat tertanam jauh di dalam Kristus Yesus Tuhan kita. Landasan hidup bertumbuh di dalam iman. Itulah yang dialami Ayub sebagaimana pembacaan pagi kita, Ayub yang kaya raya hidupnya serba lengkap, ujian datang silih berganti menyerang dan menerjang, anak anaknya, dan segala hartanya lenyap, tetapi di tengah ujian yang silih berganti dapat bertahan hidup. Rahasiannya dimana? Bagai pohon yang menancapkan akarnya di kedalaman tanah, demikian Ayub, dia menaruh imannya, roh dan jiwa serta hidupnya ke dalam Tuhan. Simak perkataan Ayub: Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil terpujilah nama Tuhan. Dia memuji Tuhan dalam segala apa yang ada pada hidupnya. Dia tidak memuji muji dirinya bagai orang kaya yang sombong: “hai jiwaku bersenangsenanglah” (Luk 12). Namun Ayub walau banyak harta yang didupakannya, tetapi Dia memuji Tuhan. Tuhanlah yang membuat dirinya bertahan hidup dalam segala ujian itu. Tuhan yang memuji Ayub kita baca dalam Ayub 1:8 (sebab tiada seorangpun didunia seperti Ayub yang salehdan jujur takut akan Allahdan menjauhi kejahatan Demikian kiranya dengan kehidupan kita manusia, jangan memuji muji dirimu, sadarlah bahwa segalanya adalah pemberian Tuhan bagiMu, dan Tuhan menginginkanmu menjadi berkat perpanjangan tangan Tuhan melalui apa yang engkau puji itu. Tancapkan imanmu di dalam Tuhan maka dalam segala tantangan kita akan tahan uji dan mampu bermegah di dalam Dia. Tuhan akan memuji kita. Amen. (RJG)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 66:1 “Debata baen donganmi”

*Debata baen donganmi, molo Debata donganmu
Dang tarbaen ho be lilu, sai ture do langkami
Debata baen donganmi, Debata baen donganmi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**

Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.

Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.

O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,

Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 7:29-31;

Malam: Wahyu 3:7-13

4. **Ayat Harian: Yesaya 35:4**

Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati: "Kuatkanlah hati, janganlah takut! Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan dan dengan ganjaran Allah. Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!"

5. **Renungan: “Kuatkanlah Hatimu!”**

Sepakatlah kita, kalau dikatakan pergumulan di dalam hidup tak ada habisnya. Gempa bumi yang sampai sekarang tak kunjung selesai di Tapanuli Utara. Perekonomian yang katanya akan mengalami krisis, dan setiap orang diharapkan mengencangkan ikat pinggang. Virus corona yang sekarang tak selesai “menggigit” korbannya.

Nas kita saat ini adalah nubuat nabi Yesaya tentang pengharapan di masa yang akan datang. Pada saat kemuliaan Allah dinyatakan, maka akan terjadi perubahan, dari yang tidak baik menjadi baik. Saat Allah hadir dan bekerja di tengah-tengah umat-Nya, maka padang gurun akan berubah menjadi kebun buah-buahan, dukacita menjadi sukacita, ratap tangis menjadi tari-tarian. Tuhan akan mengadakan pemulihan bagi setiap orang yang mau datang kepadanya. Hanyalah, kuatkan hatimu! Jangan menjadi tawar hati dan tidak berpengharapan! JanjiNya bahwa Ia sendiri yang akan menyelamatkan setiap orang yang datang kepadaNya.

Menjadi kuat bukan hal yang mudah. Karena beban hidup tak kunjung selesai. Namun saat ini kita mau diarahkan pada pandangan iman yang mengatakan kalaulah hari-hari sebelumnya Tuhan mencukupkan kita, pastilah Tuhan pun menyediakan berkatNya untuk kita di hari ini, “somehow” – entah dengan cara apa.

1 Tawarikh 16:31-33 mengatakan “*Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorak, biarlah orang berkata di antara bangsa-bangsa: "TUHAN itu Raja!" Biarlah gemuruh laut serta isinya, biarlah beria-ria padang dan segala yang di atasnya, maka pohon-pohon di hutan bersorak-sorai di hadapan TUHAN, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi.*” Kalau alam semesta pun dikuasai oleh Tuhan, maka sama dengan pergumulan kita, bersama dengan Tuhan kita pasti dikuatkan menghadapinya. Amin. (DMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “Ndada Au Guru Di Au Be”**

Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.

Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.

Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.

Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 770 : 1 “Tu Debatam i”**
*Tu Debatami na sun gogo I, Sai maporus ma ho ganup ari
Di tanganNa doho molo musu ro. Tung na sonang di ampuanNa ho,
Di tanganNa doho molo musu ro. Tung na sonang di ampuanNa ho*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 9: 5-9 Malam: Wahyu 3: 14-22
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:3**
Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus.
5. **Renungan: “Ikutlah Menderita Karena Kristus”**

Memberitakan Firman merupakan perintah agung dari Tuhan Yesus kepada para murid dan para rasul seperti yang dicatat dalam Alkitab (Mat. 28:19-20). Para murid diutus untuk sungguh-sungguh mengabarkan kabar baik itu bahkan sampai ke ujung bumi. Melalui Firman yang disebarkan itu, banyak orang yang percaya lalu dibaptis dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Sebab, Firman Allah adalah kabar baik dan janji bahwa Allah mengasihi umat-Nya. Selain itu, Firman Allah disebar agar manusia mengetahui bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi sebagaimana diimani oleh Abraham, Ishak dan Yakub. Dalam kehidupan, Orang-orang yang berjuang untuk Injil Kristus pasti akan menemui penderitaan, karena Kristus sendiri juga sudah menderita. Oleh sebab itu ikutlah menderita, berarti: menderita bersama dengan Kristus (bnd. Rm. 8:17), berarti juga: menderita bersama dengan sesama pengikut Kristus (2 Tim. 1:8; bnd. 2 Kor: 6:4-10).

Firman Tuhan hari ini menyuarakan kepada kita sebagai pengikut Kristus untuk “ikut menderita”. Surat ini dikirim oleh Paulus ketika ia berada dalam penjara. Tetapi Pemenjaraan Paulus menunjukkan bahwa kebebasan Allah melampaui dirinya yang berada dalam kurungan. Paulus memberikan gambaran situasi secara realistis seolah-olah mengatakan: Ya, tubuh saya terkuci dalam peralatan besi yang mengerikan ini, tetapi bukan roh saya. Ini hanyalah salah satu dari banyak kesulitan yang anda dan saya alami. Hak istimewa kita adalah untuk melihat penderitaan apapun yang kita alami dalam terang kebangkitan. Pemerintah mungkin menghalangi, tetapi tidak dapat melenyapkan pekerjaan Roh di dalam hati kita. Meskipun saksi dirantai, yang Disaksikan tidak terantai. Paulus menawarkan tubuhnya sebagai contoh bagaimana seseorang dapat tetap tenang terlepas dari kondisi kesulitan yang sebenarnya di duia, untuk menanggung dengan sabar penghinaan ini dalam terang, di mana Allah telang menganggung dengan sabar umat manusia.

Setiap orang Kristen diberi kuasa dan mandat untuk ambil bagian dalam pemberitaan Firman Allah itu agar kita menjadi terang, bukan lagi hidup dalam kegelapan dan kekacauan. Dengan adanya pemberitaan Firman Allah itu, akan akan tercipta suasana yang damai dan syalom Allah (damai sejahtera Allah), juga mengasihi sesama manusia, bahkan mengasihi musuh; melawan kekerasan, korupsi, dan kesewenang-wenangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seseorang. Maka dari itu, hari ini kita diajak untuk turut menderita dalam mendirikan sebuah kebenaran dan menyuarakan keadilan bagi orang-orang yang tertindas. Kobarkanlah Injil dimanapun kita berada. Amin! (ELS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 770 : 2 “Tu Debatam i”**
*Tung sun hinagogo ni Tuhan I, Ingot ma Debatam do manghophop.
Nang ponjot rohami, ndang na lelung I, Tongkin na I pujionmu Tuhan i.
Nang ponjot rohami, ndang na lelung I, Tongkin na I pujionmu Tuhan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15:3** **“Berhimpun Semua”**
*Berdoa dan jaga supaya jangan
penggoda merugikan jiwamu.
Di dunia tegaklah kemenangan
dan dasarnya imanmu yang teguh.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Baca Alkitab:** Pagi: Matius 7:1-5; Malam: Wahyu 4:1-11
4. **Ayat Harian: Ratapan 3:27**
Adalah baik bagi seorang pria memikul kuk pada masa mudanya.
5. **Renungan: “Masa Muda dalam Tuhan”**
Sebuah lirik lagu rohani, *“Masa muda sungguh senang, Jiwa penuh dengan sukacita. Dengan api yang tak kunjung padam, selalu membakar dalam kalbu. Masa mudaku masa yang terindah. Masa Tuhan memanggilkmu. Masa mudaku, masa yang kukenang kutinggalkan semua dosaku”* lirik ini bicara tentang seseorang di masa mudanya yang akhirnya memutuskan mau mengikut Yesus dan memperbaharui diri.
Ayat kita hari ini bicara tentang kuk pada masa muda. Kuk berbicara tentang suatu beban yang dapat menyangkut banyak hal, namun semuanya itu adalah hal-hal yang kurang kita sukai atau bahkan tidak kita sukai dan bertentangan dengan keinginan daging kita. Akan tetapi kita tahu bahwa kuk dari Tuhan sebenarnya adalah kuk yang enak dan bebannya ringan (Mat 11:30).
Maksud dari kuk yang enak adalah bahwa Tuhan memiliki rancangan yang terbaik bagi kita, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan (Yer. 29:11). Oleh karena itu setiap kuk yang diberikan Tuhan kepada kita, khususnya kuk di masa muda kita, pasti akan berdampak baik bagi kita di hidup kita selanjutnya. Hidup kita ada di tangan Tuhan, dan Tuhan pasti tidak dengan semena-mena mengenakan kuk kepada kita tanpa ada maksud Tuhan yang luar biasa bagi kita di masa depan. Namun yang biasa terjadi dalam kehidupan orang muda adalah tidak mau menerima kuk atau beban hidup, sehingga maunya menuruti keinginan daging saja dan menghindari beban hidup. Ayat kita berkata baik memikul kuk pada masa muda, sehingga dari masa muda seseorang dapat belajar tentang kehidupan yang berkenan kepada Allah. Sehingga terciptalah masa muda yang sungguh senang, ketika seseorang mampu meninggalkan dosa-dosanya. Amin. **(DMS)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:3** **“Suaramu Kudengar”**
*Kaupanggil diriku, supaya kukenal
iman, harapan yang teguh dan kasihMu kekal.
Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ADVENT I - 27 November 2022

"Raja Damai Yang Akan Datang"

Ev.: Yesaya 11:1-10;

Ep.: Mateus 3:1-12

Damai bukan berarti kita harus berada di tempat yang tanpa ada keributan kesulitan atau pekerjaan yang menggunung, tetapi kedamaian adalah hati yang tenang dan sejahtera meski kita berada di tengah keributan yang luarbiasa. Ahli seni melukis sebuah lukisan memperlihatkan suasana damai. Terlukis pemandangan indah dengan sungai jernih yang mengalir menyegarkan, tanaman bunga yang indah berwarna-warni, pepohonan subur, dan taman yang dipenuhi binatang buas yang hidup rukun dengan kambing dan domba. Ada anak-anak yang bermain dengan binatang-binatang buas. Seolah-olah gambaran ini mengingatkan suasana Taman Eden yang damai.

Di dalam kotbah ini Yesaya menubuatkan bahwa Allah akan memulihkan Israel, bahkan seluruh bumi melalui seorang raja. Raja itu keturunan Daud yang akan menegakkan keadilan dan kebenaran. Hal ini digambarkan sebagai pohon yang ditebang menjadi tunggul, yang akan bertunas, bertumbuh lebih besar daripada pohon asalnya, dan berbuah lebat. Pohon itu adalah Yehuda dari keturunan Daud. Dari sana akan lahir tunas, yaitu Yesus Kristus yang menjadi Raja dunia yang nantinya akan memimpin dengan keteraturan, keadilan, dan kedamaian (1-5).

Dalam kotbah ini nabi Yesaya menggambarkan suasana yang menggambarkan seperti suasana taman Eden dengan bermacam-macam binatang yang rukun dan anak-anak bermain dengan berbagai binatang buas. Di sini terjadi pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah dan alam. Kehidupan yang harmonis terwujud dengan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Kerajaan-Nya menghimpun kaum sisa Israel untuk diselamatkan, dan mendamaikan relasi antar manusia yang digambarkan dengan dipulihkannya hubungan Israel dengan Yehuda (6-10).

Betapa bahagiannya jika kita bisa hidup damai di bumi. Kita akan menikmati suasana aman, tenteram, nyaman, dan damai. Tidak ada kejahatan, penderitaan, maupun penyakit. Semuanya hidup dalam sukacita dan kebahagiaan. Sesungguhnya, suasana tersebut telah dihadirkan oleh Yesus Kristus melalui proses penebusan dosa yang telah dilakukan-Nya.

Marilah kita, yang sudah memperoleh penebusan dosa, hidup dalam damai dan menjaga kedamaian dengan mengupayakan hidup benar agar kita merasakan kondisi damai sejahtera di dunia. Mari kita beri yang terbaik kepada Tuhan dengan menyediakan hati kita diisi oleh kasih karunia Allah. Amin! **(PAS)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “Parhahamaranggion”**

Parhahamaranggion i, lam hot jala togu. Singkop ma hasadaon i, di Jesus i burju, Rap sauduran hita be marholong na tutu.

Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 13:11-14a; Malam: Yesaya 40:1-11

4. **Ayat Harian:** 1 Petrus 3:9

Dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.

5. **Renungan: “Selalu Menjadi Berkat”**

Pada masa kini media informasi dan berita kian meluas dan beragam. Kita tidak hanya mendapatkannya melalui koran dan televisi, namun juga kiriman di dalam media sosial (Facebook, Instagram, Line, Twitter, dan lain- lain) dari berbagai pihak. Berbagai berita yang kita dapatkan tidak dapat begitu saja kita terima. Diperlukan pemikiran dan analisis yang mendalam untuk menyaring dan menerimanya. Jika kita mau melihat, maka ada berbagai berita negatif yang dapat memberi pengaruh negatif dan buruk, bahkan sering dilengkapi dengan caci dan makian dari berbagai pihak yang memiliki perbedaan pendapat. Perselisihan tersebut sering menyebar dan mempengaruhi banyak orang. Lebih parahnya lagi pembaca turut menanggapi dengan menambah berbagai selisih kata yang tidak kalah menyakitkan.

Pembacaan ayat pada hari ini mengingatkan kita untuk tidak turut memberi respon negatif terhadap perlakuan negatif. 1 Pet. 3:9 menuliskan, “... janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.” Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk memiliki ciri hidup yang baik dan mampu menahan serta mengendalikan diri untuk pengaruh negatif akan berbagai hal yang terjadi bagi sesama di sekitar kita.

Sebagai orang percaya kita dipanggil untuk meneladani Tuhan Yesus yang santun dalam berbicara dan bertindak, serta tidak membalas perbuatan jahat dengan kejahatan. Yang lebih menarik, Ia bahkan mengajarkan untuk terus mengampuni, mengasihi, dan memberi berkat setiap orang yang melakukan perbuatan jahat. 1 Pet. 3:9 mengajarkan kita untuk menjadi berkat di setiap tempat bagi sesama. Bagi orang percaya memperoleh berkat Tuhan adalah ketika kita mampu menjadi berkat bagi sesama berarti. Kita diajak untuk menjadi saksi Kristus melalui berbagai perbuatan kasih dan berkat yang menyatu dan tidak terlepas dalam keseharian hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Upaya hidup benar sesuai dengan kehendak Allah tidak mudah dan memiliki banyak tantangan bahkan dari dalam diri kita sendiri. Dalam menghadapinya Roh Allah akan senantiasa menguatkan kita untuk terus menjadi berkat. Amin! (MJS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:1 “Godang Dope”**

Godang dope siguruhononMi, Asa tu dos ho dohot Tuhanmi

Sai tong na hurang hatigoranmi. So tuk do pe haporseaonmi.

Dirim saming dihaholongi ho. Donganmu laos dihalupahon.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami, Ale Tuhanku”**
HataMi ale Tuhanku, Arta na ummarga i, sai paian di rohangku, Unang so hutio p i. Molo so be sitiopan, Hata na badia i, Aha nama haojahan, Ni haporseaon i?
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 1:15 - 22 Malam: Yesaya 40:12-26
4. **Ayat Harian: Yeremia 14:21**
Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu dan janganlah Engkau menghinakan takhta kemuliaan-Mu! Ingatlah perjanjian-Mu dengan kami, janganlah membatalkannya!
5. **Renungan: “Tuhan Itu Maha Pengampun”**
Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, ada kalanya manusia memahami maksud dan rencana Tuhan melalui hukuman yang dijatuhkan atasnya. Bangsa Israel misalnya, Tuhan telah berbicara kepada umat Israel melalui Yeremia, agar mereka hidup seturut dengan kehendak dan firman Tuhan, namun mereka tidak mengindahkannya. Hukuman pun berlaku atas mereka dan musim kering pun terjadi. Yehuda berkabung, pintu-pintu gerbangnya rebah, mereka mencari air ke sumur-sumur, namun tidak menemukannya sehingga mereka pulang dengan kendi-kendi kosong. Pekerjaan di ladang sudah berhenti, sebab tiada hujan turun di negeri itu. Rusa betina meninggalkan anaknya yang baru lahir sebab tiada rumput muda. Demikian juga keledai hutan berdiri di atas bukit gundul, menggap-mengap seperti serigala sebab tidak ada rumput. Demikian diceritakan dalam Yeremia 14:1-7. Dalam situasi yang demikian, Yeremia tampil sebagai nabi untuk memohon pengampunan dosa atas kesalahan umat Tuhan tersebut. “Engkau ada di antara kami ya Tuhan, janganlah tinggalkan kami, demikian Yeremia berseru, (ay.9). Tapi Tuhan berfirman kepada Yeremia dalam ay.11” “Janganlah engkau berdoa untuk kebaikan bangsa ini”. Namun Yeremia tetap bersikeras untuk mendoakan umat Israel dan tetap memohon keampunan dosa dari Tuhan, agar kiranya Tuhan memulihkan keadaan mereka. Satu diantara permohonan Yeremia kepada Tuhan adalah nats hari ini: “Janganlah Engkau menampik kami....dst”. Yeremia mau mengatakan kepada Tuhan bahwa tidak ada Tuhan yang lebih berkuasa atas bumi ini selain Dia. Hanya Tuhanlah yang mampu menurunkan hujan untuk membasahi bumi ini sekaligus memberikan kehidupan dan keselamatan bagi umat Israel. Ingatlah perjanjianMu dan janganlah membatalkannya!. Demikian Yeremia memohon kepada Tuhan.
Saudara/i yang diberkati Yesus Kristus, betapa Tuhan itu murka atas umat pilihanNya, melalui kemarau panjang yang terjadi atas negeri Israel. Namun ketika penyesalan dan pengampunan dosa pun terjadi, maka kasih karunia Tuhan turun atas dunia ini. Untuk itu saudara/i sekalian, selagi ada waktu, mari kita memohon pengampunan dosa dari Tuhan, kiranya Tuhan memberikan belas kasihNya kepada dunia yang penuh dengan dosa ini. Yakin dan percayalah, Tuhan itu Maha Pengampun. Jangan takut, datang dan akuilah dosa-dosamu. Tuhan Yesus memberkati. Amin. (TGN)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 “Padan Na Uli”**
Padan na uli Ho ndang hulupahon, Nandang pola mabiar au di ngolungki Nang pe holom do dalan siboluson, Ro do hatiuron sian langit i Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon Ho tung so huhalupahon, Au do margogihon, Pos ma rohami.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin.**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 183:1 “Na Jumpang Au”

*Na jumpang au na asi roha di au naung mago i hian;
Tuhan Jesus parasiroha di au na lilu na hinan
Nuaeng hutanda Tuhanki, parasiroha bolon i, parasiroha bolon i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kolose 1:9-14; Malam: Yesaya 40:27-31

4. Ayat Harian: 2 Korintus 5:15

Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.

5. Renungan: “Hidup Bagi Tuhan”

Bicara hidup tentu berbicara tentang semua pergerakan kehidupan kita. Bergerak itu membutuhkan dasar. Bila dasar pergerakan kita benar maka tentunya kegiatan, sikap dan tingkah kita adalah benar. Sebaliknya, bila dasarnya tidak benar, maka muncul sikap yang hanya memikirkan diri sendiri saja. Yang dia lakoni semuanya mengikuti selernya sendiri. Berapapun usia kita, dasar pergerakan itu harus jelas dan terukur. Apakah Kristus sebagai dasar kita? Pastikan itu sekarang! Sebab dasar hanya satu, yakni Kristus (1Kor.3:11). Bila dasarku benar, maka pergerakanku ke depan atau sisa hidupku sekarang sebagai persembahan hanya untuk Dia saja.

Paulus meminta agar pergerakan itu harus tetap dalam hikmat sorgawi sebagai pelita kita. Dan hikmat duniawi menganggap kita telah gila. Dalam ayat Kisah Rasul 26:24, pemilik hikmat dunia itu menyebut Paulus sebagai orang tak waras. Menurut mereka, sikap Paulus yang secara jelas menyebut dasar hidupnya adalah Kristus Yesus, sudah keliru. Apakah Paulus lantas mengubah dasarnya? Tidak! Rasul sejati tidak pernah peduli jikalau orang lain berpikir dirinya bodoh dan gila. Jika seseorang berlaku secara Kristiani dalam hal bermurah hati, memberi pengampunan dan mengucapkan kata kesetiaan, maka orang-orang duniawi secara terang-terangan akan menyebutnya gila. Rasul Paulus mengetahui bahwa ada saatnya untuk tenang dan berbuat dengan akal sehat, tetapi juga ada saatnya untuk bertindak terhadap dunia yang berpikiran gila itu. Sebagai rasul, Paulus selalu siap untuk mengikuti yang baik demi Kristus maupun manusia.

Rasul Paulus melanjutkan ke motivasi seluruh kehidupan Kristen yang terus bergerak. Kristus telah mati untuk semua orang. Bagi Paulus, orang Kristen dalam frase kesukaannya yaitu berada di dalam Kristus, karena itu pribadi lama orang Kristen telah mati di dalam kematiannya, dan dalam kebangkitannya menjadikan manusia baru sebagai orang percaya kepadanya. Menjadi baru seolah-olah ia diciptakan kembali oleh tangan Allah. Di dalam kehidupannya yang baru itu, ia mendapatkan standar kehidupan yang baru. Menghakimi dunia dengan standar manusiawi telah berakhir. Dia akan melakoni hidup yang baru. Milikilah standar hidup baru dalam Kristus Yesus, maka sisa hidupmu hanya untuk memuliakan Tuhan. Amin. (JOS)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 242:1 “Muliakan Allah Bapa”

*Muliakan Allah Bapa, muliakan PutraNya, muliakan Roh Penghibur,
KetigaNya yang Esa! Haleluya, puji Dia kini dan selamanya!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Perempuan dan Laki-Laki dalam “Kerja” : Refleksi Teologi Feminis Kristen

Dalam suatu kesempatan berbincang dengan kawan-kawan perempuan Pendeta di suatu gereja di Indonesia, saya menemukan pengalaman beragam tentang sukarnya menjadi seorang Pendeta perempuan, yaitu pemimpin bagi umat atau jemaat di dalam suatu gereja. Kepemimpinan perempuan sering diidentifikasi sebagai kepemimpinan yang lemah dan rapuh, sebaliknya julukan “cerewet” akan dilekatkan jika ia mengekspresikan pandangannya dengan lugas dan kritis sebagai seorang pemimpin.

Seorang pemimpin jemaat perempuan juga kerap kali menghadapi banyak serangan pelecehan seksual, ini tentu menunjukkan bahwa keberadaannya dalam kapasitas sebagai seorang pemimpin bagi komunitas agama tidak dilihat secara utuh. Statusnya sebagai perempuan masih menjadi suatu bahan objektifikasi seksual bagi segelintir anggota komunitas atau bahkan rekan pemimpin lainnya. Seorang kawan bahkan bercerita tentang pengalamannya di gereja, saat hendak menikahkan sepasang kekasih dalam suatu kebaktian pernikahan, ada celotehan jemaat yang mengatakan “Ibu Pendeta harus cepat-cepat menikah, supaya nasehat Ibu bagi mempelai perempuan ataupun mempelai laki-laki itu valid.”

Pendeta perempuan sebagai pemimpin adalah tidak utuh tanpa laki-laki, begitulah menurut beberapa orang, ia harus menikah. Bersuami seakan mengutuhkannya sebagai seorang pemimpin yang patut bagi komunitas yang dipimpinnya. Memiliki suami, sebagai pemimpin bagi pendeta perempuan akan memberi rasa hormat dan penghargaan yang lengkap baginya. Miris bukan?!

Secara tradisional, pekerjaan perempuan, dipandang sebagai sesuatu yang membantu lelaki dalam menunaikan tugasnya, sebagaimana dilukiskan dalam pernyataan ini:

“Perempuan mengurus rumah dan anak-anak supaya lelaki dapat pergi bekerja;

Perempuan adalah perawat yang memungkinkan dokter mengerjakan seni penyembuhan;

Perempuan mengurus kantor, menjawab telepon, mengatur surat menyurat dan arsip agar lelaki dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan;

Pelayan perempuan menyajikan makanan pada santapan bisnis para lelaki, atau pada lelaki yang berkencan dengan perempuan.”

“Kerja” perempuan dalam pernyataan di atas menunjukkan subordinasi terhadap perempuan sebagai nilai yang dikenakan dalam relasi antara perempuan dan laki-laki pada dunia kerja. Seringkali “kerja” perempuan tidak mendapatkan penghargaan oleh karena peran dalam urusan domestik dan reproduksi cenderung dipandang lebih rendah daripada urusan-urusan di ranah publik dan produksi.

Dikotomi terhadap peran dalam ranah “kerja” semacam inilah yang kemudian memunculkan *stereotype* gender terhadap perempuan dan laki-laki. Pelekatan yang demikian telah mengabaikan fakta-fakta di sekitar “kerja” perempuan yang adakalanya melampaui batas dikotomis di atas. Perempuan bertarung di ranah publik maupun domestik, mengkaryakan diri secara penuh bagi kesejahteraan diri, keluarga maupun komunitasnya. Sebagaimana itu dapat disimak dalam sejarah kekristenan di masa lalu.

Baca: Teologi Agama Kristen yang berkontribusi pada Audisme

Seorang Teolog Feminis Perjanjian Baru, Elizabeth Schussler Fiorenza mengungkapkan bagaimana surat-surat Paulus dalam kitab suci Perjanjian Baru menyebutkan peran perempuan sebagai rekan-rekan sekerja Paulus dalam Gerakan misi Kristen mula-mula. Mereka tidak dicatat sebagai “penolong” ataupun “asisten” Paulus. Melainkan, surat-surat Paulus yang asli memberikan gelar-gelar misionaris dan ciri-ciri seperti rekan sekerja (Priskila), saudara/saudari (Apfia), diakonis (Febe), dan rasul (Yunia).

Pada masa itu “rekan sekerja” dalam usaha-usaha misi memiliki pengertian yang sama dengan “mereka yang berjerih payah” dalam Surat 1 Korintus 16:16, Paulus memperingatkan orang-orang Korintus “taatilah orang-orang yang demikian dan setiap orang yang turut bekerja dan berjerih payah” dan memberikan pengakuan kepada orang-orang seperti itu.

Surat 1 Tesalonika 5:12 menghimbau orang-orang Tesalonika agar “menghormati mereka yang bekerja keras.” Karena itu, sangat penting bahwa Paulus menggunakan kata kerja Yunani yang sama, *kopian*, “bekerja” atau “berjerih payah,” tidak hanya untuk mencirikan pekerjaan penginjilan dan pengajarannya, tetapi juga pekerjaan orang-orang perempuan. Dalam Surat Roma 16:6, 12, Ia memuji Maria, Trifena, Trifosa dan Persis karena telah “bekerja keras” di dalam Tuhan.

Paulus juga mengukuhkan bahwa perempuan-perempuan bekerja bersamanya dalam tingkat yang sederajat. Surat Filipi 4:2-3 dengan jelas menyatakan bahwa Euodia dan Sintikhe telah “berjuang” bersamanya. Seperti dalam pertandingan atletik kedua perempuan ini telah bertarung bersama Paulus, Clemen dan semua rekan misionaris Paulus demi injil. Paulus menganggap kewibawaan kedua perempuan ini dalam komunitas Filipi demikian besarnya sehingga Ia khawatir bahwa pertengkaran mereka dapat membawa akibat yang serius bagi misi Kristen. Surat Roma 16:1-dst mencatat bagaimana Febe, mendapatkan surat pujian dari Paulus, ia bahkan disapa dalam tiga gelar sekaligus yaitu saudari, diakonis (pelayan), dan prostatis (pelindung).

Paulus juga dalam suratnya mengirimkan salam kepada Apfia “saudara perempuan kita”, yang bersama-sama Filemon Arkhipus di Kolose. Paulus pula menyebutkan salam kepada Nimfa dari Laodikia (Kolose 4:15). Salah seorang Misionaris dan pendiri jemaat yang paling terkemuka sebagai mitra misioner Paulus juga adalah Priska atau Priskila yang, bersama-sama dengan rekannya Akwila menyebarkan injil yang didukung oleh perdagangan mereka. Di Efesus Priska dan Akwila menerima Apolos, salah seorang misionaris yang paling cerdas dan fasih dari Gerakan Kristen mula-mula. Priska menjadi guru dari Apolos

Sebuah tulisan apokrifa (kitab tersembunyi) dari Perjanjian Baru yaitu, Kisah Paulus dan Tekla dari abad ke-2 menceritakan kisah tentang seorang perempuan misionaris bernama Tekla. Ia dinobatkan oleh Paulus lalu mengambil sumpah penguasaan diri, namun dia dianiaya oleh tunangannya dan keluarganya. Tunangannya kemudian mengadu kepada pengadilan pemerintah dan ia dijatuhi hukuman mati namun ia diselamatkan oleh sebuah mujizat dan pergi bersama Paulus ke Antiohia.

Baca: Mengapa kita saling membandingkan?

Seorang Syria jatuh cinta kepada Tekla, namun cinta itu ditolak sehingga membawa pembalasan bagi Tekla. Ketika Tekla dijatuhi hukuman bertanding dengan binatang-binatang buas, ia membaptiskan dirinya dalam sebuah lubang yang penuh dengan air dan oleh karena itu, ia dibebaskan karena binatang-binatang buas itu tidak mencelakakannya. Tekla memberitakan injil di rumah Trifena, salah seorang Ratu Romawi dari Trakia. Ia lalu mendapatkan tugas untuk mengajarkan firman Allah dan pergi ke Ikonium, juga Seleukia. Di sana ia menerangi banyak orang dengan injil.

Penghormatan Paulus terhadap dedikasi para mitra pelayanan perempuan yang ada di sekelilingnya menunjukkan kepada kita penghargaan yang besar dari sejarah keristenan di masa lalu terhadap “kerja” perempuan. Relasi kesederajatan sebagai rekan sepelayanan, guru, saudara, dan pelindung yang dilekatkan kepada mereka adalah bukti eksistensi perempuan dalam sejarah yang telah lama dilupakan.

Cerita tentang para perempuan ini harus selalu diceritakan kembali sehingga relasi di antara perempuan dan laki-laki dalam dunia “kerja” memiliki landasan teologis kristen yang utuh. Kemitraan laki-laki dan perempuan bukan soal relasi tentang atas dan bawah, melainkan suatu kemitraan yang setara. Itulah perjuangan dan cita-cita feminis kita, saat pikiran para perempuan dihargai, kerja dan jerih payahnya diperhitungkan untuk kemajuan dan kesejahteraan komunitas hidup, seluruh umat, dan semesta.

Para perempuan harus duduk “*toki gelas*” (bersulang) anggur dari kebun anggurnya masing-masing. Eksistensinya tidak boleh dipandang sebagai tubuh bisu yang menggirkan. Tubuh perempuan menyimpan seribu ide dan gagasan cerdas, tubuh perempuan adalah tubuh yang kuat untuk terus bekerja bagi kehidupan.

Pdt. Sheilli Aurora GKI Papu

Sumber Rujukan:

Dewi Komalasari, Resensi Buku *A Quantum Leap for Gender Equality: for A Better Future Work For All* dalam Jurnal Perempuan Volume 26 No 1, April 2021

Elizabeth Schussler Fiorenza, Untuk mengenang perempuan itu, Jakarta: 1995

Nancy van Vuuren, Wanita dan Karier: bagaimana mengenal dan mengatur karya, Yogyakarta: Kanisius, 1988

“Yesus Adalah Allah Yang Kekal”

“Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.”
(Ibrani 13:8)

Buku Ende No. 233:1
“Turena i manodo Tuhan Jesus”

*Turena i manodo Tuhan Jesus
Martua na pinarmahanNa i
Ulina i SangkapNa dipatulus
Di ganup hita hinophopNa i
Sandok paputus rohaMi
Pasahat ma diriM tu Tuhan Jesus i.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 565:1 “*Las Rohangku Lao Mamuji*”

*Las rohangku lao mamuji Debata Parholong i,
songon bunga na mangerbang di na binsar ari i.
Arsak, dosa, haporsuhon mago dibaen asiMi,
las ni roha na manongtong lehon di au Tuhanki.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kejadian 49:8-10; Malam: Yesaya 41:8-14

4. Ayat Harian: Mazmur 31:8

Aku akan bersorak-sorak dan bersukacita karena kasih setia-Mu, sebab Engkau telah menilik sengsaraku, telah memperhatikan kesesakan jiwaku,

5. Renungan: “*Sukacita Karena Kesetiaan Tuhan*”

Kita mengetahui Mazmur 31 ini berisi doa permohonan kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan Mahapemurah, Allah yang baik bagi seluruh orang yang dikasihiNya. Pemazmur sebagai orang percaya dengan penuh keyakinan menyampaikan permohonannya dari tengah sengsara yang menimpanya.

Pemazmur mengungkapkan, dia benar-benar berlindung pada kasih setia Allah, sebab dia percaya kepada Allah yang penuh kasih setia itu. Ia menyaksikan juga betapa Tuhan yang dia kenal itu, Allah yang penuh kasih setia, sehingga siapapun yang menyampaikan doa permohonan akan ditolong Tuhan. Karena Allah penuh kasih dan setia, siapapun dapat menaruh pengharapan yang sungguh kepadaNya. Pengharapan dengan penuh keyakinan.

Doa minta tolong ini dinaikkan dengan mata yang tertuju kepada Tuhan, yang pasti mendengar setiap keluhan dan permohonan orang-orang yang tertindas. Artinya, dalam keadaan bagaimanapun, agar setiap orang dengan yakin dan percaya tetap berlindung kepada Tuhan. Menyerahkan diri sepenuhnya, agar melalui anugerahNya, Tuhan menyelamatkannya.

Setelah merasakan perlindungan dan pertolongan Tuhan, pemazmur semakin mempercayakan dirinya kepada Tuhan. Sebagai orang percaya atas kuasa dan kesetiaan Tuhan, yang melindungi dan membebaskan orang-orang yang dikasihiNya dari segala hal yang mengancamnya.

Ia benar-benar telah mengalami dan merasakan bahwa Tuhan tidak mangkir dari padanya, Tuhan bertindak dengan setia dan adil. Kesetiaan Allah menjadi jaminan hidup orang percaya yang dituntunNya dalam jalan kasih dan setia itu.

Sebagai puncak dari ungkapan sukacita orang percaya yang telah diselamatkan Tuhan, adalah sorak-sorai dalam sukacita, karena Dia yang telah memperhatikan kesengsaraan umat yang dikasihiNya. Marilah kita, menyampaikan pujian dalam sorak-sorai dan penuh sukacita kepada Tuhan. Amin. (MPM)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 565:4 “*Las Rohangku Lao Mamuji*”

*Rap ma hita mangendehon, sangap di GoarNa i,
tapangiar soaranta lao mamuji Tuhan i.
Sun do holong ni rohaNa na so marnamontok i.
I do pasadahon hita salelenglelelengna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 40:5 “Las Be Ma Rohamuna”**

*Hamu na marsak roha di hasiangan on
Dibaen godang ni dosa, na di portibi on
Sai hehe ma hamu, padirgak ulumuna
Ai hamoraonmuna, do Jesus I tutu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Bilangan 24:15-18; Malam: Yesaya 42:1-9

4. **Ayat Harian: Yohanes 16:22**

Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu.

5. **Renungan: “Kegembiraan Yang Dari Tuhan”**

Ungkapan ini adalah bagian dari kata-kata perpisahan dari Tuhan Yesus kepada para murid-Nya. Sebelumnya Tuhan Yesus telah mengingatkan mereka tentang akan datangnya suatu masa penderitaan. Kedua hal ini membuat hati para murid diliputi dukacita dan rasa sedih yang mendalam. Tuhan Yesus tidak mau murid-murid-Nya tetap diliputi dukacita dan rasa gelisah. Memang penderitaan harus terjadi karena Injil kebenaran yang harus diberitakan murid-murid tidak disukai dunia ini. Dan Yesus harus berpisah dari murid-murid, karena dengan demikian genaplah nubuat para nabi dan rencana keselamatan Allah.

Lalu Yesus menghibur murid-murid-Nya dengan menjanjikan suatu masa yang baru. Kelak Yesus akan datang dan membawa suatu kegembiraan yang tidak terampas oleh siapa pun.

Keadaan duka yang dihadapi para murid-murid Yesus, bisa saja menjadi duka yang harus dihadapi orang-orang percaya memberitakan Injil kebenaran di sepanjang jaman. Tetapi kita harus tetap yakin bahwa Yesus tidak akan pernah meninggalkan dan membiarkan kita. Roh Tuhan akan tetap bersama dengan kita. Setelah dukacita karena Injil kebenaran, Tuhan akan memberikan kita sukacita dan kegembiraan yang tidak terhingga, yang tidak bisa diberikan dunia ini, dan yang tidak bisa terampas oleh siapa pun. Amin. (SRM)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 41:2 “Parripe ni Tuhanta”**

*Hamu na marsak roha, jonok do Raja i
Na ro mangapul roha, ni nasa na tungki
Torop nuaeng tahe, inganan hasonangan
I ma partangiangen ni na porsea i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1 **“Ingat Akan Nama Yesus”**

*Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 10:19-25; Malam: Yesaya 43:1-7

4. Ayat Harian: Yesaya 51:16

Aku menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu dan menyembunyikan engkau dalam naungan tangan-Ku, supaya Aku kembali membentangkan langit dan meletakkan dasar bumi, dan berkata kepada Sion: Engkau adalah umat-Ku

5. Renungan: **“Allah Berkuasa Mengalahkan Ketakutan”**

Penderitaan? Tidak seorang pun dapat menghindarinya, termasuk penderitaan karena dosa dan murka Allah. Siapa dapat membebaskan manusia dari penderitaan? Bangsa Yehuda di pembuangan menderita dan mereka pun memohon pertolongan Allah.

Penderitaan bangsa Yehuda di pembuangan amatlah berat. Terdorong agar keluar dari penderitaan, kaum buangan ingin agar Allah segera bertindak memberikan pertolongan. Agar sejarah pertolongan Tuhan terulang kembali, seperti pada zaman purbakala ketika Tuhan meremukkan Rahab, menikam naga sampai mati (9), mengeringkan laut, membuat laut menjadi jalan supaya orang-orang yang diselamatkan dapat menyeberang (10), maka Allah harus bertindak. Tuhan diyakini dapat membebaskan orang-orang tawanan untuk pulang ke Sion dengan sorak-sorai (11).

Bagaimana Allah merespons kaum buangan yang menderita? Mereka ditegur agar tidak takut terhadap manusia yang fana, tidak melupakan Diri-Nya yang berkarya dalam ciptaan-Nya, dan tidak gentar terhadap penganiaya. Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya, meskipun mereka berada di dalam penderitaan. Allah memperjuangkan perkara umat-Nya dengan memberikan kelepaan dan keselamatan. Maukah kita tetap percaya kepada-Nya meskipun penderitaan kita sangat berat? Kita semestinya takut kepada Allah yang berkuasa atas penderitaan dan berkuasa meluputkan kita dari penderitaan. Tetaplah yakin, Allah sanggup memperjuangkan perkara hidup kita. Amin. (DMS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:3 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**

*Nda tung adong, pargogo tongon,
Na martudosan, tu Tuhan Debata di surgo i.
Sun hinagogo, sun hinagogo i.*

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ADVENT II - 4 Desember 2022
"Hidup Suci Dalam Penantian Hari Kristus"
Ev.: Filipi 1:3-11; Ep.: Mazmur 24:1-10

Selamat hari minggu bagi kita semua!

Pada minggu saat ini, kita telah memasuki masa Advent yang kedua, yaitu masa penantian akan Hari Kristus. Advent yang merupakan masa "penantian" adalah masa-masa kita mempersiapkan diri untuk sebuah hari yang belum kita ketahui kapan datangnya hari itu. Penantian akan hari Kristus adalah sebuah pengharapan *eschatologis*. Pewartaan kedatangan Hari TUHAN membawa makna yang sangat besar bagi kehidupan sekarang. Dengan pewartaan itu manusia akan sadar bahwa hidup sekarang ini adalah hidup yang penuh pertanggungjawaban. Hidup sekarang ini mempunyai hubungan yang erat dengan hidup masa mendatang. Oleh karena itu, orang Kristen harus selalu mengingat danewartakan bahwa 'Yesus Kristus sebagai Mesias dan Hakim akan datang kembali pada Hari TUHAN, dan Hari TUHAN akan datang sebagai hari penghakiman terakhir'.

Dalam masa-masa 'menanti' pasti banyak cobaan dan godaan yang menghampiri kehidupan kita. Terkadang membuat kita menjadi lemah harapan dan bahkan hilang arah. Peringatan akan hal inilah yang hendak disuarakan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi. Dan Firman Tuhan hari ini juga menjadi sebuah peringatan bagi kita untuk mempersiapkan diri dan melanjutkan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen sebagai pengikut Kristus. Firman Tuhan dibuka dengan sebuah Ucapan Syukur karena Allah telah mengaruniakan persekutuan yang indah dalam Berita Injil (ay. 3-5). Dilanjut dengan sebuah pengharapan yang hidup bahwa Allah akan terus bekerja dalam kehidupan kita, agar hidup kita penuh dengan berita kesukaan-Nya sampai pada hari Kristus tiba (6-8). Dan Firman ini ditutup dengan sebuah doa, bahwa hidup dengan Kristus adalah sebuah komitmen untuk hidup dengan suci. Komitmen ini dapat nyata melalui kasih yang semakin melimpah, pengetahuan yang benar, pengertian, dan kebajikan dalam memilih yang benar dan salah. Agar ketika tiba saat-Nya datang, kita didapati dengan penuh pengharapan kepada DIA, tidak bercacat, tidak hidup dalam dosa dan kita penuh dalam buah kebenaran yang telah Allah kerjakan didalam Kristus dengan tuntunan Roh Kudus.

Maka, Hendaknya kita mengucapkan syukur dan berdoa sebagai ungkapan perasaan kita, sebagai jemaat yang selalu memperoleh penguatan dari Allah. Syukur dan doa yang kita panjatkan hendaknya selalu mengawali segala aktivitas kita dan kembali menutup dengan syukur dan doa, karena bagaimanapun Ia telah melakukan perbuatan yang indah bagi kehidupan kita, yaitu penyelamatan melalui kematianNya. Tidak perlu menanti keadaan lebih baik untuk mengucapkan syukur kepada Allah. Firman Tuhan hari ini, kita diajak terus bertumbuh di dalam kasih sehingga kita akan selalu bersyukur dan berdoa, dan menjaga diri untuk tetap kudus dan suci hingga pada hari Kristus datang.

Memang kehidupan saat ini semakin menekan keadaan kita sebagai pengikut Kristus. Tetapi Firman hari ini menguatkan kita untuk tetap komitmen dan memiliki pengharapan yang sejati. Di tengah-tengah zaman yang semakin banyak orang hidup dalam keraguan kuasa Allah, kesitulah kita diutus Tuhan untuk tetap teguh dan bersyukur kepada Dia, serta menaruh harapan bahwa Allah akan senantiasa menguatkan kita. Persekutuan yang dikehendaki Allah adalah sebuah persekutuan yang mengedepankan kekudusan hidup sebagai buah dari iman dan pengharapan kita. Maka perlu untuk serius dalam menghidupi Firman Allah. Kita perlu untuk introspeksi diri dan membuka diri agar Roh Allah dapat berkuasa penuh menuntun kehidupan kita dengan kekudusan. Lukas 23:32 menuliskan perkataan Kristus, demikian: tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Amin! (ELS)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:1 “*Saleleng Ho Di Tano On*”

Saleleng ho di tano on, patigor ma roham.

Paingotingot ma tongtong nidok ni Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 15:4-13; Malam: Yesaya 43:19-35

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:29

Jikalau kamu tahu, bahwa la adalah benar, kamu harus tahu juga bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir daripada-Nya.

5. Renungan: “*Berbuat Kebenaran*”

Pada tahun 2012, Youth Integrity Survei (YIS) Transparency International Indonesia (TII) mengadakan survei pada bulan Juli - Desember 2012 kepada 2000 orang muda berusia 16 - 30 tahun yang tinggal di Jakarta. Berdasarkan survei anak muda memiliki peran yang penting untuk melawan korupsi. Sebanyak 78 persen responden anak muda setuju bahwa berlaku jujur lebih penting daripada menjadi kaya, dan 68 persen responden yakin bahwa peluang sukses lebih banyak dimiliki oleh orang yang jujur dan berintegritas. Dapat disimpulkan bahwa korupsi dapat diminimalisir dan diatasi dengan cara membangun manusia yang jujur dan berintegritas. Kesuksesan yang diimpikan semua orang dapat diraih dan dinikmati oleh siapa saja tanpa harus korupsi.

Jujur dan berintegritas merupakan bagian dari hidup berbuat kebenaran. Melalui suratnya, rasul Yohanes menekankan bahwa berbuat kebenaran tidak bisa dilepaskan dari iman kepada TUHAN Allah melalui Yesus Kristus. Alasan berbuat kebenaran bukanlah demi memenuhi tuntutan agama dan juga bukan sebagai usaha mengumpulkan sebanyak-banyaknya pahala demi masuk surga. Namun alasan benar, sebagaimana ditegaskan rasul Yohanes, adalah karena iman kita sendiri akan Yesus Kristus satu-satunya manusia yang benar atau *dikaios* (dalam bahasan Yunani) dalam pandangan TUHAN Allah. Artinya, Yesus Kristus menjalani kehidupan di dunia fana ini dengan taat melakukan kehendak TUHAN Allah, atau tidak berbuat dosa sampai la mati. Itulah sebabnya, Yesus Kristuslah satu-satunya tebusan yang layak demi keselamatan umat manusia berdosa dari kebinasaan kekal, maut, upah dosa itu (Rm. 6:23).

Betapa beruntungnya setiap orang berdosa, termasuk kita masing-masing yang sungguh-sungguh menerima, mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat! Selain adanya jaminan kepastian hidup kekal dalam surga bagi kita, kita juga terjamin “benar” (Yunani: *dikaios*) dalam pandangan TUHAN Allah. Apakah kita dibenarkan TUHAN Allah supaya kita bebas melakukan hidup yang tidak benar? Tidak! Justru setelah kita dibenarkan-Nya, kita memilih dan berkomitmen berbuat kebenaran (Yunani: *dikaiosune*) yang dikehendaki-Nya. Praktik berbuat kebenaran itulah pembuktian bahwa benar TUHAN Allah itu adalah Bapa bagi kita dan kita adalah anak-anak TUHAN Allah. Meski sulit berbuat kebenaran di dunia fana ini, namun kita anak-anak TUHAN Allah pasti tetap memilih dan berkomitmen berbuat kebenaran pada segala situasi, sehingga kita mencapai kesuksesan yang sejati. Amin. (PSW)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 658:2 “*Tu Portibi On Na Rundut*”

Hata i baen sitiopon di dalammi, Kristus i baen panungkunan di ngolumi.

Sai radoti hatigoran, holong, dohot hasintongan. Sasada Debatanta haposi ma.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:1** “*Karna Kasihnya Padaku*”

*Kar'na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;
la t'lah memb'ri hidupNya gantiku yang bercela.
Reff: O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!
Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 12:35-40; Malam: Yesaya 48:17-22

4. **Ayat Harian: Mazmur 25:10**

Segala jalan TUHAN adalah kasih setia dan kebenaran bagi orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan peringatan-peringatan-Nya.

5. **Renungan: “Tuhan Tak Pernah Absen!”**

Sebuah kalimat bijak, “Hidup itu adalah sebuah perjalanan. Bagaimana cara menjalaninya dan memberi arti pada perjalanan tersebut.” Hidup sebagai sebuah perjalanan tak selamanya mulus, lurus, aman, nyaman dan sebagainya. Namun perjalanan yang terjal, bahaya, penuh ancaman, berliku, dan semacamnya pun dialami oleh setiap orang di dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, kita semua mau menyadari bahwa benarlah Tuhan tidak menjanjikan kehidupan yang selalu mulus dan tak ada kesedihan, namun janji Tuhan tak pernah kita ditinggalkan Tuhan baik dalam suka apalagi duka.

Nas kita di hari ini mau mengatakan hidup kita pun adalah perjalanan. Dan sama-sama di saat ini kita mau mengatakan bahwa perjalanan hidup kita tak pernah sendiri. Tak pernah sewenang-wenang dan semau kita. Kita mau mengarahkan bahwa perjalanan hidup yang berliku ini, Tuhan tetap ada. Tuhan tak pernah absen.

Apa bukti Tuhan tak pernah absen dalam kehidupan kita? Karena di saat kita mengalami pergumulan, kedukaan, sakit penyakit, kekecewaan, dan kesedihan apapun, entah bagaimana selalu ada kekuatan kita untuk berdoa, berharap, dan memandang masa depan. Entah bagaimana kita tetap mampu merasakan kasih setia dari Tuhan. selalu kita dikuatkan dan dihiburkan. Selalu ada pengharapan untuk kehidupan yang lebih baik. Hanya karena “Dia mencintai kita.” Tak pernah kita dibiarkan sendiri. Cinta adalah alasan kenapa Allah tak pernah absen dalam hidup kita. Selamat dicintai dan mencintai Allah. Amin. (DMS)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1** “*Yesus Memanggil*”

*Yesus memanggil, “Mari seg'ra!” Ikutlah jalan s'lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdanya, “Hai marilah seg'ra!”
Sungguh, nanti kita 'kan senang, bebas dosa hati pun tent'ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “Hupasahat ma Tu Jesus”**

*Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki,
Roha nang pambaenanku saluhutna tingkingki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Tesalonika 3:1-5 Malam: Yesaya 49:1-6

4. **Ayat Harian: Roma 4:21**

“Dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.”

5. **Renungan: “Kekuatan Iman Karena Janji Setia Allah”**

Nas bacaan pada hari ini menggambarkan respon iman Abraham kepada Allah. Abraham memiliki kesetiaan akan iman kepada Allah dan di dalamnya Ia menjadi kuat, yakin, dan berani untuk mampu terus bergumul dan berjuang dalam berbagai tantangan hidup.

Kesetiaan iman Abraham mengajarkan kita memahami akan kedalaman iman orang percaya. Melalui keyakinan imannya tersebut, Allah mewujudkan janjinya kepada Abraham. Istrinya Sara memiliki anak dalam usianya yang telah begitu lanjut dan tidak lagi memungkinkan untuk memiliki anak. Tidak hanya itu, Allah menjadikannya bapak atas berbagai bangsa yang begitu besar. Abraham percaya akan kuasa Allah Yang dapat menciptakan dan menjadikan segala sesuatu, bahkan yang tidak mungkin dan biasa terjadi. Ia percaya bahwa Allah akan memenuhi janji-Nya (Rm 17:20-21) yang melampaui segala keterbatasan fisik dirinya serta istrinya. Kesetiaan iman Abraham adalah hal yang diharapkan Allah dan Ia melihatnya sebagai sebuah kebaikan dan kebenaran (Rm. 17:22).

Hal menarik yang dapat kita temukan dalam peristiwa ini:

1. Kesetiaan Allah akan janji-Nya berlaku bagi Abraham dan setiap orang percaya (Rm. 17:4-5).
2. Setiap manusia pasti pernah mengalami keraguan, kebimbangan, bahkan kegagalan dalam beriman. Pengalaman Abraham menjadi pembelajaran bagi kita untuk memiliki iman yang setia sesuai dengan kehendak dan jalan Allah. Kesetiaan akan iman kepada Allah juga diwujudkan melalui perbuatan yang sesuai dengan kehendak-Nya yang tidak lepas dari keseharian hidup kita.
3. Memahami dan percaya sepenuhnya akan anugerah dan kekuatan Allah yang merengkuh kehidupan kita sebagai manusia yang begitu ringkih dan memiliki berbagai batas. Kita tidak mampu berbuat apa-apa tanpa kekuatan yang berasal dari Allah Sang Awal dan Akhir (Alpha dan Omega).

Berserahlah kepada Allah dan belajarlah dari kesetiaan Abraham dan kesetiaan Allah yang melampaui batas bagi kita umat-Nya. Lagu penutup renungan hari ini akan semakin menguatkan kita. Amin! (MJS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:5 “Hupasahat ma tu Jesus”**

*Tarhalomong do rohangku dipandok ni Tuhanku,
Ale-ale ni Tuhanku, au di goar Jesus i.
Reff.: Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 140: 1 *“Girgir Ma Hamu”*

*Girgir ma hamu, manogu sude,
na hum na begu, Manjua dope
di hata ni Jesus, na sangap tongtong
SangkapNa patulus, di portibi on.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Wahyu 2:1-7; Malam: Yesaya 49:7-13

4. Ayat Harian: Yosua 8:1a

Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: Janganlah takut dan janganlah tawar hati.

5. Renungan: *“Janganlah Takut Dan Tawar Hati”*

Takut dan tawar hati adalah kondisi manusiawi. Namun, jika kita terus hidup dalam rasa takut dan tawar hati maka kita tidak dapat menikmati kehidupan dimana di dalam kehidupan ini Tuhan memberikan berbagai macam rasa terutama Ketika Tuhan campur tangan dan turun tangan untuk menolong kita. Oleh karena kita adalah umat Tuhan maka rasa takut dan tawar hati sedikit demi sedikit haruslah kita hilangkan karena kita memiliki Allah yang maha kuasa dan penuh kasih setia.

Firman Tuhan yang tadi kita baca adalah perkataan Tuhan kepada Yosua Ketika Tuhan menugaskan Yosua untuk memimpin bangsa Israel untuk mengalahkan bangsa Ai. Yosua merasakan tidak mampu dan patah semangat menghadapi bangsa Ai. Perkataan Tuhan kepada Yosua membangkitkan semangat dan kepercayaan diri Yosua untuk menghadapi bangsa Ai dan mengalahkan bangsa Ai karena Tuhan yang mengatakannya dan melakukannya, Tuhan ada Bersama-sama dengan Yosua dan bangsa Israel.

Ayat ini juga ditujukan kepada kita sebagai umat Tuhan, Ketika kita merasakan ketakutan dan tidak semangat dalam menghadapi sesuatu yang kita merasa susah dan tidak mampu untuk menghadapinya, ingatlah perkataan Tuhan ini : Janganlah Takut dan tawar hati.

Ketika kita mengingat perkataan Tuhan itu maka segeralah kita berdoa dan berseru kepada Tuhan agar Tuhan memberikan jalan keluar, menolong dan menyelamatkan kita dalam menghadapi masalah atau menghadapi kesulitan. Kiranya Tuhan memampukan kita untuk menjadi semangat dan berani dalam menjalani kehidupan ini yang penuh dengan tantangan dan pergumulan namun sukacita juga lebih banyak Tuhan perkenankan kita alami. (SMS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 140: 2 *“Girgir Ma Hamu”*

*Ndang jadi hamu, mabiar ale,
sai pangke burju gogoM sasude
Nang hehe sibolis, mamolgak hamu
Sai tatap ma Jesus pargogo tutu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 40:1 “*Las Be Ma Rohamuna*”

*Las be ma rohamuna, natigor roha i
Nang rodo Rajamuna mamboan tua i
Ndang marpanggortap l anggo diharoroNa
Alai tuk do gogona padaohon jea i*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 13:5-13; Malam: Yesaya 19:14-18

4. Ayat Harian: Yesaya 60:3

Bangsa bangsa berduyun duyun datang kepada terangmu, dan raja raja kepada cahaya yang terbit bagimu.

5. Renungan:

Hampir tidak ada orang yang menyukai hidup di dalam gelap. Dia yang hidup dalam gelap pasti selalu gelisah, tidak kuasa bergerak dan beraktifitas, melangkah sedikit ke kiri dan kanan pasti berhadapan dengan benturan, pada gilirannya akan mematikan. Tetapi bila seberkas cahaya sinar masuk ke dalam ruangan gelap, maka hidup akan berubah, sebab gelap diarahkan keluar menuju terang kebahagiaan.

Sekianlama bangsa Israel pada masa Tritu Yesaya, berada di ditengah pembuangan Babel. Pembuangan bagaikan gelap yang mengekang hidup, penjajahan dan penyiksaan menekan dan mencekam. Di tengah suasana ini Yesaya menubuatkan masih ada seberkas cahaya pengharapan, bagi bangsa Allah di tengah pembuangan. Terang telah bersinar. Dia akan membebaskan bangsa Israel dari segala jenis bentuk kegelapan, segala bentuk penindasan dan penjajahan bangsa bangsa

Bangsa bangsa akan datang menghampiri Cahaya pengharapan Tuhan untuk bangkit dari kegelapan, ketertindasan oleh sang penjajah. Bangsa bangsa akan berada dalam terang untuk membawa rakyatnya ke dalam terang dan pengharapan

Di saat orang kristiani merayakan advent menjelang natal ini, terang Tuhan telah bersinar bagi segala bangsa, bangsa dan segala raja di bumi ini. Terang yang menyinari dan hinggap diantara bangsa dan Raja, mestinya akan mampu membawa rakyatnya ke dalam kebahagiaan, kegembiraan, keserjahteraan dan kemakmuran bersama. Tiada lagi penjajahan, meraup untung sendiri, tetapi bangsa yang peduli, selalu menjamin keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan bagi rakyatnya dan bangsa di dunia ini. Segala raja yang menerima terang akan memimpin bangsanya menerima terang akan peduli kepada sesama bangsa: miskin atau kaya, berkembang atau maju, satu dengan yang lain bersikap toleran, mendukung dan membantu, menjadi cahaya bagi dirinya dan yang lain, saling tolong menolong agar semuanya beroleh kebahagiaan dan kemakmuran. Tentunya Kebijakan yang mendiskreditkan antar satu bangsa dengan bangsa lain, demi mencari kepentingan sendiri dan kehebatan sendiri, mestinya ditinggalkan. Terang Tuhan telah terbit bagi segala bangsa, hendaknya bangsa bangsa menerima cahaya kedidupan dari Tuhan, dan menularkan cahaya kehidupan dari Tuhan bagi segala bangsa sehingga keadilan perdamaian dan keutuhan ciptaan ada di bumi sebagaimana di sorga. Kita berharap dan Kita berdoa supaya bangsa bangsa benar benar mengimplementasi terang bagi setiap orang. Amen. (RJG)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 41:4 “*Las Be Ma Rohamuna*”

*Antong girgir ma hita manomu Raja i
Mangungkap di lbana sandok rohanta i
Denggan nuaeng tabaen dalamNa tu rohanta
Nanaeng pasonangonna tiur ma l tabaen*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:1** **“Jahowa Siparmahan Au”**
Jahowa Siparmahan au, ndang hurang manang aha.
Ai nasa jea dipadao do sian dorbiaNa.
Tongon dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingki, dibaen asi rohaNa.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 17:20-25; Malam: Yesaya 50:4-9
4. **Ayat Harian: Mazmur 23:5**
Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.
5. **Renungan: “Tuhan Menyambut Kita Apa Adanya”**
Mazmur 23 adalah mazmur yang terkenal dan banyak digemari oleh orang Kristen. Banyak orang yang hafal pasal 23 ini. Mereka menghafalnya, kemudian diajarkan kepada anak dan keturunannya.
Pada Mazmur 23 ini dijelaskan bagaimana TUHAN menggembalakan umatNya dengan sangat menakjubkan. Kebaikan Sang Gembala Agung itulah juga yang dinyatakan dalam ayat ini.
Pemazmur mengaku: “Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.” Ini menggambarkan seorang kepala rumah tangga yang menerima seseorang yang sedang diburu oleh lawannya, dan menyatakan: Orang ini adalah tamuKu, ia tidak dapat diganggu lagi.
Apa artinya bagi kita sekarang ini?
Tempat dimana tamu Tuhan boleh diam dengan aman adalah di rumah Tuhan sendiri. Tempat dimana orang yang terancam mendapat perlindungan dan menjadi aman, asalkan dia diterima oleh Tuhan. Pemazmur, sebagai orang percaya yang dikejar oleh musuhnya, begitu sampai di rumah Tuhan, ia merasakan kenyamanan dan kedamaian. Ia disambut dengan baik oleh Tuan Rumah yang sangat menghargainya, bahkan dia dilayani dengan sangat baik, disaksikan oleh musuhnya yang mengejanya itu.
Jadi, bagaimana persekutuan yang sangat baik itu, nyata pada waktu orang percaya dikejar musuhnya, maka ia pun bersandar dan berlindung pada Tuhan. Persekutuan batin antara domba dan Gembala menjadi satu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini.
Sebagai orang percaya, kiranya kita hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, Sang Gembala Agung itu. Inilah inti dari kehidupan kita sebagai orang percaya, yaitu yakin bahwa Dialah yang akan selalu menggembalakan, mendukung, memelihara, menyelamatkan dan memberkati kita, umatNya. Amin. (MPM)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:4** **“Jahowa Siparmahan Au”**
Rade dibaen Ho meja i di jolo ni matanku.
Paadopadop musungki na so habiaranku.
Ulungku dimiahi Ho, panginumanku suksuk do. Binaen ni panumpakMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent III - Minggu, 11 Desember 2022

"Bersukacita Menantikan Tuhan"

Ev.: Yesaya 12:1-6

Ep.: Filipi 2:12-18

Berbicara tentang menanti atau menunggu adalah hal yang membosankan bagi sebagian orang, terlebih menanti sesuatu yang tak pasti. Namun, dalam menanti kedatangan Tuhan kita tidak dapat bersikap seperti di atas, Yesaya mengajak kita untuk bersukacita menantikan kedatangan Tuhan, memang tidak ada satu orang pun yang mengetahui kapan kedatangan Tuhan, namun kedatangan Tuhan adalah suatu kepastian bahwa Ia akan datang, masalah waktu itu adalah otoritas Tuhan.

Perikop kita hari ini adalah suatu sikap yang keluar dari dalam diri sang pemazmur. Ketika keselamatan dirasakan oleh mereka sebagai satu bangsa yang memperoleh keselamatan dari Tuhan. Selamat dari hukuman dan murka Tuhan.

Pemazmur menggambarkan bahwa Tuhan murka terhadap mereka karena dosa dan kesalahan yang mereka perbuat terhadap Tuhan, namun murka Tuhan telah surut bahkan Tuhan memberikan penghiburan bagi mereka. Pemazmur menggambarkan bahwa Allah adalah keselamatannya, bahwa Allah adalah kekuatannya, dan bahwa Allah adalah mazmur/nyanyiannya. Berkali-kali pemazmur mengakui bahwa Allah adalah keselamatannya.

Sukacita Keselamatan yang mereka rasakan seperti sukacita yang digambarkan ketika Musa berhasil menyebrangi laut mati. Ketika pasukan Firaun mengejar mereka (Keluaran 15:2), sama halnya karena mereka berhasil diselamatkan Tuhan dari serangan Orang Asyur (lih. Yesaya 10:27-34).

Karena penyelamatan Tuhan maka munculah suatu kesaksian dan ucapan syukur kegirangan telah diselamatkan. Maka setiap bangsa akan bersyukur kepada Tuhan dan menyerukan namaNya serta memberitahukan perbuatan-perbuatan Tuhan dalam rangka menyelamatkan mereka kepada bangsa-bangsa lain. Yesaya juga mengajak agar setiap umat memasyurkan, meninggikan nama Tuhan karena perbuatan Tuhan yang Mulia. Hal ini bertujuan agar semua bangsa mengenal bahkan percaya kepada Allah Israel yang telah menuntun mereka dan membela mereka dari musuh-musuh.

Cara memberitahukan kepada semua bangsa pun harus dilakukan dengan sorak-sorai dan seruan yang kencang, sehingga semua bangsa dapat mendengar kemahakuasaan, pertolongan dan perbuatan Tuhan terhadap bangsa Israel. Dan nyata, bahwa seruan itu dapat didengar oleh bangsa-bangsa karena kita pun mendengar terlebih mempercayai berita tersebut. Kiranya ini menjadi sukacita bagi kita di minggu Advent ini untuk menantikan Tuhan datang untuk kedua kalinya.

(SMS)

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 45:1 “Hosianna Anak Ni Raja David”**

*Hosianna Anak ni, Raja David ro tu hita
Baen ture dalanna i, asa bongot tu rohanta
Baen ma gabagaba i, di Tuhanta na ro i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 4:1-5; Malam: Yesaya 52:7-12

4. **Ayat Harian: Markus 1:27**

Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: “Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya.

5. **Renungan: “Karya Tuhan Sungguh Ajaib”**

Saudara-saudari yang berbahagia didalam Yesus Kristus, sebenarnya dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh Yesus selama di dunia ini selalu membuat semua orang heboh, takjub dan tercengang. Mengapa dan bagaimana itu bisa terjadi? Pertanyaan ini muncul karena apa yang telah di lakukannya di tengah-tengah dunia ini juga di tengah-tengah khalayak ramai sulit untuk diterima secara akal dan pikiran sehat, kecuali dipahami secara iman dan spiritual yang kuat. Salah satu contoh adalah dalam nats hari ini, ketika Yesus berada di rumah ibadat di Kapernaum, Ia mengajar dan menyembuhkan seorang yang kerasukan setan. Orang yang kerasukan setan tersebut melawan Yesus, namun Yesus menghardiknya dan berkata: “Diam, keluarlah dari padanya, lalu ia pun segera sembuh.” Peristiwa itu membuat banyak orang takjub, bahkan menganggap suatu ajaran baru karena belum pernah dilihat yang demikian. Tuhan mampu melakukan apapun termasuk menyembuhkan orang yang kerasukan setan.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, ada banyak hal yang boleh kita lihat dan kita alami betapa banyaknya perbuatan Allah yang membuat kita takjub kepadanya. Salah satu diantaranya adalah peristiwa NATAL, di mana Yesus Kristus Sang Juruslamat hadir ke dunia ini. Setiap orang bertanya dan bertanya, apa itu mungkin? Seorang Juruslamat lahir di Betlehem, di kandang domba yang hina? Hanya iman dan kepercayaan kita yang bisa menerima semua peristiwa itu. Namun yang jelas, karya Tuhan yang menakjubkan itu telah menyelamatkan manusia dari dosanya. Untuk itu, rasakan dan nikmatilah karya keselamatan Tuhan yang diberikannya untuk dunia ini. Selamat ADVENT III, Tuhan Yesus memberkati. Amin. (TGN)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 46:1 “Na Sian Ginjang Do Au Ro”**

*Na sian ginjang do au ro, Barita na imbaru do.
Huhut na uli situtu, Huboan tu sude hamu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 39:6 **“Beha Ma Panjalongku”**

*Hamu na holso roha binaen ni dosa i
Tangihon boaboa na sian Surgo i
Naung ro do Sipalua disuru Ama i
Pasonang rohamuna mamboan dame i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 11:11-15;

Malam: Mazmur 56:2-12

4. Ayat Harian: Yesaya 51 : 12

Akulah, Akulah yang menghibur kamu. Siapakah engkau maka engkau takut terhadap manusia yang memang akan mati, terhadap anak manusia yang dibuang seperti rumput?

5. Renungan: **“Tuhan Adalah Penghiburmu, Jangan Takut”**

Ancaman dan penderitaan pahit, tidak jarang membuat banyak orang jadi trauma dan takut berlebihan. Demikian halnya umat Israel di kala mereka masih berada di pembuangan Babel menjadi budak raja Nebukadnesar. Mereka begitu khawatir dan takut luar biasa. Tuhan melihat penderitaan mereka dan mau merubah nasib mereka. Lalu Tuhan berjanji akan menghibur mereka dan membebaskan mereka dari ketakutan mereka. Tuhan dengan tegas mengatakan: Akulah, Akulah yang menghibur kamu. Siapakah engkau maka engkau takut terhadap manusia yang memang akan mati, terhadap anak manusia yang dibuang seperti rumput?.

Di dunia ini tidak sedikit hal dan peristiwa yang bisa membuat kita merasa sedih dan takut. Mungkin saja perlakuan sesama kita, mungkin karena suatu penyakit, atau mungkin peristiwa alam dan bencana.

Tetapi apa pun itu yang membuat kita takut, firman Tuhan berseru kepada kita: Janganlah takut! Kenapa? Karena Tuhan berjanji akan menghibur kita, menjaga kita dan memberi keselamatan bagi kita. Apa pun itu dan siapa pun itu yang menakutkan, sifatnya adalah sementara dan akan berakhir. Ia akan seperti rumput disingkirkan oleh Tuhan dan Tuhan akan menjadi lawan mereka.

Tuhan adalah Tuhan yang kekal, sehingga janji-janji-Nya pun adalah kekal. Jika Tuhan telah menjanjikan penghiburan dan keselamatan kepada kita, itu pasti akan terjadi. Tetaplah percaya kepada Tuhan, sebab Ia adalah setia. Amin.

(SRM)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 43:4 **“Padiri Rohamuna”**

*Asi rohaM Tuhanku parade ma au on
Manjangkon tu rohangku Ho hatuaonhon
Bongoti rohangkon disi ma Ho maringan
Sai Ho ma ale Tuhan nampuna au tongtong.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1** “*Ku diberi belas kasihan*”

*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:57-70; Malam: Yesaya 43:4-7

4. **Ayat Harian: Efesus 2:4**

Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita.

5. **Renungan: “Allah Kaya Dengan Rahmat Dan Kasih”**

Ayat renungan kita ini ditempatkan di bawah judul: “**Semuanya adalah kasih karunia**” atau menurut ajaran Martin Luther: “**Hanya kasih karunia**” atau “**Hanya anugerah**” (*Sola Gratia*) atau dalam ayat renungan kita hari ini disebut “rahmat”. Baik kata kasih karunia, kata anugerah atau rahmat menggambarkan bahwa pemberinya memberi dengan cuma-cuma atau gratis tanpa imbalan, hanya diterima dengan iman yang dilanjutkan dengan buah iman para penerimanya. Kasih Allah yang dimaksud di sini adalah: Kasih yang besar, kasih yang jauh melampaui kasih yang bisa dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya. Kasih manusia kepada sesamanya sering didorong oleh rasa pamrih, menginginkan balasan dari kasih yang kita berikan atau sebagai balasan atas kasih yang sudah kita terima. Paulus mau mengoreksi tentang apa dasar atau motivasi dan tujuan seseorang jika dia sudah merasa atau melakukan tindakan kasih. Karena dasar dari kasih itulah yang menentukan benar tidaknya kasih seseorang. Perlakuan atau tindakan mengasihi antar sesama harus didasarkan pada pengakuan bahwa kasih yang dilakukannya didasarkan atau didorong oleh kasih Allah sudah lebih dahulu diterimanya. Seperti tertulis dalam 1 Yohanes 4:19: “**Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.**”

Kasih yang kita lakukan adalah respon atas kasih yang sudah kita terima dari Allah. Karena itu, kita mengasihi bukan **supaya** kita dikasihi tapi **karena** kita sudah dikasihi. Dalam ayat renungan kita hari ini Paulus mengatakan: “**karena kasihNya yang besar**”. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Yohanes: “**Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.**” (Yoh. 3:16). Besarnya kasih Allah melalui Yesus Kristus tidak dapat dibandingkan dengan kasih yang kita berikan kepada sesama kita. Martin Luther dalam Katekismusnya mengatakan: “**..... bukanlah dengan emas atau perak, melainkan dengan darahNya yang kudus dan mahal**” (maksud dari Pengakuan Iman pasal kedua) di sanalah letak kekayaan rahmat Allah. Dia melimpahkan rahmat/kasihNya kepada manusia melalau berkat jasmani dan rohani, mencakup keseluruhan kehidupan manusia bukan hanya pada hidup yang sementara ini tapi melalui kasihNya Dia menjanjikan hidup yang kekal selama-lamanya. Amin. (RJH)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1** “*Ajaib Benar Anugerah*”

*Ajaib benar anugerah Pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehNya 'ku sembuh.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 “Puji Jahowa Na Sangap”**

Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.

Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.

Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 3:10-20;

Malam: Yesaya 53:8-12

4. **Ayat Harian: Ulangan: 6:5**

Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

5. **Renungan: “Mengasihi TUHAN”**

Jika anda sebagai orangtua sekarang, pesan apakah yang sebaiknya anda sampaikan kepada keturunan anda? Kecenderungan para orangtua memberikan pesan kepada anak-anak mereka, supaya mereka berusaha meraih pendidikan yang tinggi, karir dan jabatan yang tinggi, penghasilan dan kekayaan yang banyak, dan kehormatan di masyarakat. Semua pencapaian demikian tentu menjadi kebanggaan bagi para orangtua yang berpesan demikian. Tidak sedikit generasi muda menjalani kehidupan sekedar memenuhi standar para orangtua yang berpesan demikian. Hasilnya adalah pencapaian yang tidak berkenan bagi TUHAN Allah.

Sebagai orangtua dan pemimpin, Musa memberikan pesan kepada bangsa Israel yang akan memasuki Tanah Kanaan yang telah dijanjikan TUHAN Allah kepada nenek moyang mereka, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Musa meneruskan perintah yang diterimanya dari TUHAN yang telah mengaruniakan keselamatan mereka dari perbudakan di Mesir. Dia berkata: *“Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hati dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.”* Ungkapan “dengan segenap hati” menekankan bahwa selama mereka percaya akan TUHAN Allah di dalam hati mereka, maka mereka pasti mampu mengasihi-Nya. Ungkapan “dengan segenap jiwa” menekankan bahwa mereka mengasihi TUHAN Allah selama mereka hidup atau bernyawa, bahkan mereka siap kehilangan nyawa karena memilih mengasihi-Nya. Ungkapan “dengan segenap kekuatan” menekankan bahwa mereka selalu berusaha sungguh-sungguh untuk mengasihi-Nya. Mengasihi TUHAN Allah merupakan tanggapan dari mereka yang telah menerima dan menikmati keselamatan yang dikaruniakan-Nya kepada mereka.

Pesan Musa telah sampai kepada kita. TUHAN Allah telah menyatakan kasih-Nya yang kekal kepada umat manusia berdosa di dalam dan melalui Yesus Kristus yang datang ke dalam dunia fana ini. Hanya di dalam dan melalui Yesus Kristuslah kita telah menerima anugerah, karunia keselamatan atau hidup kekal dari TUHAN Allah (Yoh. 6:23; Rm. 6:23). Mensyukuri kasih-Nya itulah kita memilih dan berkomitmen mengasihi-Nya pada sisa usia kita di dunia fana ini. Dalam rangka mengasihi TUHAN Allah itulah kita melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat membangun kehidupan yang baik di dunia ini. Kiranya generasi muda kita menerima pesan kita, supaya mereka meniru kita yang berkomitmen mengasihi TUHAN Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan. Amin. **(PSW)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 857:1 “Husomba Ho Tuhan”**

Husomba Ho Tuhan, tangihon au! SangkapMu ma tongtong pasaut tu au.

Ajari rohangki manghaholongi Ho. Sai lam gandai holong tu Ho.

8. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 671: 1 "Siapa Yang Mau B'ritakan"**

*Siapa yang mau b'ritakan kabar s'lamat, Pada jiwa di dunia yang gelap
Berjutilah jiwa akan binasa, Jikalau injil tak dib'ritakan
Reff. Yesus bersabda kataNya: Semua kuasa padaNya
Beritakan injil ke seluruh dunia Tuhan 'kan bersama kita*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitan:** Pagi: Yohanes 1:6-9,15-16; Malam: Yesaya 54:7-10

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:9**

Karena pemberitaan injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Allah tidak terbelenggu.

5. **Renungan: "Memberitakan Kebenaran Tanpa Takut"**

Setiap manusia pasti mengalami penderitaan, dari "lahir, hidup dan matinya adalah penderitaan" dan pernyataan itu tetap valid karena seluruh umat manusia telah mengalaminya. Hanya yang membedakan adalah penyebab dari penderitaan itu. Dalam Alkitab pun telah mencatat bahkan menceritakan bagaimana para pahlawan Iman juga telah menderita seperti: Ayub, Yeremia, Stefanus, Paulus, bahkan Tuhan Yesus sendiri dalam menggenapi tujuan penyelamatan-Nya telah banyak mengalami penderitaan.

Hal yang sama kita lihat dalam nas ini menggambarkan pemahaman pandang Paulus tentang ikut menderita demi Injil Kristus. Ketika itu Paulus sedang dipenjara di Roma untuk kedua kalinya, di mana ia mendapatkan perlakuan yang jauh lebih buruk. Sekarang ia dibelenggu dalam penjara bawah tanah yang dingin dan sukar dikunjungi (2 Timotius 4:12,16-17). Dengan tegas Paulus menyatakan bahwa ia menderita, bahkan dibelenggu seperti penjahat karena memberitakan kebenaran Injil tanpa rasa takut. Andai kata Paulus tidak melakukan pemberitaan, diam saja, pasif, atau melakukan pemberitaan tentang yang lain - bukan injil, tentu ceritanya akan lain. Paulus pun tahu persis bahwa penjara itu adalah harga yang harus dibayar untuk aktivitas memberitakan kebenaran Injil.

Namun, dalam kondisi keterpenjaraan, keterbelengguan itu, kata-kata Paulus tetap "Powerful" dan "meaningful". Dalam gaya yang antagonistik - paradoksal, ia berucap bahwa dirinya bisa saja dibelenggu akan tetapi firman Allah tidak bisa terbelenggu. Kata-kata itu sangat memberi inspirasi bagi hidup kita yang hidup kini dan di sini, di tengah perjuangan kita melawan penderitaan yang akan menjatuhkan kita ke dalam kehancuran. Firman Allah selalu memberi kekuatan baru dan horison baru dalam kepengapan kita menjalani kehidupan.

Sebagai umat Kristen yang percaya sepenuhnya kepada Injil Kristus yang menyelamatkan dan membesarkan, kita terus terpanggil untuk memberitakan firman Allah melalui kehidupan konkret, dalam kapasitas apa pun kita. Jangan kita membelenggu firman Allah, biarlah firman Allah itu mendunia dan mengubah dunia. (MAP)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 671:2 "Siapa Yang Mau B'ritakan"**

*Lihat di dunia pintu t'lah terbuka, Hai laskar Kristus bagkitlah seg'ra
Remukkanlah belenggu rantai setan, Dengan memberitakan InjilNya
Reff. Yesus bersabda kataNya: Semua kuasa padaNya
Beritakan injil ke seluruh dunia Tuhan 'kan bersama kita*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 690:1 “*Hibul Rohangku*”

*Hibul rohangku tu Tuhan Jesus, sude ngolungku di Tuhan Jesus.
lhuthononku do Tuhan Jesus ndang olo au sumurut be.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 1:29-34; Malam: Yesaya 59:9-21

4. Ayat Harian: Daniel 4:37

Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak.

5. Renungan: “*Memuji Dan Menyembah Tuhan*”

Kitab Daniel berisi banyak mujizat yang terjadi atas Daniel dan teman-temannya, sewaktu mereka berada di Babel. Di negeri asing inilah iman mereka berkali-kali mendapat ujian, hingga jiwa mereka terancam. Begitu pun, para pemuda ini memiliki iman yang hidup dan tetap setia kepada Allah. Perapian yang menyala-nyala, gua singa, ataupun tantangan untuk mengartikan mimpi sang raja yang mengancam keselamatan Daniel dan teman-temannya. Namun, satu hal yang pasti, berkat pertolongan Allah, Daniel dan teman-temannya dapat melalui semua itu dengan selamat.

Pada pasal 4 ini diceritakan tentang Nebukadnezar yang meninggikan diri, sehingga ia pun harus direndahkan oleh Tuhan. Sebelumnya, raja Nebukadnezar bermimpi. Mimpinya diberitahukan kepada Daniel untuk ditafsirkan. Daniel mengatakan bahwa ada rencana Tuhan bagi raja Nebukadnezar. Tuhan akan membuang raja dari istananya dan akan menjadi seperti seekor ternak (binatang di hutan) dan akan merasakan panasnya siang dan dinginnya malam. Apa yang dikatakan Daniel dalam penafsirannya tentang mimpi itu ternyata benar, terjadilah demikian.

Setelah lewat masa penghakiman, kesadaran Nebukadnezar pulih kembali. Tuhan mengambalikan kejayaannya semula, bahkan lebih lagi. Saat itulah Nebukadnezar memuji Tuhan, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatannya adalah benar dan jalan-jalanNya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan yang berlaku congkak.

Apa yang kita dapat petik dari renungan ini?

- 1) Apapun kedudukan kita di dunia ini, janganlah kita meninggikan diri.
- 2) Marilah dengan taat dan setia mengikuti kehendak Tuhan dalam hidup ini. Rencana Tuhan selalu baik bagi kita.
- 3) Marilah untuk tetap memuji dan memuliakan nama Tuhan atas segala perbuatan dan kebaikanNya dalam hidup kita.

Amin. (MPM)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 690:3 “*Hibul Rohangku*”

*Tung so adong pe na olo dohot, alai rohangku sai marsihohot.
Tung so adong pe na olo dohot, ndang olo au sumurut be.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ADVENT IV - 18 Desember 2022

"Sambutlah Dia Yang Dijanjikan Allah"

Ev.: Roma 1:1-7

Ep.: Yesaya 7:10-16

Dalam masa-masa Advent kita diajak bagaimanakah kita menyambut Dia yang telah menyelamatkan kita melalui pelayanan di tengah-tengah gerejaNya. Apakah kita terlibat dalam pelayanan? Orang-orang seperti apa yang lebih kita sukai untuk dilayani? Kebanyakan orang lebih suka melayani orang-orang yang sudah dikenal, walau hanya melalui bahasa atau budayanya. Setidaknya memudahkan untuk menyesuaikan diri.

Paulus bukan pendiri jemaat di Roma. Tidak heran apabila mereka tidak mengenalnya. Paulus menyadari hal ini. Di awal suratnya, ia memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal penting yang perlu diketahui jemaat Roma adalah otoritasnya dalam menulis surat. Paulus menyebut identitas dirinya sebagai hamba dan rasul Kristus (1). Identitas itu dimilikinya bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena ia dipanggil dan dikuduskan Allah untuk pekabaran Injil Kristus (1). Paulus memberitakan Kristus sebagai Anak Allah yang berkuasa, yang tersalib, dan yang bangkit dari antara orang mati (2-4). Injil adalah penggenapan nubuat para nabi dalam zaman PL. Selain itu, Paulus bertugas menuntun semua bangsa agar percaya dan taat kepada Kristus (5), termasuk orang-orang Roma (6). Meski Paulus tidak mengenal jemaat Roma, tetapi pemahaman akan tugasnya sebagai rasul membuat Paulus tidak sungkan menulis surat kepada mereka untuk menyampaikan pengajarannya. Hati Paulus sebagai hamba Kristus membuatnya merasa berkepentingan untuk melayani jemaat Allah.

Hati sebagai hamba Kristus bukan hanya dimiliki Paulus, tetapi juga harus dimiliki oleh orang-orang percaya. Sebab itu, kita meneladani Paulus untuk melayani Kerajaan Allah. Sebagai orang-orang percaya, kita semua menerima mandat Injil untuk melayani orang lain agar mereka dapat menjadi murid Kristus (Mat. 28:19-20).

Kasih karunia yang telah diterima dari Allah seharusnya membuat kita meresponsnya dengan memberitakan kasih karunia Allah kepada orang lain. Ingatlah bahwa Allah mengasihi mereka. Allah ingin mereka diselamatkan. Karena itu, sepatutnya kita bergiat dalam pemberitaan Injil

Seperti pengenalan diri yang dinyatakan oleh rasul Paulus, demikian jugalah pengenalan diri yang harus kita nyatakan sebagai orang yang beriman kepada Kristus Yesus untuk selalu taat dan percaya kepadaNya. Kita terpanggil untuk memperlihatkan pada dunia bahwa kita adalah orang-orang yang dikasihi Tuhan, dan telah menerima keselamatan dan kita harus melayani di hadapannya. **(PAS)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 256:1** **“Kita Satu Di Dalam Tuhan”**
*Kita satu di dalam Tuhan, satu G’reja yang esa.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s’muanya.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s’muanya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:26-38; Malam: Yesaya 62:6-12
4. **Ayat Harian:** 1 Petrus 3:8
Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati
5. **Renungan: “Sehati Dalam Tuhan”**
Kita semua, pengikut Kristus yang sungguh-sungguh sudah bertobat dan mempercayakan diri kepada Tuhan Yesus sekali untuk selamanya harus semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kita memberkati.
Kita pengikut Kristus harus bertumbuh menjadi dewasa rohani sehingga kita akan bisa seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara, penyayang dan rendah hati. Kita tidak akan membalas kejahatan dengan kejahatan atau caci maki dengan caci maki, tetapi kita akan saling memberkati, karena kita bersaudara dalam Tuhan.
Keonaran akan terjadi dalam jemaat yang anggotanya atau pemimpinnya tidak bertumbuh menjadi dewasa rohani. Peristiwa percekocokan dan berbagai keonaran dalam beberapa jemaat menunjukkan ketidakdewasaan itu. Karena itu semua anggota jemaat perlu didorong untuk tekun melakukan segala perintah Kristus dengan kuasa dan dengan dipimpin oleh Roh Kudus.
Saat ini, kita memerlukan prinsip hidup dalam kasih untuk dapat bertahan dan mempertahankan keberadaan sesama kita, khususnya dalam lingkungan seiman. Tapi, jika kita mengamati, masih banyak yang belum seia-sekata dan menimbulkan perpecahan atas dasar perbedaan denominasi dan perbedaan pendapat. Kepentingan diri sendiri (egoisme), kesombongan dan saling memburuk-burukkan merupakan hal-hal yang dapat merusak persatuan kekristenan. Karena itu, pesan Petrus menyapa kita untuk saling mengasihi dan mengupayakan kesatuan itu. **(DMS)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1** **“Tung Godang Situtu”**
*Tung godang situtu ulaonmu antong, Dipasahat Tuhanta tu ho
ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 84:1** *“Ya Yesus, Dikau kurindukan”*
*Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatanganMu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:39-56; Malam: Yesaya 64:1-11
4. **Ayat Harian: Yesaya 49:4**
“Tetapi aku berkata: “Aku telah bersusah-susah dengan percuma, dan telah menghabiskan kekuatanku dengan sia-sia dan tak berguna; namun, hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku.”
5. **Renungan: “Hak dan upah kita terjamin pada Tuhan”**
Mungkin kita pernah mempunyai pengalaman ditolak, dihina dan direndahkan orang lain. Diantara kita ada yang marah dan jengkel menghadapinya, bahkan tidak sedikit orang Kristen kalah, bersungut-sungut, membalas dan bahkan melakukan hal yang berlawanan dengan kehendak Tuhan. Firman Tuhan renungan harian saat ini mencerahkan kita supaya kita menghadapi dan menyikapi semua penolakan, tantangan dan pergumulan dengan baik. Meskipun harus bersusah payah, kita harus memahami bahwa tantangan dan pergumulan itu membuat hidup kita semakin teruji hingga tampil seperti emas murni sebagaimana dikatakan Ayub dalam Ayub 23:10: “Karena la tahu jalan hidupku; seandainya la menguji aku, aku akan timbul seperti emas”. Selain itu kita harus mengimani, meskipun kita harus bersusah payah, Tuhan Yesus selalu menopang dan menguatkan kita. Ia menjamin dan memberi upah jikalau kita tetap setia kepadaNya di dalam segala percobaan hidup kita.
Itulah yang telah dilakukan oleh Yesaya sebagai hamba Tuhan dalam menghadapi penolakan, pergumulan dan tantangan hidupnya. Pengalaman bersusah payah dan tekun melakukan pengutusan Tuhan memberitakan firman Tuhan semakin meneguhkan imannya tentang jaminan masa depan di tangan Tuhan. Meskipun sulit, namun Yesaya memahami bahwa dibalik penolakan Israel itu ada rencana dan maksud Tuhan yang terindah, bukan hanya untuk dirinya tetapi bagi bagi banyak orang dan dunia ini. Jika kita baca ayat selanjutnya yaitu ayat 5-6, disana ditegaskan bahwa penolakan Israel kepada Tuhan dan Yesaya bermakna sebagai berkat dan terang bagi orang yang bukan Israel. Tuhan membuka pintu keselamatan itu bagi dunia melalui kelahiran Yesus, itulah yang kita rayakan di masa-masa Advent ini.
Jika kita mengalami penolakan, pergumulan dan tantangan hidup, janganlah kita kecewa dan berputus asa. Terlebih ketika kita melakukan tugas dan pelayanan kita sebagai hamba Tuhan. Teruslah bekerja keras melayani Tuhan, tunjukkan dan berikan pelayanan yang terbaik agar nama Tuhan dipermuliakan, dan pelayanan kita membawa damai sejatera. Kita harus bersusah payah dan bekerja sepenuh waktu untuk mendapatkan hak dan upah kita yang maksimal di hadapan Tuhan. Usaha dan kerja keras kita akan dihargai dan diperhitungkan Tuhan, hak dan upahmu dijamin olehNya. Amin. *(HEH)*
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 91:1** *“Putri Sion, Nyanyilah”*
*Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai t’rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 716:3 “Dijalan Hidup”**

*Jadilah berkat bagi semua, s’perti Tuhan lakukan
Beri bantuan bagi yang lemah, di dalam kasih Tuhan
Pakailah aku jadi hambaMu, bawa terang ke dunia g’lap
Jadikanlah aku saluran berkat, bagi umatMu yang hidup resah*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 2:6-10; Malam: Matius 1:1-17

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 8:7**

Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, - dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami - demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini.

5. **Renungan: “Berbuat Kasih Tidak Memandang Keadaan”**

Memberi di kala kita berkelebihan itu mungkin sudah biasa dilakukan dan tidak perlu banyak pertimbangan untuk melakukan kasih dengan sikap berbagi, tetapi ketika dalam keadaan kekurangan atau hidup pas-pasan mungkin akan beribu kali berpikir untuk berbagi kepada orang lain ataupun keluarga sendiri. Mungkin sering terbersit di dalam pikiran kita “bagaimana mau berbagi untukku sendiri saja kurang” sehingga tindakan untuk berbagi atau berbuat baik menjadi terhenti.

Dalam renungan di pagi ini hendak mengajarkan kepada kita justru ketika dalam kondisi kekurangan perbuatan kasih jangan terhenti. Ketika itu jemaat Makedonia sedang dalam kesusahan, mengalami pencobaan yang berat dan hidup dalam kemiskinan. Tetapi walaupun demikian keadaan mereka, sesungguhnya mereka tetap menunjukkan kemurahan hati mereka, mereka masih mau memberi persembahan yang digunakan untuk membantu jemaat di Yerusalem, bahkan mereka masih bisa merasakan sukacita yang luar biasa ditengah-tengah kemiskinan dan kesusahan mereka.

Saat ini permasalahan hidup seperti kemiskinan, ekonomi keluarga sedang tidak baik, pencobaan sedang dialami dan lain sebagainya membuat hati kita mengalami kesusahan bahkan pikiran kita sangat disita dengan keadaan tersebut, tetapi cobaan serta kekurangan, seharusnya bukanlah penghalang bagi kita untuk berbagi kasih dengan orang lain. Bahkan, dengan kita bisa berbagi kasih dengan orang lain, di sanalah sukacita akan meluap dalam hati kita.

Memberi kasih bukan harus dengan nilai atau harga yang sangat besar, tetapi dari hati dan sukacita yang besar didalam memberi sehingga sukacitapun akan semakin besar kita alami. Dengan memberi kita sudah melaksanakan hukum Kristus yaitu saling mengasihi sesamamu manusia. Maka laksanakanlah kasih kita kepada semua orang. Amin. (PAS)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 15:2 “Andai Kupunya Suara Indah”**

*Andaikan suaraku menjangkau semua alam ciptaan-Mu
Akan ‘ku ajak semua makhluk nyanyikan kidung bagi-Mu
Hendaklah jiwa ragaku, memuji Tuhan Allahku*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.720:1 “Yesus Ingin Hidupku”**
*Yesus inginkan hidupku bersinar bagiNya,
Di mana kapanpun aku, ‘kumerenungkanNya
Bersinar selalu, itulah kehendak Yesus, Bersinar selalu, aku bersinar terus*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 11:1-10; Malam: Matius 1:18-25
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:9**
Bangsa itu bersukacita karena kerelaan mereka masing-masing, sebab dengan tulus hati mereka memberikan persembahan sukarela kepada TUHAN; juga raja Daud sangat bersukacita.
5. **Renungan: “Berilah Persembahan Kepada Tuhan”**
Saudaraku, bagi orang Batak, anak adalah merupakan harta kekayaan, artinya kesuksesan dilihat sebagai buah dari kehidupan keluarga. Itu sebabnya orangtua Batak akan melakukan apapun demi untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin atau sesukses mungkin. Orangtua Batak akan rela berkorban untuk mencari nafkah demi untuk menghidupi anak-anaknya. Bahkan ada istilah mengutangpun dilakukan hanya untuk membayarkan biaya pendidikan anak-anaknya.
Dalam situasi seperti itu, tentu anak-anak orang Batak akan menghargai perjuangan dan kebaikan orangtuanya dengan berbuat baik saat mereka telah bekerja. Tak heran ada yang memberikan persembahan kepada orangtuanya untuk berlibur ke luar negeri atau ikut tour Holy Land ke Yerusalem. Ada yang memberikan sebuah rumah, ada yang memberikan satu unit mobil, ada yang memberikan tabungan deposito dan lain-lain.
Nah saudaraku, raja Daud sangat merasakan perbuatan besar dan baik Tuhan kepada dirinya dan kepada umat Israel. Sehingga ia ingin mempersembahkan sesuatu yang luar biasa untuk Tuhan, yaitu membangun Bait Allah. Di Bait Allah itulah diharapkan umat Israel akan mengagungkan Tuhan dan bertemu langsung dengan Tuhan. Pembangunan Bait Allah adalah merupakan impian besar Daud sekaligus sebagai persembahan yang mulia bagi Tuhan. Tak tanggung-tanggung Daud mempersembahkan hartanya, yaitu 3000 talenta emas, 7000 talenta perak. Satu talenta kurang lebih 34 kg. Jika dihitung Daud mempersembahkan emas dan perak masing-masing dengan hitungan ton. Apa yang dilakukan Daud tentu, memberikan dorongan tersendiri bagi rakyat untuk turut mau memberikan persembahan demi pembangunan Bait Allah.
Saudaraku, ingat dan ketahuilah bahwa Daud lebih dulu menyenangkan hati Tuhan atas apa yang ia terima dan mempersembahkan hartanya untuk Tuhan ketimbang menikmati hartanya.
Apakah saat ini kita mau mengaku bahwa Tuhan telah melakukan hal yang dahsyat dan luar biasa bagi kita? Walau saat ini pandemi COVID-19 masih terus ada, tentu hal itu tidak akan mengurungkan kesaksian kita bahwa Tuhan itu maha baik dan maha pengasih bagi kita. Mari saudaraku, berikanlah persembahan yang baik bagi Tuhan melalui aktivitas kita setiap hari, Amen. (LHM)
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 720:3 “Yesus Ingin Hidupku”**
*Yesus beri pertolongan dan jaga hatiku, Agar selalu bersinar meniru Tuhanku
Bersinar selalu, itulah kehendak Yesus, Bersinar selalu, aku bersinar terus*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 41:1** **“Terbukalah Sorga”**
*Terbukalah sorga, terpancar terang,
sebab Tuhan Yesus berjuang menang.
Sebab Tuhan Yesus berjuang menang.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Galatia 4:1-7; Malam: Matius 4:1-11
4. **Ayat Harian: Yesaya 48:10.**
Sesungguhnya, Aku telah memurnikan engkau, namun bukan seperti perak, tetapi Aku telah menguji engkau dalam dapur kesengsaraan.
5. **Renungan: “Tuhan Memurnikan/Menguduskan Umatnya”**
Tuhan telah menghukum umatNya (Yehuda) dengan membuang mereka ke Babel menjadi bangsa tawanan. Hukuman dalam bentuk pembuangan ini adalah satu sisi dari kasih Tuhan terhadap umatNya, yang Dia sebutkan sebagai “pemurnian”. Latar belakang penghukuman ini juga jelas seperti disebutkan dalam kalimat:
 - mengakui Allah tetapi tidak dengan sungguh-sungguh (48:1c)
 - mereka adalah orang yang tegar tengkuk, keras kepala, dan berkepala batu (48:4)
 - yang tidak mau mendengarkan, telinganya tidak terbuka, berbuat khianat (48:8)Selama ini, memang, Tuhan sudah berupaya memurnikan umatNya dengan teguran dan nasihat dari para nabi agar mereka berubah dan agar hukuman Tuhan tidak terjadi. Teguran dan nasihat tersebut memang belum seperti pemurnian perak yang harus dibakar dengan api. UmatNya masih tidak mendengarkan dan masih tetap keras kepala dan tegar tengkuk. Untuk itu, tindakan Allah selanjutnya ialah: **”menguji mereka dalam dapur kesengsaraan”**. Dapur kesengsaraan yang dimaksud ialah pembuangan ke Babel selama 70 tahun, menjadi bangsa buangan, menjadi tawanan, menjadi bangsa yang tidak bebas, jauh dari kampung halaman mereka di Yerusalem. Namun, apakah umat Tuhan (Yehuda) itu menjadi umat yang taat sesudah masa pembuangan dan setelah mereka dikembalikan oleh Tuhan ke tanah airnya? Tidak! Sebagian besar masih bertahan dalam kekeras-kepalaannya. Akan tetapi Tuhan tidak berhenti untuk membuka jalan keselamatan bagi umatNya. Dia mengutus AnakNya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus, menderita sengsara, mati di Golgota untuk menyelamatkan manusia dan bukan lagi hanya bagi umat Yehuda/Yahudi tapi keselamatan untuk semua orang. Untuk menyelamatkan manusia Tuhan tidak lagi menguji manusia dalam dapur kesengsaraan, tapi memurnikan/menguduskan mereka melalui darah Yesus yang tercurah di Golgota. Barang siapa yang percaya merekalah yang diselamatkan.
Sampai hari ini kita sudah masuk ke minggu-minggu Advent dan besok kita akan merayakan Natal/Kelahiran Yesus pada saat mana kita bersukacita mensyukuri karya keselamatan yang telah dianugerahkan Tuhan untuk menebus semua manusia. Tapi, walaupun keselamatan diperuntukkan untuk semua orang, yang selamat hanyalah orang yang percaya kepada Yesus.
Yesus sudah melakukan pemurnian/pengudusan kepada seluruh manusia, marilah kita menerima pengudusan itu agar kita termasuk pada persekutuan orang percaya yang menerima keselamatan dan memperoleh kehidupan yang kekal. Amin. (RJH)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 85:6** **”Kusongsong Bagaimana”**
*Hai insan yang berduka, tabahkan hatimu,
dan pandanglah ke muka. Hai kamu yang lesu:
telah di ambang pintu Penolong mulia;
dengan harapan itu jiwamu pun lega.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

PERINGATAN HARI KELAHIRAN TUHAN YESUS - Sabtu, 24 Desember 2022

"Raja Damai Telah Lahir"

Ev.: Mikha 5:1-4

Ep.: Kisah Para Rasul 13:21-25

Mikha melayani sebagai seorang Nabi bagi bangsa Yehuda dibawah kepemimpinan 3 raja yaitu Yotam, Ahaz dan Hizkia. Pada masa itu, Yehuda mengalami kemerosotan moral dan agama berkompromi dengan orang-orang kaya dan para penguasa untuk menindas orang-orang miskin. Berkali-kali Mikha menyerukan pertobatan dan penghukuman bagi mereka. Selanjutnya Mikha menubuatkan akan datangnya seorang yang akan memerintah mereka yang sudah ditetapkan sejak purbakala. Yang berasal dari Betlehem-Efrata daerah Yehuda dimana Betlehem daerah asal Raja Daud, Kota Daud. Maka dari keturunan Daud lah akan hadir karena pada zaman pemerintahan Daudlah masa keemasan Israel. Hal menarik juga dapat kita lihat bahwa kepemimpinan Raja Mesias bersifat menggembalakan. Penggembalaannya berasal dari kekuatan Tuhan. Rujukan tentang seorang perempuan yang akan melahirkan dikaitkan dengan nubuat yang diucapkan 30 tahun sebelumnya oleh Yesaya tentang kelahiran seorang anak yang menjadi simbol kehadiran Allah di tengah umat-Nya. Bukan hanya itu. Kekuasaannya akan diwarnai dengan kekuatan, keluhuran, dan kedamaian (5:3-4a) untuk seluruh bumi. TUHAN akan mengutus seorang raja dari keturunan Daud yang akan mengembalikan kejayaan Israel seperti dahulu kala. Sayangnya, tatkala Kristus Yesus datang ke dunia untuk menggenapi janji ini, hati mereka terlalu gelap untuk memandang kepada Kristus. Mereka memilih untuk menantikan seorang mesias secara politik; mesias yang akan meruntuhkan belenggu penjajahan bangsa Romawi. Mereka tidak sadar bahwa Mesias sudah datang. Kristus sudah mematahkan belenggu terberat manusia, yaitu dosa. Kristus sudah mengalahkan musuh terkuat manusia, yaitu maut. Firman TUHAN hari ini memberikan pengharapan yang teguh bagi kita. Apapun keadaan kita sekarang, masih ada harapan di dalam TUHAN. Tidak peduli seberapa kecil kekuatan yang masih tersisa, TUHAN bisa memulai dari sana. Betlehem bukan kota besar, tapi Allah bisa memulai pemulihan dari sana. Nabi Mikha juga berasal dari desa kecil Moresyet di daerah Gat tetapi TUHAN bisa menggunakan dia untuk menghiburkan umat-Nya. Daud dahulu juga bukan siapa-siapa. Dia hanya seorang gembala domba. Namun, TUHAN justru memakai dia untuk membawa bangsa Israel pada kejayaan. Sungguh, tidak ada yang mustahil bagi TUHAN. Biarlah di momen-momen penantian Natal ini pengharapan kita kembali disegarkan dan penantian kita dikuatkan. (SMS)

SELAMAT MALAM NATAL

Minggu Natal I - 25 Desember 2022

“Firman Telah Menjadi Manusia”

Ev.: Yohanes 1:1-14; Ep.: Yesaya 9:1-6

Jemaat Tuhan yang berbahagia yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Hari ini kita telah tiba di Minggu Pesta Natal. Bagi seluruh umat Kristen di dunia, hari Natal merupakan suatu hari besar dan istimewa. Begitu juga bagi kita sendiri. Hari ini seluruh umat Kristen di dunia bersukacita merayakan Natal. Sukacita Natal dirasakan mulai dari anak-anak hingga orang yang sudah lanjut usia.

Bagi kita Natal adalah berita sukacita, berita keselamatan karena Allah telah memberi Anak-Nya yang tunggal menebus kita dari hutang dosa, sehingga menjadi orang-orang yang selamat. Natal adalah bukti kasih Allah yang paling nyata dan paling besar akan dunia ini. Dalam Injil Yohanes 3:16 dikatakan demikian: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Tema minggu kita pada perayaan Natal ini menggaungkan “Firman telah menjadi manusia” Firman itu adalah Allah (Yoh.1:1). Firman yang dimaksud juga adalah menunjuk kepada diri Tuhan Yesus sendiri. Para nabi-nabi dalam kitab Perjanjian Lama menyebutnya Mesias.

Jika firman Tuhan pada perayaan pesta Natal hari ini menyerukan “Firman Telah Menjadi Manusia”, makna apa yang akan kita petik dari hal tersebut sebagai berita sukacita?

- Allah mau menjadi sama seperti kita, mengalami dan menyelami kehidupan kita serta merasakan perasaan kemanusiaan kita.
- Allah mau bersama dalam segala aspek kehidupan kita, dan bahkan dalam penderitaan kita yang terpahit sekalipun.
- Kita tidak hidup lagi dalam kesendirian, karena Allah ada diam bersama kita. Di kala kita ditinggal oleh orang-orang di sekitar kita atau sahabat-sahabat kita, Dia telah menjadi sahabat bagi kita. Di kala kita dimusuhi dan dibenci orang-orang, Dia telah hadir menyayangi kita dan memberi kita semangat dan harapan-harapan baru.
- Kita tidak perlu takut untuk menghadapi apa pun karena Allah ada bersama kita, Allah yang kuat, Allah yang lebih tahu memberi yang terbaik bagi kita dan Allah yang mampu menolong kita setiap saat. Amin. **(SRM)**

SELAMAT MINGGU NATAL I 2022

Pesta Natal II - Senin, 26 Desember 2022

"Kasih Karunia Allah Telah Nyata"

Ev.: Titus 2:11-15

Ep.: Yesaya 9:1-6

Sejak seseorang menerima Kristus, ia akan menerima kuasa moral inkarnasi. Ini nyata dalam penolakan terhadap semua kefasikan dan keinginan duniawi, karena tidak dapat kita tunjukkan kepada Allah. Hanya Kristuslah yang dapat membuat kehidupan lahiriah dan kehidupan batiniah kita layak dilihat Allah.

Yesus Kristus menjadikan kita mampu hidup dengan kebijaksanaan, sehingga semuanya terkendali secara sempurna. Hidup dengan rasa hormat dan kesadaran bahwa dunia adalah bait Allah. Kekuatan hidup baru menimbulkan pengharapan akan kedatangan Yesus Kristus. Orang Kristen adalah orang yang selalu mempersiapkan diri untuk kedatangan Yesus.

Yesus telah menebus kita dari kuasa dosa dan menyucikan kita agar layak menjadi umat Allah. Melalui pekerjaan Yesus Kristus, orang Kristen layak menjadi milik Allah yang istimewa.

Kristus tidak hanya memerdekakan kita dari dosa masa lalu, tetapi memampukan kita menjalani kehidupan yang sempurna di dunia ini. Menyucikan kita sedemikian rupa sehingga layak dalam kehidupan yang akan datang, menjadi milik istimewa Allah.

Setelah seseorang menerima Kristus, baginya semakin terang dan jelas tentang tugas panggilan gereja. Orang percaya terpenggil untuk memberitakan, karena ada pesan yang harus diberitakan. Ada tugas untuk membesarkan hati atau menasihati. Berita tentang "manusia harus dihukum karena dosanya" hendaknya tidak menjadikan manusia itu merasa kehilangan harapan. Dinasihati agar dapat dipimpin kepada karunia yang lebih besar melampaui dosa mereka.

Ada tugas untuk meyakinkan. Mata orang berdosa harus dibuka terhadap dosanya. Pikiran yang salah arah harus dipimpin agar menyadari kesalahannya. Hati yang terlelap harus dibangun, sehingga manusia dapat mengenal dirinya dan Allah. Amin. **(MPM)**

SELAMAT PESTA NATAL HARI KEDUA

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 178:2 “Ro Ma Tu Jesus”**

*Ro ma tu Jesus undukhon ma pambahenanmu na so tama.
Naeng sesaonNa do dosami dibaen mudarNa i.
Mansai las rohanta i muse, molo ias sian dosape,
sai ro ma hita tu surgo i, laos sonang ma di si.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 12:44-50; Malam: Mazmur 33:1-22

4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 2:2**

Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.

5. **Renungan: “Yesus Adalah Pendamaian Untuk Dosa Seluruh Dunia”**

Kadangkala sulit untuk mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita. Bayangkan betapa sulitnya untuk mengampuni semua orang, tidak peduli apapun yang telah mereka perbuat! Inilah yang telah Allah kerjakan di dalam Yesus Kristus. Kepada semua orang disediakan pengampunan, apa pun dosa yang telah dikerjakannya, tidak ada yang tidak bisa mendapat pengampunan. Satu-satunya hal yang harus dikerjakan oleh seseorang adalah meninggalkan dosa, menerima pengampunan Kristus, dan menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Yesus Kristus yang telah mendamaikan kita dengan Allah Bapa, bukan hanya kita namun Dia mengharapkan seluruh manusia, dunia ini mau didamaikan dengan Allah Bapa. Anugerah pendamaian itu disediakan bagi semua orang tanpa terkecuali. Namun, iman percaya kita bahwa orang yang percaya kepada Yesus Kristus adalah orang yang menerima keselamatan, yang menerima anugerah pengampunan dosa dan diperdamaikan dengan Allah Bapa.

Sebagai orang-orang yang telah diperdamaikan, dipulihkan hubungan dengan Allah Bapa dan telah menerima anugerah pengampunan dosa, hal apa yang harus kita kerjakan dalam merespon segala perbuatan kasih Tuhan bagi kita? Dengan senang hati dan dengan rasa syukur kepada Yesus Kristus kita menuruti perintah-perintahNya. Itulah tandanya bahwa kita telah diperdamaikan dan dosa-dosa kita telah diampuni. Mengampuni orang yang bersalah kepada kita menjadi sesuatu yang harus kita lakukan walaupun orang tersebut belum meminta maaf kepada kita. Sebab kita telah merasakan anugerah pengampunan, dan jika kita mengampuni sesama kita, terlebih dahululah kita terbebas dari ketertekanan rasa sakit hati. Dengan mengampuni orang yang bersalah kepada kita adalah sebagai wujud kasih kita kepada diri sendiri dan juga kasih kita kepada sesama kita. Kehadiran kita menjadi membawa pendamaian bagi sesama kita. Yesus sebagai pendamaian antara kita dengan Allah Bapa, maka kehadiran kita juga membawa damai bagi sesama kita.

Sahabat yang baik hati, kita sungguh bersyukur atas kebaikan Tuhan Yesus bagi kita umat manusia, Dia menyelamatkan kita, Dia mengampuni dosa kita, Dia membela kita. Mari hidup di dalam anugerah pendamaian yang diberikan Yesus bagi kita, hidup dalam anugerah pengampunan dengan mengakui dan menyesali dosa di hadapan Tuhan serta mengampuni sesama yang bersalah kepada kita. Beberapa hari lagi kita akan mengakhiri tahun 2022, Yesus telah mendamaikan dan mengampuni kita maka marilah kita juga berdamai dan mengampuni sesama kita. Amin! **(MDP)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 190:2 “Las Rohangku Situtu”**

*Las rohangku situtu mida Jesus na burju.
Patupahon hangoluan di au na di hamagoan.
Tung saluhut dosangki do disesa Jesus i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 820:1** **“Pangke Ma Tingkim”**
*Pangke ma tingkim na sian Tuhanmu. Ai tung hatop laho salpu do l dia ma artana
Hot dingolumu, holong na polin na ma nongtong i.
Ai ndang adong na hot di atas tano on nasa nauli.
Lao salpu do i, holong ni roha na hot na mangontong.
Holan di Jesus do boi jumpang i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 51:1-6 Malam: Mazmur 121:1-8
4. **Ayat Harian: Yosua 1:13**
*“Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa, hamba TUHAN itu, kepadamu,
yakni: ‘TUHAN, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan
kepadamu negeri ini.’”*
5. **Renungan: “Perlindungan Allah Bagi Bangsa-Nya”**
Konteks pembacaan ayat pada hari ini menggambarkan Tuhan yang memberikan kepercayaan kepada Yosua untuk memimpin umat Israel masuk ke tanah Kanaan, sebuah tempat baru yang telah dijanjikan Tuhan sejak masa Abraham. Sebagai manusia yang diutus untuk menjadi pemimpin tentu ada rasa gentar dan resah yang dialami Yosua untuk menunaikan dan melaksanakan tugas ini. Tuhan menguatkan dan menyatakan janji akan penyertaan-Nya kepada Yosua: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu. Tuhan mengucapkannya berulang kali kepada Yosua. Perkataan ini untuk menguatkan dan meneguhkan hati Yosua dalam mengemban kepercayaan dan tugas yang diberikan-Nya.
Ketika kita menjalani berbagai hal baru, seperti pekerjaan baru atau lingkungan baru, kita akan menjumpai berbagai tantangan, perjuangan, bahkan ancaman. Mungkin kita merasa gentar dan resah saat menjalani menjalani hal tersebut. Pembacaan firman Tuhan pada hari ini kembali memperlihatkan janji akan penyertaan Allah kepada kita, “Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa, hamba TUHAN itu, kepadamu, yakni: TUHAN, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan kepadamu negeri ini”.
Melalui pergumulan hidup Yosua, kita belajar untuk berani menerima tugas dan tanggung jawab yang Tuhan berikan, bukan sebagai beban yang memberatkan, melainkan sebagai respons akan anugerah dari Tuhan bagi setiap orang percaya. Ketika kita terus belajar untuk menerima tugas dan tanggung jawab baru, Tuhan pasti akan menguatkan dan meneguhkan hati kita. Betapapun berat tugas tersebut. Ia tidak akan membiarkan dan meninggalkan kita saat mengerjakan tugas tersebut.
Penyertaan Tuhan akan selalu memberi kekuatan dan keberanian pada kita untuk maju dan melakukan berbagai hal, bahkan yang tampak mustahil, tidak masuk akal, dan tidak biasa. Penyertaan dan berkat Tuhan akan selalu nyata bagi orang-orang percaya. Karenanya, jangan pernah membiarkan ketakutan menghalangi kita untuk terus berjuang dan meraih kemenangan. Penyertaan Tuhan selalu ada bagi orang-orang percaya dan mengandalkan-Nya dalam keseluruhan dan keseharian hidup. Percaya saja kepada Allah dan berbuat dengan hikmat dan pengertian dari-Nya, itu sudah cukup menguatkan dan memampukan kita untuk terus bergumul dan berjuang bersama-sama dengan keluarga dan sesama kita. Amin! (MJS)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. BE.770:1** **“Tu Debatami”**
*Tu Debatami na sun gogo i, Sai maporus ma ho ganup ari
Di tanganNa do ho molo musu ro, tung na sonang di ampunanNa ho (2x)*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 369a:1 “Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”**
*Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu; kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Di kancah pergumulan jalanku tak sesat, karna Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 143:1-12; Malam: Wahyu 21:1-8
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 5:20**
Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal.
5. **Renungan: “Pengertian: Mengenal Yang Benar”**
Penggalan lagu: Allah mengerti, Allah peduli, segala persoalan yang kita hadapi...dst.
Penggalan lagu ini mengajarkan kepada kita bahwa awal peduli itu adalah pengertian. Pengertian itu cukup mendasar dan penting. Seorang suami yang pengertian terhadap istrinya akan membuahkan kebahagiaan. Pertolongan dariNya tidak pernah terlambat sebab Dia sangat mengerti tentang kita. Pengertian menjadi kebutuhan manusia. Mintalah pengertian itu kepada Allah sebagaimana Raja Salomo meminta hikmat, sehingga Raja Salomo dianugerahi pengertian yang benar untuk dapat melihat ketulusan diantara kepalsuan.
Melihat konteks dalam 1 Yohanes 5 ini, tidak semua manusia mengerti Yesus. Itu sebabnya banyak orang yang menolaknya. Mereka menolak Yesus sebagai Anak Allah sebab mereka tidak mengerti. Untuk itulah Yohanes dipakai Tuhan untuk menjelaskan bahwa Yesus adalah benar Anak Allah. Banyak rintangan saat memberikan pemahaman yang benar itu. Mengapa? Seperti dijelaskan pada ayat 19, bahwa dunia ini berada dibawah kuasa si jahat. Ketika si jahat menguasai hati manusia, maka pengenalan dan pengertian akan yang benar menjadi sia-sia. Padahal sangat jelas bahwa Yesus adalah benar Anak Allah yang lahir di Yerusalem, tetapi karena di benaknya ada pemikiran kegelapan, maka hal itu tidak bisa diterima. Ngeri bila hati manusia telah dikuasai kegelapan. Bukan berarti Allah tidak berkuasa atas si jahat atau kegelapan, tetapi pada jaman itu si jahat memberontak terhadap Allah dengan tidak menerima Yesus sebagai inkarnasi Allah yang menyelamatkan dunia yang jahat. Allah dalam waktuNya atau batas tertentu, berkuasa atas dunia yang jahat ini. Allah berdaulat, maka segala sesuatu terjadi atas seijin kehendakNya dan pengawasannya. Hal inilah juga yang harus dimengerti di setiap jaman. Bila demikian, mereka yang jahat dan berencana jahat agar berhenti.
Allah telah mengaruniakan pengertian kepada kita. Pengertian itu sebegitu rupa agar kita mengenal yang benar. Adakah yang tidak benar? Atau rupa palsu? Ada, dan sudah banyak menjadi korban kepalsuan. Pada jaman kuno, sangat banyak terdapat ilah-ilah palsu. Banyak orang percaya yang mengikuti ilah-ilah yang ada. Dalam firman ini diperlihatkan bahwa Allah yang benar hanya satu, yakni Yesus Kristus. Mengertilah akan Dia, percayalah kepadanya. Amin. (JOS)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 94:4 “Hai Kota Mungil Betlehem”**
*Ya Yesus, Anak Betlehem, kunjungi kami pun;
Sucikanlah, masukilah yang mau menyambutMu,
Telah kami dengarkan Berita mulia: Kau beserta manusia kekal selamanya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 541:4 *“Na Mulak Jesus i”*
las ma rohangki dibaen mudarNa i. Sotung di haroroNa i ramun sambing ma i!
Hutundalhon ma, na dipudingki. Jesus ma haposanki di haroroNa i.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 144: 1-15 Malam: Wahyu 21:9-27

4. Ayat Harian: Wahyu 22:21

Kasih Karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin!

5. Renungan: *“Tuhan Allah beserta Kita”*

Dalam roda kehidupan, kita tidak mengetahui akan hari esok. Bahkan beberapa detik setelah ini pun kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi bagi kita dan kehidupan kita. Karena itu, kita kerap mencari sebuah kepastian dan jaminan kehidupan akan hari esok, jaminan tersebut menjadi hal positif apabila kita mempersiapkannya dengan penuh hikmat Allah, yaitu asuransi kesehatan dan pendidikan anak, tetapi kerap juga kita mencari sebuah kesenangan dan kenyamanan sesaat, yaitu kuasa yang sesat. Banyak orang yang mencari ketenangan dengan menyatu dengan dosa, contohnya mencari jimat atau mengumpulkan kekayaan dengan menindas yang lemah. Keraguan dan kebingungan juga kerap terjadi apabila kita berpindah ke suatu tempat yang baru, dimana kita tidak mengetahui bagaimana situasi dan kondisi di tempat itu. Tetapi kita selalu mempersiapkan ‘perbekalan’ atau jaminan untuk dipegang dalam melanjutkan kehidupan dengan aman dan nyaman.

Pada hari ini kita hampir tiba di penghujung tahun 2022 dan kita akan memasuki tahun yang baru, yaitu tahun 2023 yang penuh dengan pertanyaan dan kebingungan akan masa atau kondisi mendatang. Firman Tuhan hari ini hendak menghantarkan kita memasuki tahun yang baru. *“Kasih Karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin!”* Ya, kasih karunia Tuhan Yesus menjadi jaminan bagi aku, kamu dan kita sekalian. Memang Tuhan Yesus tidak berjanji kepada kita bahwa hidup kita akan penuh dengan tawa dan sukacita, tetapi dia memberi janji yang memberikan sebuah ketenangan sejati. Janji-Nya bukan kekayaan, bukan harta materi. Janji-Nya adalah penyertaan dalam kasih karunia yang senantiasa kita rasakan kemarin, hari ini, esok dan selamanya. Allah mengaruniakan kasih karunia kepada kita. Tetapi kekuatan yang berasal dari kasih karunia tidak bisa begitu saja diterima secara naif tanpa energi kerja sama. Itu harus dipegang dan dikerjakan setelahnya. Kasih Karunia itu akan bekerja apabila kita memberi diri untuk dikuasai oleh Roh Kudus. Kasih karunia itu menyertai kita, sebagaimana Allah menuntun setiap detik kehidupan kita.

Kasih karunia Allah telah ada dalam diri kita, yaitu di mulut, hati dan pikiran kita. Allah telah berkuasa dalam diri kita, maka diri kita bukan milik kita lagi, melainkan Allah yang bekerja. Allah mengaruniakan Roh-Nya yang baik untuk menuntun setiap kehidupan kita. Maka dalam memasuki tahun yang baru, kita dibekali oleh sebuah janji Allah, yaitu Kasih Karunia Tuhan Yesus menyertai kita sekalian, karena janji-Nya ya dan Amin. Maka mari melangkah dan beranjak demi kasih Tuhan yang menyertai kita. Amin! (ELS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 541:5 *“Na Mulak Jesus i”*

Tinggil ma pinggolhi di soaraNa i, So tung so begeonku i di haroroanNa i.
Hutundalhon ma, na dipudingki. Jesus ma haposanki di haroroNa i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Persekutuan Akhir Tahun - Sabtu, 31 Desember 2022

“Bagi Dialah Kemuliaan Sampai Selama-lamanya”

Ev.: Roma 11:33-36; Ep.: 1 Rajaraja 8: 54-61

1. Segala sesuatunya ada akhirnya, segala sesuatunya pasti ada ujungnya dan ada masanya: **“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya” (Pengkhotbah3:1)**. Bilamana kita sampai di penghujung tahun 2022 ini, hal ini bukan karena kebetulan dan bukan juga tanpa maksud keberadaan kita ada disini, semua ini memiliki tujuan yang kuat untuk menjadikan kita lebih mamahami lagi akan hidup yang masih diberikan.
2. Di penghujung tahun, kaleidoskop akan ditayangkan di media elektronik, di perusahaan dan juga di gereja= Bericht. Kesemuanya ini menjadi perenungan dalam perjalanan yang dilalui. Dalam benak kita masih segar peristiwa gempa yang melanda Tapanuli Utara di awal Oktober 2022, peristiwa banjir yang ada di Jawa dan Kalimantan. Kesemuanya itu menjadi perenungan seperti ungkapan syair lagu: **“Untuk Kita Renungkan”** (anugrah dan bencana, adalah kehendakNya, kita mesti tabah menjalani, hanya cambuk kecil, agar kita sadar, adalah Dia di atas segalanya.... Kita mesti berjuang, memerangi diri, bercermin dan banyaklah bercermin Tuhan ada disini, Di dalam jiwa ini, berusaha agar Dia tersenyum ...). Inilah menjadi perenungan bagi kita: kalau kita masih diberi waktu dan kesempatan untuk hidup, masihkan kita membuat Dia Allah pemberi hidup itu dimuliakan dan masih Dia tersenyum kepada kita...???
3. **“Bagi Dialah Kemuliaan Sampai Selama-lamanya”**. Pernyataan ini menjadi kesaksian hidup umat Allah, yang masih diberikan waktu olehNya. Seperti pernyataan Paulus yang menggambarkan kekayaan dan hikmat Allah yang sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya. Tak ada yang dapat mengetahui pikiran Tuhan dan tak siapapun yang ada muka bumi ini yang menjadi penasehatNya. Sebab segala perbuatan Allah berada di atas pikiran dan rancangan manusia (baca Yesaya 55:8-9). Semua dipeliharaNya dalam perjalanan bingkai kehidupan dan tak ada sesuatupun yang dapat menggantikannya, dan kesemuaan itu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.
4. **Kemuliaan** adalah salah satu hal yang dikejar oleh manusia dalam hidupnya. Banyak orang yang rela melakukan apa saja agar dipandang mulia. Bahkan ada yang hidupnya disibukkan membangun citra, memperbaiki penampilan fisik agar dipandang baik di mata umum. Disibukkan dengan penampilan luar tapi lupa untuk meningkatkan kualitas diri. Sebagian orang menganggap kemuliaan dapat diraih karena harta, karena memiliki kedudukan dan kekuasaan, yang bersifat fisik. Itu kesia-siaan, sebab pernyataan Allah melalui para malaikat: **“Kemuliaan itu merupakan milik Allah dan hanya bagi Allah, sementara bagi umat manusia hanya damai sejahtera di bumi”** (Lukas 2:14). Pernyataan ini menuntun kita memahami bahwa kemuliaan itu hanyalah milik Allah dan hanya kedamaian yang harus dihidupi seluruh mahluk di bumi. Kedamaian di dalam dirinya; di keluarga; di lingkungan di mana dia hidup; kedamaian di gereja; di negara. Kedamaian itu akan menghantarkannya mencapai hidup mulia dan itu yang menjadi sukacita: **“karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan”** (Filipi 2:2) dan kedamaian yang kita perbuat di hidupi ini, Allah akan dimuliakan. Jadilah hidupmu alat kemuliaan Allah, Amin. (RSS)

SELAMAT MENGAKHIRI TAHUN 2022

Kisah Natal: Sebuah Cermin bagi Manusia

Pernahkah Anda berkaca? *O*, tentu saja, setiap kita pasti pernah berkaca. Berkaca itu sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melihat keberadaan dirinya, bentuknya, warnanya, tingginya, dan sebagainya. Tetapi hal yang perlu diperhatikan pada saat berkaca adalah alat yang engkau dan saya gunakan. Alat untuk berkaca itu banyak sekali misalnya plastik, air, kaca bening, kaca spion, cermin, dan lain-lain. Lalu manakah yang paling baik untuk digunakan agar dapat melihat diri kita dengan jelas? Tentu saja bukan plastik, karena pantulan gambar yang dihasilkan buram. Sedangkan air juga menghasilkan pantulan gambar yang tidak begitu jelas dan bergelombang. Sementara itu kaca bening mungkin hanya menghasilkan pantulan gambar nyata yang tipis dan samar-samar. Kaca spion juga bukanlah alat yang baik untuk berkaca karena terlalu jauh memperkecil dari bentuk aslinya dan menghasilkan pantulan gambar yang tidak datar yaitu cenderung cembung atau cekung. *Nah*, dari semua yang ada, cerminlah yang paling baik untuk melihat gambaran diri yang paling jelas dan jernih serta tidak terlalu jauh dari ukuran yang sebenarnya sehingga kita dapat melihat kekurangan diri, kekotoran diri, maupun kecakapan diri.

Bagi saya pribadi, Alkitab adalah seperti sebuah cermin yang dapat memperlihatkan ketidakberesan dan kekotoran dalam diri saya dan juga Saudara. Tidak ada cermin lain yang dapat mencerminkan pantulan diri saya dan Saudara sejernih dan sejelas Alkitab. Oleh karena itu saya sangat senang sekali mengajak setiap kita agar mau mengambil Alkitab yang kita miliki, kemudian membuka dan membacanya SERTA merenungkan kedalaman makna yang tersimpan di dalam rajutan kata yang terbentuk menjadi susunan kalimat yang penuh dengan keindahan dan hikmat Allah.

Pada bulan Desember ini, saya ingin mengajak kita sekali lagi bercermin melalui kisah kelahiran Kristus. Saya tidak akan membahas bagaimana kelahiran Kristus terjadi di dalam sejarah tetapi kita akan beranjak pada pembahasan mengenai respons dari beberapa tokoh yang terkait dengan peristiwa kelahiran Kristus. Kiranya melalui tokoh-tokoh ini, kita dapat belajar dan melihat cerminan diri kita dalam merespons kelahiran Kristus. Saya membaginya ke dalam 3 macam kelompok orang.

Orang Asing

Ada dua macam orang asing yang saya kategorikan di dalam masa kelahiran Kristus, yaitu orang-orang Majus dan para gembala. Orang-orang Majus adalah orang-orang yang sangat ahli dalam pengetahuan mengenai perbintangan. Mereka dapat mengetahui bahwa pada saat itu, masa kelahiran Sang Mesias yaitu Raja orang Yahudi telah tiba. Mereka dapat mengetahui hal tersebut melalui cahaya bintang yang bersinar amat terang di langit, yang menunjukkan tepat di arah Yerusalem. Bahkan menurut kitab *King James Version* (KJV) orang-orang Majus ini disebut sebagai orang-orang yang bijaksana (*wise man*). Pada bagian akhir Matius 2:12 pun menunjukkan secara tersirat betapa hati mereka berbijaksana karena mendengarkan peringatan yang datang kepada mereka melalui mimpi agar mereka tidak kembali kepada Herodes. Demikianlah bijaksana orang-orang Majus digambarkan. Kemudian apakah yang menjadi respons mereka terhadap kelahiran Sang Mesias? Inilah yang menjadi respons mereka, yaitu meneliti dengan sungguh-sungguh dan memakai banyak waktu, tenaga, dan hartanya bilamana waktu kelahiran itu tiba, serta mengikuti cahaya bintang yang menunjukkan keberadaan Bayi, Sang Mesias itu. Bukan hanya sampai di sana saja, mereka pun bersukacita karena telah berjumpa dengan Raja orang Yahudi, Sang Mesias itu. Sebelumnya mereka adalah orang-orang yang dapat dikatakan BELUM mendapatkan pengenalan

akan Allah yang sejati, tetapi kegigihan mereka mencari tahu tidak bisa kita hiraukan begitu saja. Saya pikir hal ini juga yang harus dipikirkan pada zaman ini bahwa ada begitu banyak orang yang masih berada di luar kekristenan mencari tahu jalan keselamatan dan mereka membutuhkan berita Injil ini. Dengan demikian, setiap kita boleh bersukacita sekali lagi karena mereka akhirnya diperjumpakan dengan Sang Mesias.

Selain itu, tokoh yang juga saya sebutkan sebagai orang asing adalah tokoh para gembala. Bagi saya, seorang gembala adalah orang yang begitu tersendiri. Di sebuah padang rumput yang begitu luas, seorang gembala hanya ditemani kawanan domba atau ternaknya saja, tidak ada keluarga maupun orang-orang yang dikasihinya. Jauh dari keramaian kota ataupun kumpulan masyarakat sekitarnya. Injil Lukas 2:8-20 menunjukkan kepada kita betapa agungnya sikap seorang gembala. Di sana tertulis bahwa para gembala menjaga ternaknya pada waktu malam. Setelah sepanjang hari beraktivitas dan melelahkan badan, para gembala justru tetap terjaga bagi domba-dombanya di waktu malam di mana kebanyakan orang, termasuk kita, akan memakai waktu malam tersebut untuk beristirahat dan tidur panjang. Sungguh, betapa letihnya seorang gembala. Tetapi puji Tuhan, melalui momen kelahiran Kristus justru para gembala tidak ditinggalkan Tuhan. Ketika orang banyak tidak memperhatikan si gembala bahkan tidak mau tahu tentang keberadaannya, Tuhan justru menyatakan kemuliaan dan berita sukacita yang besar kepada para gembala yaitu kelahiran Sang Mesias. Mereka mendapatkan kehormatan untuk dapat melihat kehadiran Sang Juru Selamat ke dalam dunia. Apakah yang menjadi respons para gembala terhadap berita kelahiran Sang Mesias tersebut?

“... gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” Lalu mereka cepat-cepat berangkat...”

Ini lah yang bisa kita lihat dan pelajari dari orang-orang asing, orang-orang yang tersendiri, bahwa mereka cepat mengikut Tuhan dan bersukacita serta memuliakan Allah oleh karena berita karya penyelamatan melalui kelahiran Sang Mesias yang telah dinyatakan.

Orang Saleh

Setelah kita melihat bahwa Tuhan berkenan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang asing yang biasanya tidak tinggal diam di dalam rumah Tuhan, Alkitab juga memperlihatkan bahwa Tuhan berkenan pula kepada orang-orang yang saleh, yang tinggal diam dalam rumah Tuhan. Tetapi tidak semua.

Tokoh saleh pertama yang disebutkan dalam Alkitab, terkait dengan masa kelahiran Kristus, adalah Simeon. Simeon tinggal di Yerusalem dan disebutkan bahwa ia adalah seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Simeon adalah orang yang dipimpin oleh Roh Kudus untuk memuliakan Allah melalui kelahiran Kristus. Ia melihat bahwa kelahiran Kristus adalah keselamatan yang datang dari Allah dan menyatakan bahwa Kristus yang telah lahir adalah Terang bagi dunia yang gelap ini. Ia merespons kelahiran Kristus dengan memuji dan memuliakan Allah. Bagaimanakah dengan respons kita? Pernahkah kita berseru dan memahami bahwa Kristus adalah Terang bagi dunia ini? Atau bagaimanakah mungkin kita dapat berseru demikian kepada dunia karena diri kita sendiri tidak mengerti bahwa Kristus adalah Terang bagi diriku? Kristus bukan saja menyelamatkan jiwamu dan jiwaku terhadap kematian kekal tetapi Ia juga menerangi setiap kita untuk melihat kekotoran diri kita sehingga kita dengan rela dan sungguh-sungguh rajin

membersihkan diri kita dari segala perbuatan jahat dengan mengandalkan firman Tuhan yang membersihkan. Apakah yang menjadi respons kita?

Sementara itu, tokoh saleh kedua adalah Hana. Ia adalah seorang nabi perempuan yang sudah sangat tua, berusia 84 tahun. Dikatakan bahwa ia tidak pernah meninggalkan bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Dari cerita yang begitu singkat mengenai keberadaan hidupnya ini kita dapat melihat bahwa Hana adalah perempuan yang setia dan taat mengikut Tuhan, sekalipun ia telah menjadi tua. Sekalipun ia seorang diri, ia tetap mengikut Tuhan. Bagaimanakah responsnya terhadap kelahiran Kristus? Hana mengucapkan syukur dan berbicara tentang Anak itu yaitu Kristus kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. Hatinya langsung ingin memberitakan kabar tentang kelahiran Kristus kepada semua orang. Saya melihat bahwa ia memiliki hati seorang penginjil. Seorang penginjil memiliki hati yang tidak akan tertahankan untuk memberitakan Injil dalam kondisi apapun, sekalipun berbagai alasan lain dapat atau tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menginjili orang lain.

Tokoh yang dinilai sebagai orang saleh ketiga adalah imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi. Orang-orang ini adalah orang-orang yang sangat ketat dalam pembelajaran adat-istiadat orang Yahudi. Mereka mengikuti setiap aturan dan didikan yang diajarkan. Mereka membaca, menghafal, dan menganalisis, serta menghidupi ajaran-ajaran seluruh kitab Taurat dan kitab-kitab para nabi. Tentu saja, kita pun setuju bahwa mereka dapat dikatakan terlihat sebagai kelompok orang yang taat dan saleh pada seluruh aturan keagamaan mereka. Namun, apakah yang menjadi respons mereka terhadap kelahiran Sang Mesias?

Pada saat orang-orang Majus dengan sungguh-sungguh mencari tahu dan bertanya-tanya letak daerah di mana Sang Mesias dilahirkan, justru tidak ada satu orang pun dari antara imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi yang pergi mengikut orang-orang Majus tersebut untuk menemukan Tuhan, sekalipun mereka telah mengetahui letaknya yaitu di kota Betlehem. Bukankah orang-orang Majus itu adalah kelompok orang yang BELUM mendapatkan pengenalan akan Allah yang sejati? Bukankah imam kepala dan ahli Taurat adalah kelompok orang yang TELAH mendapatkan pengenalan akan Allah yang sejati? Tetapi inilah respons mereka, imam kepala dan ahli Taurat, sama sekali tidak memiliki niat di dalam hatinya untuk berjumpa dengan Sang Mesias, Raja orang Yahudi itu. Mereka hanya cukup puas dengan ketaatan mereka pada seluruh ritual keagamaan mereka. Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes 5:39-40 mengatakan tentang mereka,

“Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.”

Keluarga (Orang Tua)

Kelompok tokoh yang ketiga adalah keluarga, yaitu Yusuf dan Maria sebagai bapa dan ibu jasmani Sang Mesias. Mereka menjadi orang pertama yang mendapatkan berita mengenai kelahiran Kristus. Sekalipun mereka tidak mengerti bagaimana Maria dapat mengandung seorang anak tanpa bersuami, tetapi mereka taat menjalankannya. Hari demi hari, bulan demi bulan, kesengsaraan dan cemoohan mereka lewati bersama-sama. Hingga akhirnya tibalah waktu untuk bersalin. Maria melahirkan Yesus Kristus dan membungkus-Nya dengan kain lampin serta membaringkan-Nya di dalam sebuah palungan. Apakah yang menjadi respons mereka terhadap kelahiran Kristus kali ini? Pada saat para gembala dan Simeon memberikan kesaksian akan Kristus, Anak itu, respons daripada

bapa dan ibu-Nya adalah amat kagum atau takjub (LAI: heran) akan segala apa yang dikatakan tentang Dia. Mereka adalah orang yang taat menjalankan kehendak Tuhan dalam ketidaktahuan mereka sejak awal dan ketika waktu-Nya tiba, ketika Allah menyatakan Diri-Nya kepada mereka, mereka takjub kepada pernyataan Diri Allah. Ketakjuban ini mendorong mereka untuk semakin taat mengikuti rencana dan kehendak Allah melalui keberadaan mereka di sisi Tuhan Yesus, bahkan sampai ke Golgota. Mereka berespons dengan ketakjuban yang membawa mereka untuk mengikuti jejak Kristus sampai selesai. Apakah hal ini juga terjadi dengan diri kita, di mana tahun demi tahun kita melewati masa Natal? Ataukah ketakjuban kita akan pernyataan Kristus, Sang Firman, tidak pernah mendorong kita untuk pergi mengikuti Dia sampai pada kegenapan kehendak-Nya? Mari kita renungkan baik-baik.

Dari ketiga macam kelompok orang ini, yang manakah yang seharusnya menjadi respons kita terhadap kelahiran Kristus, Sang Mesias Yang Agung? Kiranya Tuhan menolong setiap kita untuk terus mengingat dan memahami kelahiran Kristus serta memberitakan kabar kelahiran-Nya dengan ucapan syukur kepada setiap orang yang membutuhkan Injil, karya penyelamatan Allah, sampai seluruh rencana kekal Allah tergenapi. Amin.

Martha Lastris Manurung

Pemudi FIRES

JAWABAN TEKA-TEKI SILANG

(edisi #84 September 2022)



